

**SOLIDARITAS SOSIAL PEDAGANG PASAR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN DI MASA PANDEMI COVID-19
MELALUI KEMITRAAN BSI DAN BMT
(Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh:
AGUS MISBAHUDIN
NIM. 1817202006**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Misbahudin

NIM : 1817202006

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Program : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Solidaritas Sosial Pedagang Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kemitraan BSI dan BMT (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen)**

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 Desember 2022

Yang Menyatakan,



AGUS MISBAHUDIN
NIM. 1817202006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**SOLIDARITAS SOSIAL PEDAGANG PASAR DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN DI MASA PANDEMI COVID-19
MELALUI KEMITRAAN BSI DAN BMT
(Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen)**

Yang disusun oleh Saudara **Agus Misbahudin** NIM **1817202006** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **17 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

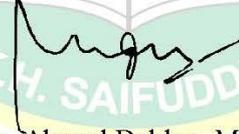
Ketua Sidang/Penguji


In Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji


Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2031078802

Pembimbing/Penguji


Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I
NIP. 19731014 200312 1 0002

Purwokerto, 25 Januari 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Agus Misbahudin NIM 1817202006 yang berjudul :

**Solidaritas Sosial Pedagang Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Di
Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kemitraan BSI Dan BMT
(Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 30 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I
NIP. 19731014 200312 1 002

**SOLIDARITAS SOSIAL PEDAGANG PASAR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN DI MASA PANDEMI COVID-19
MELALUI KEMITRAAN BSI DAN BMT
(Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen)**

AGUS MSBAHUDIN

NIM. 1817202006

Email : misbahudinagus760@gmail.com

Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kerjasama dan solidaritas sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuannya. Menurut Emile Durkheim solidaritas sosial dibedakan menjadi dua jenis yaitu solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas di masa pandemi covid-19 merupakan hal penting dikarenakan pandemi covid-19 telah merubah tatanan kehidupan. Pandemi covid-19 yang berkepanjangan membuat para pedagang khususnya pasar tradisional mengalami penurunan pendapatan. Sehingga pedagang kesulitan untuk memutar keuangannya untuk berjualan lagi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui solidaritas yang terbentuk antar pedagang pasar tradisional dalam rangka meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19 melalui perantara atau kemitraan BSI dan BMT. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini yaitu pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen yang mempunyai pinjaman di BSI dan BMT. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu teknik purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen terlihat memiliki bentuk solidaritas mekanik, dan juga ada beberapa unsur solidaritas organiknya. Di sisi lain untuk kerjasama dengan lembaga keuangan syariah dapat disimpulkan bahwasannya pedagang pasar Tumenggungan Kebumen merasa sangat terbantu dengan adanya pinjaman sehingga bisa tetap bisa berjualan dan mendapatkan penghasilan. Pedagang juga terbantu dengan syarat pinjaman yang dipermudah dan dana yang diajukan cepat cair, serta bentuk keringanan berupa perpanjangan waktu, keringanan boleh libur saat sepi berjualan, penundaan angsuran dan juga program-program pendampingan dan pelatihan, yang bisa meningkatkan pendapatannya.

Kata Kunci: Solidaritas Sosial, Mekanik dan Organik, Covid-19, BSI, BMT Pedagang Pasar.

**SOCIAL SOLIDARITY OF MARKET TRADERS IN INCREASING
REVENUE DURING THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH BSI AND
BMT PARTNERSHIPS**

(Case Study On Kebumen Tumenggungan Market Traders)

AGUS MSBAHUDIN

NIM. 1817202006

Email: misbahudinagus760@gmail.com

*department of Islamic Banking, Faculty of Economics and Islamic Business, State
Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Cooperation and solidarity are very important to achieve its goals. According to Emile Durkheim, social solidarity is divided into two types, namely mechanical and organic solidarity. Solidarity during the Covid-19 pandemic is important because the Covid-19 pandemic has changed the order of life. The prolonged Covid-19 pandemic has caused traders, especially traditional markets, to experience a decrease in income. So that traders find it difficult to turn their finances around to sell again.

The purpose of this research is to find out the solidarity formed between traditional market traders in order to increase income during the Covid-19 pandemic through BSI and BMT intermediaries or partnerships. The method in this study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects in this study were traders from the Kebumen Tumenggungan Market who had loans at BSI and BMT. The technique used to determine the sample is purposive sampling technique. The data collection techniques include interviews, observation and documentation.

The results of this study are that the Kebumen Tumenggungan Market traders appear to have a form of mechanical solidarity, and there are also some elements of organic solidarity. On the other hand, for cooperation with Islamic financial institutions, it can be concluded that the Kebumen Tumenggungan market traders feel very helped by the loan so they can continue to sell and earn income. Traders are also assisted by simplified loan terms and the funds submitted are quickly disbursed, as well as forms of relief in the form of extensions of time, relief from being allowed to take holidays when there is no selling, postponement of installments as well as assistance and training programs, which can increase their income.

Keywords: Social Solidarity, Mechanical and Organic, Covid-19, BSI, BMT, Market Traders.

MOTTO

“Usaha tidak akan mengkhianati hasil”.



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tua penulis yaitu Bapak Nurhadi dan Ibu Bibit Chaniyah serta keluarga besar penulis yang senantiasa mendoakan, memberi semangat, serta memberikan dukungan yang sangat berarti bagi penulis.



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	<u>Z</u>	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

متعدّدة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>Iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan t

زكاة الفطري	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fath{ah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

5. Vokal Panjang

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ / إ	<i>fath{ah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أ	<i>d}ammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَتا	:	<i>Mata</i>
رَما	:	<i>Rama</i>
قَيل	:	<i>Qila</i>
يَمُوتُ	:	<i>Yamutu</i>

6. Vokal Lengkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mngikutinya, serta menghilangkannya l (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta pertolongannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **“Solidaritas Sosial Pedagang Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kemitraan BSI dan BMT (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen)”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tiada harapan sedikitpun dari penulis, kecuali skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi sumbangan positif kepada segenap pembaca sekalian. Dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M. Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi. M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sukhan Chakim, S.Ag. M.M., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua jurusan Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan telatennya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa studi penulis di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Untuk kedua orang tua saya yang saya banggakan dan yang saya cintai, saya ucapkan banyak terimakasih karena telah merawat, mendidik, menyemangati penulis, semoga Allah senantiasa membukakan pintu surga yang seluas-seluasnya, Amin. Sekali lagi terimakasih teruntuk Bapak Nurhadi dan Ibu Bibit Chaniyah selaku orang tua saya, yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya, agar tercapainya tujuan penulis yakni menyelesaikan jenjang pendidikan Srata-1 (S1)
11. Untuk kelima kakak saya yang selalu mendukung pendidikan saya baik secara moril maupun materil, Umi Latifah, Riyanti Puji Lestari, Siti Solichah, Johar Ismangil, Ahmad Arif Mustofa, dan adik saya Farhan Sahila Zaki. Terimakasih atas doa dan dukungannya yang tiada hentinya sampa saat ini.
12. Segenap pengurus paguyuban dan pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen yang telah meluangkan waktunya untuk menyusun penelitian ini dengan sabar.
13. Bapak Agus Karyanto yang telah membantu mengarahkan saya dalam penelitian di Pasar Tumenggungan Kebumen.
14. Teman-teman seperjuangan Artha Deva Avery, Wahid Rahmat Hidayat dan Desti Fitriani teman seperjuangan selama studi penulis.
15. Sahabat Sahabatku, Faishal Hufon, Amalatul Ilma, Idzati Nanda Sari, Desti Fitriani, Yulia Nur Sasih, Wahid Rahmat Hidayat, Tegar Ridho Fauzi, Abdillah Fikri R, Agung Wintoro, Artha Deva Avery, Aziz Setiawan yang telah memberikan semangat dan bantuannya selama penyusunan skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan kelas Perbankan Syariah A angkatan 2018 semoga tercapai cita-cita kalian semua.
17. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi peneliti sendiri khususnya.

Purwokerto, 8 Desember 2022

Penulis



Agus Misbahudin
NIM. 1817202006



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	12
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
E. Kajian Pustaka.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : LANDASAN TEORI.....	25
A. Solidaritas Sosial.....	25
1. Pengertian Solidaritas Sosial.....	25
2. Teori Solidaritas Sosial.....	25
3. Macam-Macam Solidaritas Sosial.....	28
4. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial.....	30
5. Solidaritas Menurut Pandangan Islam.....	31
B. Kemitraan.....	33
1. Pengertian Kemitraan.....	33
2. Unsur-unsur Kemitraan.....	34
3. Tujuan Kemitraan.....	34
C. Lembaga Keuangan BSI dan BMT.....	34
1. Bank Syariah.....	34
2. BMT (Baitul Maal Wat Tamwil).....	37

D. Pembiayaan.....	39
1. Pembiayaan (Funding) Bank Syariah	39
2. Pembiayaan (Funding) BMT	44
E. Dasar Hukum Pembiayaan.....	46
1. Al-Qur'an.....	46
2. Hadist	47
3. Undang-undang.....	48
F. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	48
1. Tujuan Pembiayaan.....	48
2. Fungsi Pembiayaan	48
G. Jenis-jenis Pembiayaan	50
BAB III : METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	53
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Metode Analisis Data.....	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum.....	58
1. Sejarah Pasar Tumenggungan Kebumen	58
2. Struktur Organisasi Pasar Tumenggungan Kebumen	59
B. Kemitraan Dengan Lembaga Keuangan BSI dan BMT	60
1.a Bank Syariah Indonesia KCP Kebumen	60
1.b Visi Misi BSI KCP Kebumen	62
1.c Produk-Produk BSI KCP Kebumen.....	63
2.a BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen.....	67
2.b Visi dan Misi BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen.....	68
2.c Produk-Produk BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen	68
C. Analisis Solidaritas Sosial Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen	70
1. Interaksi Sosial Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen .	70
2. Solidaritas Sosial Yang Terjalin Pada Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen.....	73
D. Solidaritas Sosial Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Kemitraan Lembaga Keuangan Syariah	77
E. Pembahasan	80

BAB V : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis Dagangan, 5

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu, 19

Tabel 2.1 Perbedaan Solidaritas Mekanik dan Organik, 29

Tabel 2.2 Perbedaan Pembiayaan Bank Konvensional dan Bank Syariah, 41

Tabel 4.1 Pendapatan Pedagang Sebelum dan Selama Pandemi, 82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Produk dan Jasa Bank Syariah , 42

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pasar Tumenggungan Kebumen, 59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Gedung Pasar Tumenggungan Kebumen
- Lampiran 4 : Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Usulan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 : Blangko/ Kartu Bimbingan
- Lampiran 9 : Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 : Sertifikat KKN
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat PBM
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, yang berarti bahwa mereka tidak dapat hidup tanpa campur tangan orang lain. Dalam menjalani kehidupan manusia dengan manusia lainnya, manusia memiliki fungsi saling membantu memenuhi kebutuhannya. Hubungan antara orang-orang didasarkan pada interaksi antara orang-orang. Interaksi sosial sangat penting untuk semua kehidupan sosial, jadi tanpanya tidak akan ada kehidupan (Sa'diyah, 2016).

Teori solidaritas Emile Durkheim menunjukkan bahwa pembagian kerja memiliki tujuan yang lebih luas. Pembagian kerja adalah sarana utama untuk menciptakan persatuan dan solidaritas dalam masyarakat *modern*. Karena tingkat pembagian kerja yang tinggi dan peran setiap orang berbeda, menyebabkan orang mengganti dasar ikatan (penyatuan) atas dasar kesamaan (solidaritas mekanik) dengan dasar solidaritas organik atau ketidaksamaan. Karena pembagian kerja, orang-orang dalam masyarakat *modern* saling bergantung satu sama lain untuk melaksanakan tugas masing-masing. Ketergantungan timbal balik ini penting untuk kesejahteraan mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan (Idriyani, 2013: 23).

Menurut Emile Durkheim dalam bukunya George Ritzer yang berjudul "*Social Theory from Classical Sociology to Modern Postmodern Developments*", ia membedakan dua jenis solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Sebuah masyarakat dengan solidaritas mekanik mereka bersatu di karenakan setiap orang adalah generalis, mereka semua terlibat dalam berbagai kegiatan. Ikatan ini didasarkan pada pengalaman atau kegiatan yang mirip dan memiliki tanggung jawab yang mirip pula. Di satu sisi, masyarakat yang bercirikan solidaritas organik disatukan oleh perbedaan di antara mereka, oleh fakta bahwa setiap orang memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda (George Ritzer, 2012: 145).

Dalam bukunya Kamanto Sunarto menekankan pentingnya solidaritas untuk menjaga keutuhan masyarakat. Dia membedakan antara dua jenis solidaritas: mekanis dan organik. Dalam masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanis, belum ada pembagian kerja yang jelas. Orang-orang memiliki minat dan pemikiran yang sama, sehingga solidaritas di antara mereka terjadi secara alami. Di satu sisi, masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik yang kuat memungkinkan pembagian kerja yang ketat (Soerosso, 2008: 38).

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi juga membutuhkan bantuan manusia lainnya. Dalam menjalani kehidupannya manusia satu dan lainnya sangat membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, hubungan antar manusia di dalam sebuah masyarakat atau kelompok membutuhkan perekat agar hubungan dapat terjalin dengan baik. Untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia moksangat penting dibutuhkan peran setia kawan (solidaritas sosial) dan interaksi sosial antara satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial dikarenakan tanpa interaksi sosial maka tak mungkin adanya kehidupan dalam bermasyarakat (Sadiyah, 2016).

Menurut Robert M.Z. Lawang dalam buku Sosiologi: Suatu Pengantar ditulis oleh Soerjono Soekanto, interaksi sosial adalah proses ketika orang-orang berkomunikasi saling pengaruh-mempengaruhi dalam fikiran dan tindakan (Soyomukti, 2010: 315). Interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya, sebagai akibat hubungan termaksud. Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan oleh berbagai faktor, antara lain, faktor imitasi (proses meniru), faktor sugesti.

Solidaritas pedagang sangat penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pedagang di masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian. Menurut situs web Inspektorat

Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Covid-19 merupakan wabah yang menyebar di seluruh dunia, mempengaruhi banyak orang. Covid-19 adalah Salah satu penyakit yang sangat menular yang menyebar hampir keseluruh benua atau negara. Contoh penyakit yang menjadi pandemi adalah *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), yang menyebabkan gejala utama gangguan pernapasan. Virus Corona sendiri termasuk dalam keluarga virus yang besar. Beberapa virus ini menyerang hewan, seperti anjing, kucing, dll. Dan ada juga jenis coronavirus yang menular ke manusia, seperti yang terjadi pada covid-19.

Virus ini menular dan dapat dengan cepat menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia, dalam beberapa bulan. Virus Covid-19 pertama kali menyebar di Indonesia pada 2 Maret 2020. Presiden Joko Widodo mengumumkan dua warga negara Indonesia terjangkit wabah Covid-19 (Kemdikbud, 2020).

Hal ini mengakibatkan beberapa negara menerapkan kebijakan lockdown untuk mencegah penyebaran virus corona semakin meluas termasuk di Indonesia. Di Indonesia, pemerintah telah menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat dalam rangka menekan penyebaran covid-19 (Nur Rohim, 2020).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi negara-negara di dunia. Penerapan status *Lockdown* menghentikan aktivitas masyarakat di berbagai sektor. Sulit untuk mengatakan sektor mana yang paling terpengaruh, karena penguncian telah memengaruhi banyak sektor. Peralnya, pandemi Covid-19 telah berdampak besar pada semua sektor. Pemberlakuan status penguncian wilayah (*Lockdown*) memberikan status “dirumahkan” bagi pegawai yang bekerja, bahkan hingga status pemberhentian pegawai (PHK) (Komara, et al., 2020).

Di tengah pandemi Covid-19 yang saat ini melanda Indonesia, perekonomian Indonesia terpukul keras, terutama para pedagang pasar tradisional. Sejak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan orang atau *social distancing*, bahkan memberlakukan karantina. Sehingga

banyak pedagang yang merugi karena pembelinya sangat jarang atau bahkan tidak ada sama sekali. Beberapa pedagang masih mencari cara untuk menghasilkan uang meskipun mengambil risiko. Hal itu karena mata pencaharian mereka bergantung pada penghasilan tetap (Sinaga & Purba, 2020). Pandemi yang sedang berlangsung telah mengubah kehidupan secara signifikan. Ada banyak orang yang kehilangan pekerjaan, jadi perlu jeli untuk menemukan peluang baru agar tetap bisa bertahan hidup (Nofriansyah, et al., 2020: 23).

Salah satu kota di Jawa Tengah khususnya kota Kebumen merupakan salah satu daerah yang terkena dampak pandemi COVID-19 terutama di bidang ekonomi. Dengan munculnya COVID-19, beberapa sektor mengalami keuntungan dan kerugian. Salah satu sektor yang diuntungkan diantaranya penjual paket data, masker dan bisnis *online*, dikarenakan sektor tersebut sangat dibutuhkan pada masa pandemi covid-19. Adapun sektor yang dirugikan yaitu salah satunya pasar tradisional, dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengharuskan orang-orang tetap berada dirumah dan dilarang berkerumunan. Hal tersebut mengakibatkan pembeli yang datang ke pasar berkurang dan mengurangi pendapatan pedagang pasar (Observasi, Maret 2022).

Pasar Tumenggungan Kebumen merupakan pasar pusat di kota Kebumen yang menjadi sentral untuk kegiatan jual-beli. Pasar Kebumen terletak di tengah kota Kebumen dan memiliki banyak pedagang di dalamnya. Letaknya yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat membuat pasar tersebut ramai oleh pembeli. Selain itu, juga dikarenakan di daerah pedesaan minim adanya pasar-pasar kecil yang membuat masyarakat datang langsung ke pasar pusat (Observasi, Maret 2022).

Pasar Tumenggungan Kebumen juga merupakan perwujudan pasar tradisional di jantung kota, dimana pasar Kebumen sebagai pasar induk dan sudah dilakukan revitalisasi oleh bupati Kebumen menjadi dua lantai yang tertata, bersih dan nyaman serta juga ada fasilitas seperti escalator untuk naik ke lantai dua, sehingga memudahkan pembeli yang datang untuk mencari

barang sekaligus menarik pembeli untuk berbelanja. Bahkan banyak juga masyarakat yang diluar Kecamatan Kebumen yang berbelanja di Pasar Tumenggungan Kebumen dikarenakan lebih lengkap dibandingkan dengan pasar lainnya. Selain itu didalam pasar tumenggungan sudah tersedia fasilitas toilet dan mushola kecil untuk beribadah para pedagang dan pembeli. Berbeda dengan pasar-pasar lainnya yang masih belum tertata atau terorganisir jenis barang dagangannya dan juga tidak adanya tempat beribadah yang khusus (Observasi, Maret 2022).

Meskipun Pasar Tumenggungan di apit oleh dua Supermarket yang cukup besar dan jaraknya kurang dari 1 kilometer namun hal tersebut tidak membuat Pasar Tumenggungan menjadi sepi pembeli. Banyak sekali warga kebumen maupun luar kebumen yang belanja di Pasar Tumenggungan Kebumen, dikarenakan lokasi yang strategis dan kondisi pasar yang rapi dan bersih. Pasar Tumenggungan yang ditempati sejumlah 3.865 pedagang membuat pembeli bebas untuk mencari barang karna pasar Tumenggungan Kebumen termasuk pasar terlengkap di kabupaten kebumen dan termasuk pasar central dari jual-beli. Jumlah pedagang yang begitu banyak dan barang-barang yang tersedia lengkap, juga terkena imbas dari adanya covid-19, banyak pedagang yang tutup kios k arena pembeli yang semakin hari semakin berkurang di waktu pandemi covid-19 (Observasi, Maret 2022).

Pasar tradisional terbesar di Kabupaten Kebumen ini, mampu menampung 3.865 pedagang. Dari 3.865 jumlah pedagang, 387 di antaranya menempati kios, 2.717 pedagang menempati los, dan 761 pedagang lesehan (Pembab, 2013). Adapun data jumlah pedagang berdasarkan jenis penjualannya:

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Berdasarkan Jenis Dagangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Konfeksi	720
2	Sepatu/Sandal	93
3	Emas	8

4	Sayuran	1.502
5	Buah	56
6	Bumbu Dapur/Bumbon	198
7	Klitikan/Aksesoris	92
8	Jajanan	188
9	Warung Makan	63
10	Hasil Bumi	75
11	Alat Pertanian	196
12	Gerabah	128
13	Minuman	46
14	Kelontong	180
15	Parud Kelapa	14
16	Ikan	122
17	Daging	49
18	Ayam Potong	82
19	Patri	20
20	Jam/Service Jam	19
21	Buku/Kitab	12
	Total Pedagang	3.865

Sumber: UPTD Pasar Tumenggungan Kebumen

Hasil dari penelitian bahwasannya Pasar Tumenggungan Kebumen banyak yang melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan untuk meningkatkan usahanya serta mempertahankan usahanya. Pasar Tumenggungan yang ditempati 3.865 pedagang membentuk suatu paguyuban yang dinamakan Himpunan Pedagang Pasar Tumenggungan atau (HPPT) yang memungkinkan lahir beberapa pola interaksi sosial atau solidaritas yang terjalin sehingga penulis tertarik untuk menjadikan Pasar Tumenggungan Kebumen sebagai tempat penelitiannya (Observasi, Maret 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, paguyuban didefinisikan sebagai perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan oleh orang-orang

yang sepaham (sedarah) untuk membina persatuan dan kerukunan di antara para anggotanya. Paguyuban atau kelompok social adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi (Soerjono Soekanto, 2005: 115). Kriteria himpunan manusia dapat disebut kelompok sosial menurut Soerjono Soekanto: Setiap anggota kelompok harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat, misalnya: nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama, dan lain-lain. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku. Bersistem dan berproses (Soerjono Soekanto, 2005: 115).

Suatu paguyuban dalam mencapai tujuannya tentunya didasarkan atas dasar solidaritas yang kuat, mempunyai rasa kebersamaan yang kuat untuk mengatasi ketimpangan yang timbul dan juga solidaritas yang kuat pula anatar pedagang dapat meringankan beban pikiran, sehingga di pastikan semakin kuat tingkat solidaritas sosial, semakin tinggi pula motivasi pedagang untuk tetap berjualan (Nurchamadah, 2018).

Ada beberapa hal yang menjadikan paguyuban Pedagang Pasar Tumenggungan lebih unggul dibandingkan dengan paguyuban pedagang pasar yang lain dan menjadikan acuan dilakukanya penelitian tersebut yaitu: Dimana solidaritas yang tejalin antar Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen bukan hanya sebatas rasa solidaritas antar pedagang melainkan juga seperti rasa kekeluargaan dimana rasa kebersamaan dan simpati terlihat begitu kental antar pedagang. Pedagang bersama-sama dalam mewujudkan sebuah tujuan yaitu menciptakan paguyuban yang mampu menjadikan tempat atau wadah untuk mencari penghasilan bagi pedagang pasar Tumenggungan Kebumen.

Wujud dari kebersamaan tercermin ketika ada program yang sifatnya kelompok dan membutuhkan partisipasi dari anggota paguyuban, maka anggota paguyuban saling bekerja sama untuk kelancaran dan mensukseskan program tersebut. Contoh dari kebersamaan tersebut yaitu para pedagang rutin melakukan program kerjabakti yang dilakukan setiap hari jumat. Selain itu kebersamaan juga terlihat dengan partisipasi pedagang mengikuti perkumpulan yang diadakan setiap tiga bulan sekali yang diadakan oleh UPTD PasarTumenggungan Kebumen. Rasa simpati terlihat ketika ada pedagang yang mengalami musibah, setiap pedagang memberikan bantuan seikhlasnya untuk membantu pedagang yang terkena musibah.

Selain kebersamaan antar anggota paguyuban, kebersamaan pedagang dari jenis barang dagangan yang sama atau sejenis juga terlihat di pasar Tumenggungan Kebumen, yaitu seperti Bapak Ngafifudin dan Bapak Ahmad selaku sama-sama penjual ikan lele mereka mengikuti komunitas pedagang ikan lele pasar Tumenggungan Kebumen yang setiap sebulan sekali mengadakan perkumpulan untuk membahas harga ikan lele dan hal-hal lainnya.

Begitu pula Bapak Khabib sebagai penjual buah yang bekerjasama dengan beberapa pedagang buah lainnya untuk saling bersama-sama menyetok buah dengan kapasitas yang banyak agar mendapatkan harga yang lebih murah.

Selain itu rasa kepercayaan dan rasa toleransi antar sesama juga sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari rasa percaya menitipkan barang dagangannya kepada temannya ketika ada urusan atau kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan. Rasa toleransi tercermin dengan membolehkannya pedagang diluar kebumen berjualan di pasar Tumenggungan Kebumen.

Solidaritas juga berperan penting di masa pandemi covid-19. Di tengah wabah covid-19 yang melanda kebumen, mengakibatkan pasar kebumen ditutup selama 7 hari untuk dilakukan penetralan dan juga penyemprotan anti virus. Dengan adanya pemberlakuan sistem PPKM membuat pendapatan pedagang di pasar Tumenggungan Kebumen semakin hari semakin menurun.

(Pemkab, 2021). Menurut salah satu pedagang pasar tumenggungan kebumen yaitu Ibu Rowiyah selaku penjual tahu mengatakan pendapatan mereka menurun hampir 40% dan banyak barang dagangannya yang tidak laku terjual sehingga mengalami kerugian yang lumayan. Bahkan tidak enggan ada yang menutup kedainya untuk sementara waktu dikarenakan kondisi yang belum stabil (Observasi, Maret 2022).

Menurut Ibu Warsiti selaku pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen mengatakan banyak stok yang seharusnya habis untuk 2-3 hari dikarenakan adanya wabah covid-19, untuk menghabiskan stok bisa sampai 5-6 hari untuk menghabiskan stok tersebut. Hal tersebut membuat pendapatan menurun dan kesulitan untuk menambah stok lagi dikarenakan modal untuk memutarnya sangat sulit. Apalagi pedagang makanan basah satu hari tidak laku maka akan basi, seperti Ibu Rowiyah selaku pedagang tahu yang biasanya dapat menjual lebih banyak per-harinya sekarang menurun 40% dan kesulitan modal untuk membeli tahu dengan stok yang sama (Observasi, Maret 2022).

Dengan sulitnya dana yang digunakan untuk memutar keuangan dalam berdagang, para pedagang melakukan kerjasama dengan meminjam modal di lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan syariah maupun konvensional. Dari hal demikian terbentuklah solidaritas pedagang dengan lembaga keuangan yang bertujuan untuk mempertahankan usahanya dan bisa menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian para pedagang yang bermitra Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) (Observasi, 27 Maret 2022).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2004).

Sistem perbankan syariah adalah sistem perbankan yang menerapkan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan bagi bank dan nasabah. Sistem

perbankan syariah yang dalam Pelaksanaannya berlandaskan pada syariah (hukum) Islam, menonjolkan aspek keadilan dan Kejujuran dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan Dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dari berbagai Transaksi keuangan (Yaqin, 2022).

Selain bermitra dengan bank syariah, pedagang pasar juga banyak yang melakukan kerjasama atau bermitra dengan BMT (Baitul Maal Wa Tamwil. BMT yaitu balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT beroperasi atas dasar sistem syariah yang dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan lembaga keuangan sebagai banknya (Yaya, 2009).

Hal yang membedakan BSI KCP Kebumen dan BMT SM NU KRAMAT Cabang Kebumen dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, sehingga dijadikan sebagai acuan dari penelitian tesebut meliputi:

1. Dalam meringankan beban nasabah dalam mengembalikan cicilan di waktu pandemi covid-19 BMT memperpanjang waktu jatuh tempo.
2. Khusus dari BMT SM NU KRAMAT Cabang Kebumen sendiri membolehkannya libur atau tidak setor saat penjualan sedang sepi di masa pandemi covid-19.
3. Pada BMT SM NU KRAMAT Cabang Kebumen untuk nasabah dengan cicilan perhari, jika sedang terkena musibah seperti sakit dan tidak berjualan maka tidak ada tarikan baginya.
4. Dimasa pandemi covid-19, BMT SM NU KRAMAT Cabang Kebumen berusaha agar tetap bisa menyalurkan permodalan kepada pedagang dengan mempermudah pencairan dan mempercepatnya hanya butuh 1 hari setelah berkas terverivikasi.
5. Adanya penundaan angsuran dari pihak BSI sendiri di masa pandemi covid-19.

Dari beberapa hal di atas bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pedagang untuk meminjam dana di karenakan di masa pandemi banyak pedagang yang merugi dan kesulitan untuk memutar keuangannya lagi.

Para Pedagang di masa pandemi Covid-19 banyak yang melakukan kerjasama atau bermitra dengan perbankan salah satunya Bank Syariah Indonesia dan BMT untuk mendapatkan pembiayaan atau dana tambahan, dikarenakan dampak Covid-19 mengakibatkan menurunnya pendapatan para pedagang sehingga untuk memutar kembali keuangannya begitu susah (Observasi, 02 April 2022).

Kemitraan adalah strategi bisnis di mana dua pihak atau lebih bekerja sama untuk jangka waktu tertentu untuk mencapai keuntungan bersama dengan prinsip saling membesarkan dan membutuhkan (Hafsah, 2000:43).

Selain dengan bermitra atau menjalin solidaritas dengan lembaga keuangan, para pedagang juga saling meningkatkan solidaritas yang terjalin dengan saling bekerjasama dan membantu satu sama lain untuk mempertahankan agar tetap berjualan di masa pandemi covid-19, dari pengamatan peneliti tidak sedikit para pedagang pasar yang tutup kedai dikarenakan dampak yang dirasakan dari pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan pendapatan secara drastis (Observasi, 03 Maret 2022).

Kesadaran atau solidaritas sosial diperlukan untuk membantu sesama. Memiliki hubungan sosial yang erat dengan pedagang lain membantu mendorong mereka untuk bekerja sama secara kooperatif berdasarkan potensinya. Kuatnya solidaritas sosial akan membantu meringankan beban berbagai pikiran, sehingga di pastikan semakin kuat tingkat solidaritas sosial, semakin tinggi pula motivasi pedagang untuk tetap berjualan (Nurchamadah, 2018).

Solidaritas adalah perasaan saling percaya antar anggota dalam suatu kelompok atau komunitas (Emile Durkheim). Jika orang percaya dan menghormati satu sama lain, mereka akan mengembangkan persahabatan dan

menghormati satu sama lain. Mereka juga akan didorong untuk bertanggung jawab dan saling membantu, berdasarkan kepentingan bersama.

Solidaritas yang tinggi yang tercermin oleh pedagang dan diiringi solidaritas atau kejasama dengan lembaga keuangan sangat berperan penting dalam mempertahankan usahanya dan sekaligus meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19 ini. Dengan solidaritas bersama yang terjalin antar pedagang atau organisasi pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen akan membantu pedagang dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi, serta menjaga perkembangan pasar. Dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Solidaritas Sosial Pedagang Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kemitraan BSI dan BMT”**. (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen)

B. Definisi Operasional

1. Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah virus dengan genom RNA untai tunggal sense positif yang termasuk dalam family *Coronaviridae*, *ordo Nidovirales*, dan tersebar secara luas pada manusia dan mamalia lainnya. Meskipun sebagian besar infeksi virus corona pada manusia bersifat ringan, selama dua dekade terakhir, beta-coronavirus, virus sindrom pernapasan akut yang parah (SARS-CoV) dan coronavirus sindrom pernapasan (MERS-CoV) Epidemio SARS-CoV telah mengakibatkan lebih dari 10.000 infeksi kumulatif. kasus, masing-masing dengan tingkat kematian 10% dan 37% untuk SARS-CoV dan MERS-CoV pada tahun 2002 dan 2012 (Russo, 2020).

2. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial merupakan suatu keadaan di mana hubungan antar individu atau kelompok yang berdasarkan perasaan dan keyakinan moral bersama diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial ini menghasilkan semangat persatuan yang muncul dari hubungan antar individu maupun dengan kelompok berdasarkan kepercayaan dan rasa

emosional. Solidaritas sosial diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakat (Desyana, 2015).

Menurut Safruddin (2014) Solidaritas sosial merupakan bagian penting dari ajaran yang paling mendasar. Mengabaikan masalah ini sama halnya mendustakan agama, sebagaimana telah dijelaskan dengan jelas dalam firman Allah SWT:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۙ
وَلَا يُخِصُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۙ

Artinya:

“Tahukah kamu, siapa yang mendustakan agama? Adalah orang yang menelantarkan anak yatim dan tidak sungguh-sungguh memecahkan persoalan pangan orang miskin. Maka celakalah bagi orang-orang yang melaksanakan sembahyang, yaitu mereka yang lalai, pamer dan enggan menolong orang lain” (QS. Al-Mā’ūn: 1-4).

Adapun hadist tentang solidaritas sosial yang diriwayatkan oleh Muslim no.4684.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو عَامِرٍ الْأَشْعَرِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ
إِدْرِيسَ وَأَبُو أُسَامَةَ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَابْنُ
إِدْرِيسَ وَأَبُو أُسَامَةَ كُلُّهُمْ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya:

“Telah diceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu 'Amir Al Ash'ari berkata: telah menceritakan kepada kami kami 'Abdullah bin Idris dan Abu Usamah; Juga diriwayatkan dari jalur lain, dan menceritakan kepada kami Muhammad bin Al A'laa Abu Kuraib; Diceritakan kepada kami Ibn Al Mubarak dan Ibn Idris dan Abu Usamah seluruhnya dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa dia berkata; Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti sebuah bangunan, yang saling menopang satu dengan yang lain” (Muslim: 4684).

Hadis diatas menggambarkan sebuah bangunan yang kuat dan kokoh, dimana bangunan yang kuat dan kokoh pasti memiliki pondasi

dan tiang yang kuat dan kokoh pula. Bangunan tersebut tentunya terdiri dari komponen yang saling menguatkan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Kuatnya kesatuan umat, ada dikarenakan islam telah mengajari manusia untuk saling memberdayakan satu sama lain mulai dari unit terkecil sampai dengan unit terbesar (Lusi, 2017).

3. Kemitraan

Menurut Wahyudin Soepomo, Kemitraan yaitu bentuk kerjasama antar pemangku kepentingan yang terlibat dalam program pembangunan baik antar organisasi atau kelompok yang menggambarkan kekuatan hubungan dan jalinan interaksi saling menguntungkan.

4. Bank Syariah

Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.

5. BMT (Baitul mal wat tamwil)

Soemitra (dalam Aslikhah, 2011: 20) menyatakan bahwa Baitulmaal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal. disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

6. Pasar Tradisional

Menurut Wicaksono dkk. (2011) Pasar tradisional adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual, ditandai dengan transaksi langsung antara pembeli dan penjual, dan bangunan biasanya meliputi kios atau gerai, los, dan ruang terbuka yang dibuka oleh penjual dan pengelola pasar. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal dan kurang dijumpai barang impor, dan barang yang diperjual belikan di pasar

tradisional cenderung sama dengan pasar *modern*, sehingga barang yang dijual relatif sama dengan pasar *modern*

7. Pedagang Pasar

Pedagang yaitu orang yang melakukan usaha penjualan, kerajinan tangan atau usaha kecil perkayuan. (Peraturan Daerah no. 10 tahun 1998). Dalam kamus ekonomi pedagang adalah orang atau lembaga yang membeli dan menjual kembali suatu barang, tanpa mengubah bentuk atau tanggung jawabnya sendiri dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

8. Pendapatan

Menurut Sodikin dan Riyono (2014: 37), Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi dalam jangka waktu periode pelaporan, baik dalam bentuk aliran masuk dana, pertumbuhan aset, penurunan kewajiban, atau peningkatan ekuitas yang tidak terkait dengan kontribusi penanaman modal. Laba dan pendapatan keduanya dianggap sebagai pendapatan (gain). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, bunga, imbalan, dividen, sewa dan royalti”.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen dalam menjalin solidaritas sosial untuk meningkatkan pendapatan pada masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana analisis kemitraan pedagang pasar dengan BSI dan BMT untuk meningkatkan pendapatan dimasa pandemi Covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu

- a. Untuk mengetahui Bagaimana pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen dalam menjalin solidaritas sosial untuk meningkatkan pendapatan pada masa Pandemi Covid-19.

- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis kemitraan pedagang pasar dengan BSI dan BMT untuk meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan dikembangkan bagi peneliti yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik.

2. Bagi Pengelola Pasar Tradisional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan solidaritas baik itu solidaritas organik dan solidaritas mekanik para pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen di masa pandemi Covid-19 untuk kemajuan di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan tentang solidaritas sosial di antara pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen dalam meningkatkan pendapatannya di masa pandemi covid-19.

E. Kajian Pustaka

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melinda Ulfah Yasmin (2019), yang berjudul “Solidaritas Antar Pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta”, dengan hasil penelitian bahwa solidaritas antara pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta didasarkan pada bentuk solidaritas mekanis, karena ada kesamaan di antara anggota, yaitu persamaan sumber daya yang dimiliki, Selain itu, mereka memiliki kesadaran normatif, seperti membayar Rp.2000 untuk setiap penjualan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ach Rodhi (2016), yang berjudul “Solidaritas Pedagang Ikan Pasca Relokasi di Pasar Baru Porong Kabupaten Sidoarjo”, dengan hasil penelitian, solidaritas yang ada di Pasar Baru Porong tergolong solidaritas mekanis, seperti membentuk komunitas pembudidaya ikan dan mensuplai ikan untuk setiap anggota, memberikan kontribusi wajib untuk membantu korban sosial, solidaritas dalam bentuk hajatan dan solidaritas keagamaan dalam bentuk acara Manakiban, dan terakhir - solidaritas ekonomi berupa pemberian informasi dan modal komersial kepada sesama pedagang ikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Hidayat, Achmad Hariri, dan Umar Sholahuddin (2017), yang berjudul “Analisis Solidaritas dan Survivalitas Pedagang Madura di Pasar Tradisional Surabaya”, dengan hasil penelitian bahwa Tingkat solidaritas yang tinggi di antara para pedagang Madura ditunjukkan dengan kesediaan mereka untuk saling membantu, dengan bentuk bantuan seperti berbagi saran bisnis dan memberikan bantuan keuangan saat dibutuhkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Slamet Hidayat (2021), yang berjudul “Implementasi Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Pedagang”. Studi Kasus PKL JL. Kampus Grendeng Purwokerto Utara, Dengan hasil penelitian bahwa, pedagang kaki lima di sekitar Jl. Kampus memiliki bentuk solidaritas mekanik, tetapi ada juga unsur solidaritas organik karena mereka melakukan pekerjaan yang sama, dan tidak ada pembagian kerja yang jelas di Jl. , karena mereka memiliki tipe yang hampir sama dengan yang lain .Bentuk solidaritas organik juga terlihat dalam kegiatan gotong royong mereka, guna menciptakan sebuah solidaritas yang membantu kelancaran perekonomian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arina Nurchamadah (2018), yang berjudul “Bentuk Solidaritas Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi”. Studi Kasus di Kota Purbalingga, dengan hasil penelitian bahwa Para PKL di alun-alun terlihat memiliki bentuk solidaritas mekanik, dengan beberapa unsur solidaritas organik. Bentuk

solidaritas mekanik yang ditemukan di antara para pedagang kaki lima di alun-alun dibuktikan dengan kenyataan bahwa mereka semua memiliki pekerjaan yang sama, dan tidak ada pembagian kerja yang jelas di antara paguyuban PKL di sekitar alun-alun, karena setiap anggotanya memiliki jenis kewajiban yang hampir sama antara yang satu dan lainnya. Selain dalam bentuk pembagian kerjanya, tipe solidaritas mekanik juga tercermin dalam kegiatan kerjasama yang mereka lakukan didalam paguyuban.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghoni Arifin, Yosafat Hermawan Trinugraha, dan Nurhadi (2021), yang berjudul “Solidaritas dan Modal Sosial Pedagang Pasar Legi Surakarta Menghadapi Tantangan Pasar *Modern*” dengan hasil penelitian menjaga kelangsungan usaha para pedagang Pasar Legi di tengah semakin banyaknya pasar *modern*, para pedagang memanfaatkan sumber modal sosial melalui organisasi Ikatan Keluarga Pedagang Pasar Legi (IKKAPAGI). Pedagang memperkuat modal sosial mereka melalui organisasi ini dengan tujuan untuk mempertahankan segmentasi pasar tradisional mengingat pasar *modern* berkembang begitu pesat dewasa ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahid Hasyim, Eko Hardipurnomo, dan Nurdin (2021), yang berjudul “*Oeteta Local Community Social Solidarity towards Bugis-Makassar Traders in Kupang Regency*” dengan hasil penelitian Oleh karena itu antara penduduk lokal dan Bugis-Makassar pedagang, mereka bekerja bahu membahu untuk bergabung. Demikian juga para pedagang Bugis-Makassar yang pandai menyesuaikan atau mengatur dengan penduduk setempat sehingga timbul rasa solidaritas diantara mereka. Sebagai bentuk dari solidaritas sosial antara penduduk setempat dengan pedagang Bugis-Makassar dapat dilihat dalam bidang sosial ekonomi dan bidang keagamaan.

Menurut Emile Durkheim dalam bukunya George Ritzer yang berjudul “*Social Theory from Classical Sociology to Modern Postmodern Developments*”, ia membedakan dua jenis solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Sebuah masyarakat dengan solidaritas

mekanik mereka bersatu di karenakan setiap orang adalah generalis, mereka semua terlibat dalam berbagai kegiatan. Ikatan ini didasarkan pada pengalaman atau kegiatan yang mirip dan memiliki tanggung jawab yang mirip pula. Di satu sisi, masyarakat yang bercirikan solidaritas organik disatukan oleh perbedaan di antara mereka, oleh fakta bahwa setiap orang memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda. (George Ritzer, 2012: 145).

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Melinda Ulfah Yasmin (2019). Solidaritas Antar Pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta	Dengan hasil penelitian bahwa solidaritas antara pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta didasarkan pada bentuk solidaritas mekanis, karena ada kesamaan di antara anggota, yaitu persamaan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, mereka memiliki kesadaran normatif, seperti membayar Rp.2000 untuk setiap penjualan.	Persamaan: sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan: Penelitian terdahulu lebih mengarah pada solidaritas yang terjalin antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini membahas tentang solidaritas pedagang dalam meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19.
2.	Ach Rodhi (2016), Solidaritas Pedagang Ikan Pasca Relokasi di Pasar Baru Porong Kabupaten Sidoarjo	Dengan hasil penelitian, solidaritas yang ada di Pasar Baru Porong tergolong solidaritas mekanis, seperti membentuk komunitas pembudidaya ikan dan mensuplai ikan untuk setiap anggota, memberikan kontribusi wajib untuk membantu	Penelitian terdahulu hanya membahas tentang solidaritasnya saja. Sedangkan penelitian ini membahas pola solidaritas yang merambah pada tingkat pendapatan.

		korban sosial, solidaritas dalam bentuk hajatan dan solidaritas keagamaan dalam bentuk acara Manakiban, dan terakhir - solidaritas ekonomi berupa pemberian informasi dan modal komersial kepada sesama pedagang ikan.	
3.	Nur Azizah Hidayat, Achmad Hariri, dan Umar Sholahuddin (2017). Analisis Solidaritas dan Survivalitas Pedagang Madura di Pasar Tradisional Surabaya	Dengan hasil penelitian bahwa Tingkat solidaritas yang tinggi di antara para pedagang Madura ditunjukkan dengan kesediaan mereka untuk saling membantu, dengan bentuk bantuan seperti berbagi saran bisnis dan memberikan bantuan keuangan saat dibutuhkan	Persamaan: sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan: Penelitian terdahulu membicarakan tingkat solidaritas dan survivalitas pedagang. Sedangkan penelitian ini membahas tentang solidaritas untuk meningkatkan pendapatan para pedagang pasar di masa pandemi covid-19 melalui kemitraan lembaga keuangan syariah.
4.	Slamet Hidayat (2021). Implementasi Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Pedagang	Dengan hasil penelitian bahwa, pedagang kaki lima di sekitar Jl. Kampus memiliki bentuk solidaritas mekanik, tetapi ada juga unsur solidaritas organik karena mereka melakukan pekerjaan yang sama, dan tidak ada pembagian kerja yang jelas di Jl. , karena mereka memiliki tipe yang hampir sama dengan yang lain .Bentuk	Persamaan: sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan: Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pedagang kaki lima. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pedagang pasar di masa pandemi covid-19 melalui kemitraan lembaga keuangan syariah.

		<p>solidaritas organik juga terlihat dalam kegiatan gotong royong mereka, guna menciptakan sebuah solidaritas yang membantu kelancaran perekonomian.</p>	
5.	<p>Arina Nurchamadah (2018). Bentuk Solidaritas Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi</p>	<p>Dengan hasil penelitian bahwa Para PKL di alun-alun terlihat memiliki bentuk solidaritas mekanik, dengan beberapa unsur solidaritas organik. Bentuk solidaritas mekanik yang ditemukan di antara para pedagang kaki lima di alun-alun dibuktikan dengan kenyataan bahwa mereka semua memiliki pekerjaan yang sama, dan tidak ada pembagian kerja yang jelas di antara paguyuban PKL di sekitar alun-alun, karena setiap anggotanya memiliki jenis kewajiban yang hampir sama antara yang satu dan lainnya. Selain dalam bentuk pembagian kerjanya, tipe solidaritas mekanik juga tercermin dalam kegiatan kerjasama yang mereka lakukan didalam paguyuban.</p>	<p>Persamaan: sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan: Pola solidaritas yang terjalin belum membahas tentang pendapatan di masa pandemi covid-19. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pendapatan yang terjadi pada masa pandemi covid-19.</p>
6.	<p>Ghoni Arifin,</p>	<p>Dengan hasil penelitian menjaga kelangsungan</p>	<p>Persamaan: sama-sama menggunakan metode</p>

	<p>Yosafat Hermawan Trinugraha, dan Nurhadi (2021). Solidaritas dan Modal Sosial Pedagang Pasar Legi Surakarta Menghadapi Tantangan Pasar <i>Modern</i></p>	<p>usaha para pedagang Pasar Legi di tengah semakin banyaknya pasar <i>modern</i>, para pedagang memanfaatkan sumber modal sosial melalui organisasi Ikatan Keluarga Pedagang Pasar Legi (IKKAPAGI). Pedagang memperkuat modal sosial mereka melalui organisasi ini dengan tujuan untuk mempertahankan segmentasi pasar tradisional mengingat pasar <i>modern</i> berkembang begitu pesat dewasa ini.</p>	<p>penelitian kualitatif. Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya membahas tentang solidaritasnya saja. Sedangkan penelitian ini membahas pola solidaritas yang merambah pada tingkat pendapatan</p>
7.	<p>Wahid Hasyim, Eko Hardipurno mo, dan Nurdin (2021). <i>Oeteta Local Community Social Solidarity towards Bugis-Makassar Traders in Kupang Regency</i></p>	<p>mereka bekerja bahu membahu untuk bergabung. Demikian juga para pedagang Bugis-Makassar yang pandai menyesuaikan atau mengatur dengan penduduk setempat sehingga timbul rasa solidaritas diantara mereka. Sebagai bentuk dari solidaritas sosial antara penduduk setempat dengan pedagang Bugis-Makassar dapat dilihat dalam bidang sosial ekonomi dan bidang keagamaan.</p>	<p>Persamaan: sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan: Penelitian terdahulu belum merambah pada pendapatan di masa pandemi dan kemitraan pada lembaga keuangan syariah. Sedangkan penelitian ini mengutarakan tentang solidaritas pedagang dalam meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19 melalui kemitraan lembaga keuangan syariah.</p>

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menguraikan isi dari penelitian ini. Sehingga dapat melihat kesinambungan antara satu bab dan bab lainnya. Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini penulis memberikan dan memaparkan kajian teori yang relevan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab hasil dan pembahasan, pada bab ini adalah inti dari penelitian yang dilakukan kemudian data-data yang didapatkan dianalisis dengan metode analisis yang telah disiapkan.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Solidaritas Sosial

1. Pengertian Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dua kata yaitu solidaritas dan sosial. Kata solidaritas merupakan sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasip), perasaan setia kawan yang ada pada anggota atau kelompok maupun organisasi. Sedangkan kata sosial berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan bersama. Dalam perkembangan masyarakat ada fase masyarakat awal yang lebih dikenal dengan konsep primitive dan ada fase masyarakat maju atau setelah fase primitive. Dalam kajian solidaritas sosial, fase masyarakat primitif ini lebih dicerminkan dengan solidaritas mekanik. Sementara kriteria untuk masyarakat yang maju dicerminkan dengan solidaritas organik (P.J. Bouman, 1982: 41)

Masyarakat yang yang tergolong primitif dicirikan dengan belum kompleksnya pembagian kerja yang terdapat di dalam masyarakat. Sementara masyarakat yang dicerminkan dengan solidaritas organik sudah adanya pembagian kerja dalam masyarakat tersebut (P.J. Bouman, 1982:41)

2. Teori Solidaritas Sosial

Pembagian kerja memiliki cakupan yang begitu luas terhadap struktur masyarakat. Durkheim sangat tertarik dengan perubahan cara dimana solidaritas terbentuk dengan kata lain perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai satu kesatuan yang utuh. Untuk memperjelas perbedaan ini, Emile Durkheim membagi dua jenis solidaritas yaitu solidaritas mekanik dan organik. Masyarakat yang dicirikan dengan solidaritas mekanik menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan di dalam

masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktivitas dan juga jenis pekerjaan yang mirip atau sama. Di sisi lain masyarakat yang dicirikan dengan solidaritas organik bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada di dalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008: 90-91).

Emile Durkheim mengemukakan bahwa masyarakat primitif memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat yaitu pemahaman norma dan kepercayaan bersama. Peningkatan pembagian kerja mengakibatkan menyusutnya kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif cenderung terlihat dalam masyarakat yang ditopang oleh solidaritas mekanik daripada masyarakat yang ditopang oleh solidaritas organik. Masyarakat *modern* lebih mungkin bertahan dengan pembagian kerja dan memerlukan fungsi-fungsi yang dimiliki orang lain daripada bertahan pada kesadaran kolektif. Maka dari itu meskipun masyarakat organik memiliki kesadaran kolektif, namun dia adalah bentuk lemah yang tidak memungkinkan terbentuknya perubahan individual (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008: 92).

Masyarakat yang dibentuk oleh solidaritas mekanik, kesadaran kolektif mencakup seluruh masyarakat dan seluruh anggotanya, dia sangat diyakini, sangat mendarah daging, dan isinya sangat bersifat religious. Disisi lain masyarakat yang terbentuk oleh solidaritas organik kesadaran kolektif dibatasi pada sebagian kelompok, tidak dirasakan begitu meningkat, kurang mendarah daging dan isinya hanya kepentingan individu yang lebih tinggi dari pedoman moral (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2008: 91-92).

Masyarakat yang terbentuk oleh solidaritas mekanik, mengutamakan perilaku dan sikap, perbedaan tidak dibenarkan. Menurut Emile Durkheim, seluruh anggota masyarakat diikat oleh kesadaran kolektif, hati nurani kolektif yaitu suatu kesadaran bersama yang meliputi

keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok dan bersifat ekstrim serta memaksa (Kumanto Sunarto, 2004: 128).

Solidaritas organik merupakan suatu bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, yaitu masyarakat yang mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh saling ketergantungan antar bagian. Setiap anggota menjalankan peran yang berbeda dan saling ketergantungan seperti pada hubungan organisme biologis. Bisa dikatakan bahwa pada solidaritas organik ini menyebabkan masyarakat yang ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya, karena adanya saling ketergantungan ini maka ketidakhadiran pemegang peran tertentu akan mengakibatkan gangguan pada sistem kerja dan kelangsungan hidup masyarakat. Keadaan masyarakat dengan solidaritas organik ini, ikatan utama yang mempersatukan masyarakat bukan lagi kesadaran kolektif melainkan kesepakatan yang terjalin diantara berbagai kelompok berbagai kelompok profesi (Kamanto Sunarto, 2004: 128).

Menurut Paul Johnson bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu atau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Paul Johnson, 1980: 87)

Menurut Robert MZ Lawang menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Menurut Soerjono Soekanto (1987: 68-69), menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan kohesi yang ada antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta, dan antara berbagai individu dan

kelompok, maupun kelas-kelas, membentuk masyarakat, dengan bagian-bagiannya. Solidaritas ini menghasilkan persamaan, saling ketergantungan, dan pengalaman yang sama, dan merupakan suatu pengikat unit-unit kolektif seperti keluarga, komunitas, dan kelompok lainnya.

Menurut Ibnu Khaldun Solidaritas sosial atau rasa golongan yang dihubungkan oleh pertalian darah atau pertalian lain yang mempunyai arti dan tujuan yang sama. Hal ini disebabkan karena pertalian darah mempunyai kekuatan mengikat pada kebanyakan manusia, yang membuat mereka ikut merasakan tiap kesakitan yang menyimpannya.

Istilah solidaritas kian kuat manakala sebagai kumpulan yang menjadi landasan kelompok dalam masyarakat. Ada beberapa hal atau unsur yang melatar belakangi adanya sistem solidaritas, semisal

- a. Persamaan agama
- b. Persamaan bahasa
- c. Adanya taraf perekonomian yang sama
- d. Saling memiliki bantuan serta kerjasama
- e. Memiliki akar sejarah atau pengalaman yang sama
- f. Serta memiliki tindakan atau pilihan kehidupan yang sama pula

3. Macam-Macam Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial terdiri dari dua jenis yaitu solidaritas sosial mekanik dan organik (Purwanto, 2007: 126)

a. Solidaritas Sosial Mekanik

Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama (*collective consciousness/conscience*), dimana mereka mempunyai kesadaran untuk hormat kepada ketaatan karena nilai-nilai keagamaan yang masih tinggi, menandai masyarakat yang masih sederhana, kelompok manusia tinggal tersebar, masing-masing anggota pada umumnya dapat menjalankan peran yang diperankan oleh orang lain, pembagian kerja belum berkembang dan hukuman yang terjadi bersifat represif yang dibalas dengan penghinaan terhadap kesadaran

kolektif sehingga memperkuat kekuatan diantara mereka. Emile Durkheim mengemukakan bahwa masyarakat primitive memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat yaitu pemahaman norma dan kepercayaan bersama. Peningkatan pembagian kerja menyebabkan menyusutnya kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif lebih terlihat dalam masyarakat yang ditopang oleh solidaritas mekanik daripada masyarakat yang ditopang oleh solidaritas organik.

b. Solidaritas Sosial Organik

Sebaliknya dalam suatu perusahaan atau organisasi integrasi yang terjadi di dalamnya bukan didasarkan pada kepercayaan bersama, cita-cita dan komitmen moral, melainkan lebih didasarkan pada adanya saling ketergantungan antar bagian satu dengan bagian-bagian lain sehingga sistem tersebut membentuk solidaritas yang kemudian disebut solidaritas organik.

Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu. Adapun perbedaan solidaritas mekanik dan organik menurut Doyle Paul Johnson sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Solidaritas Mekanik dan Organik

No	Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
1.	Relatif berdiri sendiri (tidak bergantung pada orang lain) dalam ke-efisienan kerja.	Saling keterkaitan dan mempengaruhi dalam ke-efisienan kerja
2.	Terjadi di masyarakat sederhana	Dilangsungkan oleh masyarakat yang kompleks
3.	Ciri-ciri masyarakat	Ciri dari masyarakat <i>modern</i>

	tradisional (pedesaan)	(perkotaan)
4.	Kerja tidak terorganisir	Kerja terorganisir dengan baik
5.	Beban lebih berat	Beban ringan
6.	Tidak bergantung pada orang lain	Banyak saling bergantung dengan yang lain

Sumber: Winda Silvia, 2016.

4. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial

a. Gotong Royong

Bentuk solidaritas yang sering dijumpai di masyarakat setempat misalnya gotong royong. Menurut Hasan Shadily (1993: 205) gotong royong merupakan rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Gotong royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota di antara anggota-anggota golongan itu sendiri. Gotong royong menjadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang, dikarenakan manusia tidak akan pernah bisa untuk hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk kelangsungan hidupnya di masyarakat.

b. Kerjasama

Selain gotong royong yang merupakan bentuk dari solidaritas sosial adalah kerjasama. Menurut Hasan Shadily (1993: 143-145), mengemukakan kerjasama adalah penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok dengan kelompok lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama. Menurut Soerjono Soekanto, ada 5 bentuk kerjasama yang meliputi:

1. Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan telong-menolong.
2. *Bergaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa dua organisasi atau lebih.
3. Kooptasi, yaitu proses suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dalam suatu organisasi.

4. Koalisi, yaitu kombinasi antar dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
5. *Joint venture*, yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek tertentu.

5. Solidaritas Sosial Menurut Pandangan Islam

Islam mengajarkan kepada kita agar menjaga solidaritas antar umat dan membantu sesama yang sedang membutuhkan, dengan cara saling membahu dalam memikul beban, saling menopang menghadapi krisis dan problematika (Siti Nuril Wahyuni, 2020). Sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (Q.S. Al-Maidah: 2)

Pada ayat ini, Allah SWT memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, bukan dalam melakukan dosa atau melanggar aturan-Nya.

Adapun hadist tentang solidaritas sosial sebagai berikut:

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي
 تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ
 الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى (رواه مسلم)

Artinya:

“Dari An-Nu'man bin Bisyr dia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi di antara mereka adalah ibarat satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) "dan panas (turut merasakan sakitnya)" (HR Muslim No 4685)

Hadis ini memberikan ilustrasi kekuatan solidaritas kemanusiaan khususnya di kalangan umat Islam berlandaskan pondasi keimanan. Demikian pula hadis ini menjelaskan tiga pola interaksi yaitu saling mencintai, saling menyayangi, dan saling berempati. Ketiga kalimat ini memiliki kemiripan arti tetapi berbeda substansi.

Kalimat “ta’âthufihim (saling mengasihi)” yaitu sikap saling berempati dalam meringankan beban dan penderitaan orang lain. Betapa banyak kaum muslimin yang belum merasakan ketenangan dan ketentraman hidup akibat musibah yang berkepanjangan, penindasan penjajahan, dan lain sebagainya. Demikian pula dalam konteks masyarakat kita yang sangat membutuhkan uluran tangan untuk menutupi kebutuhan pangan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Islam mendorong umatnya untuk membantu siapa yang membutuhkan. Dan pada hakikatnya menolong orang yang membutuhkan juga berarti menolong diri sendiri. Rasulullah SAW bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA.:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ
يَسْتَرِ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya:

“Siapa yang menyelesaikan penderitaan seorang mukmin di dunia maka Allah SWT akan melepaskan penderitaannya di akhirat, siapa yang memudahkan orang yang kesulitan maka Allah SWT akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat, siapa yang menutupi aib saudaranya se-iman maka Allah SWT akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat, dan Allah SWT senantiasa akan menolong hambanya selama ia menolong saudaranya” (HR. Muslim).

B. Kemitraan

1. Pengertian Kemitraan

Menurut undang-undang republik Indonesia no.9 tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Saly, 2001: 35).

Menurut para ahli kemitraan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana suatu pihak berada dalam kondisi yang lebih rendah dari yang lainnya namun membentuk suatu hubungan yang mendudukkan keduanya berdasarkan kata sepakat untuk mencapai suatu tujuan. Pola kemitraan usaha terampil dalam pembangunan guna kesejahteraan rakyat (Saly, 2001: 35).

Menurut Muhammad jafar hafsah, kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Jafar, 2000: 10).

Lan Lion mengatakan bahwa kemitraan adalah suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama (Linton, 1995: 8).

2. Unsur-unsur Kemitraan

Tiga unsur utama dalam pengertian kemitraan yaitu:

- a) Unsur kerjasama antara usaha kecil disitu pihak dan usaha menengah atau usaha besar dilain pihak.
- b) Unsur kewajiban pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha menengah dan pengusaha besar.
- c) Usaha paling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Subanar, 1997: 14)

3. Tujuan Kemitraan

Tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan (Tohar, 2000: 109).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat
- b. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan
- c. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, wilayah dan nasional.
- e. Memperluas kesempatan kerja.
- f. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional (Jafar, 200: 63).

C. Lembaga Keuangan BSI dan BMT

1. Bank Syariah

- a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang dalam operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Sudarsono dalam bukunya yang berjudul bank dan lembaga keuangan syariah mengatakan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan umum bank syariah meliputi :

1. Penghimpunan Dana (*Funding*) yang berupa giro, tabungan dan deposito. Prinsip yang diterapkan dalam penghimpunan dana yaitu prinsip wadi'ah dan mudharabah.
2. Penyaluran Dana atau Pembiayaan (*Financing*), yang berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, istishna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.
3. Jasa-jasa perbankan syariah meliputi, kafalah, wakalah, hiwalah, rahn, dan jualah (Hidayat, 2009).

b. Prinsip syariah

Prinsip syariah secara umum yaitu prinsip-prinsip mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam kaitannya dengan bank syariah tentunya segala kegiatan operasional pada bank syariah harus disandarkan pada prinsip-prinsip syariah dalam hal ini ruang lingkup pada bidang muamalat, beberapa prinsip syariah umumnya antara lain larangan riba/bunga, prinsip bagi hasil, prinsip kehati-hatian sebagainya. Fungsi perbankan dalam lingkup perbankan Islam harus sesuai dengan syariah dengan menghindari ketidakpastian yang melekat (gharar). Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pengertian prinsip syariah

adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa di bidang syariah selain disebutkan dalam undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah prinsip syariah dijelaskan dalam SK Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR tentang bank umum berdasarkan prinsi syariah dalam pasal 28 dan 29 (Dewi, 2005: 27).

c. Dasar Hukum Bank Syariah

Pengaturan Perbankan Syariah Dalam Sistem Perbankan Nasional Adapun pengaturan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional, diantaranya:

- a) Tahun 1990, Lokakarya MUI untuk mendirikan bank syariah.
- b) Tahun 1992, Dikeluarkannya Undang-undang Nomor Tahun 1992 tentang Perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil (dual banking sistem)
- c) Tahun 1999, Dikeluarkannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah
- d) Tahun 2001, Dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah
- e) Tahun 2008, Dikeluarkannya Undang-Undang Nomor Tahun 2008 yang mengatur perbankan syariah (Jundiani, 2017: 26).

d. Tujuan Bank Syariah

Di Indonesia pengembangan bank syariah memiliki tujuan antara lain:

1. Kebutuhan Jasa Perbankan bagi Masyarakat yang tidak Dapat Menerima Konsep Bunga Dengan diterapkannya sistem perbankan syariah berdampingan dengan sistem

perbankan konvensional, mobilisasi dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas, terutama dari segmen masyarakat yang selama ini belum dapat tersentuh oleh sistem perbankan konvensional.

2. **Peluang Pembiayaan bagi Pengembangan Usaha**
Berdasarkan Prinsip Kemitraan Dalam prinsip ini, konsep yang diterapkan adalah hubungan antara investor yang harmonis (mutual investor relationship). Adapun dalam sistem konvensional, konsep yang diterapkan adalah hubungan debitur dan kreditur yang antagonis (debtor to creditor relationship).
3. **Kebutuhan akan Produk dan Jasa Perbankan Unggulan**
Sistem perbankan syariah memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa penghapusan pembebanan bunga yang berkesinambungan (perpetual interest effect), membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, dan pembiayaan yang ditunjukkan pada usaha-usaha yang memperhatikan unsur moral (halal) (Syafi'I, 2001: 34).

2. BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)

BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. BMT beroperasi atas dasar sistem syariah yang dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan lembaga keuangan sebagai banknya (Djazuli & Yadi, 2002: 183)

Ciri-ciri BMT antara lain: Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya; Bukan lembaga sosial tetapi dapat

dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infaq, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak; Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya; Milik bersama masyarakat kecil bawah dan kecil dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang lain dari luar masyarakat itu (Djazuli, 2002).

BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi, yaitu:

- a. Baitul Maal (rumah harta), yaitu menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.
- b. Baitul Tamwil (rumah pengembang harta), yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi (Rifqi, 2008: 138)

BMT dalam kegiatan operasional usahanya pada dasarnya hampir mirip dengan perbankan yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, serta membutuhkan jasa-jasa yang dibutuhkan masyarakat.

1. Penghimpunan Dana (*Funding*), meliputi simpanan wadiah dan simpanan mudharabah.
2. Penyaluran Dana atau Pembiayaan (*Financing*), meliputi pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan Pembiayaan Al-Qardul Hasan (Rifqi, 2008).

D. Pembiayaan

1. Pembiayaan (*Funding*) Bank Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau financing ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2005: 17).

Menurut Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam (Ismail, 2011: 105-106).

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 Pembiayaan merupakan salah satu jenis kegiatan usaha pada bank syariah, yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertetu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah, istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman danabank Islam, baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, pernyataan modal

sementara, komitmen, dan kontijensi pada rekening administrasi, serta sertifikat wadiah (Veithzal Riva, 2008).

b. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah

Jenis-jenis Produk pembiayaan di perbankan syariah adalah:

1. Pembiayaan Modal Kerja Syariah, yaitu pembiayaan yang diberikan perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam satu siklus usaha.
2. Pembiayaan Investasi Syariah, yaitu penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh manfaat atau keuntungan dikemudian hari atau dapat disebut pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan dalam usaha.
3. Pembiayaan Konsumtif Syariah, yaitu Pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan pada umumnya bersifat perorangan.
4. Pembiayaan Sindikasi, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pembiayaan ini biasanya diperlukan kepada nasabah koperasi karena nilai transaksinya yang sangat besar.
5. Pembiayaan *Take Over*, yaitu pembiayaan yang timbul akibat *take over* terhadap transaksi non syariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.
6. Pembiayaan *Letter of Credit*, yaitu pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitasi transaksi import dan *eksport* nasabah (Aisyah, 2015: 13)

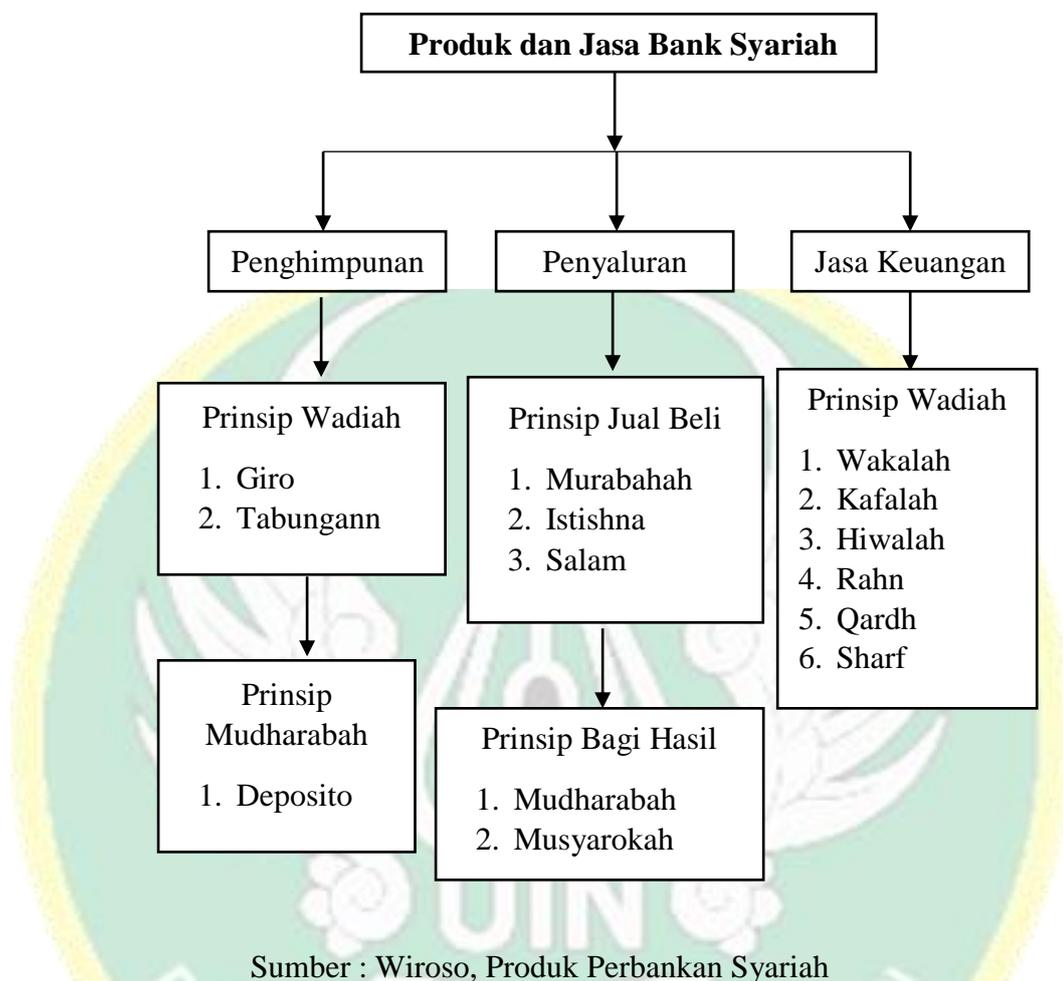
Tabel 2.2 Perbedaan Pembiayaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Deskripsi	Kredit Konvensional	Pembiayaan Syariah
Dasar Hukum	Undang-undang	Al-quran, Al-hadist, dan Undang-undang.
Kontrak/Perjanjian	Utang-piutang	Adanya underlying transaction yang berupa transaksi jual-beli, sewa/sewa beli dan bagi hasil
Kompensasi	Bunga/ <i>interest</i>	Pendapatan sewa, bagi hasil
Penggunaan	Tidak boleh bertentangan dengan hukum positif	Tidak boleh bertentangan dengan hukum positif dan hukum islam
Target Bisnis	Selalu untung sesuai dengan besarnya bunga yang telah diperjanjikan	Untuk bagi hasil,keuntungan dan kerugian ditentukan oleh hasil usaha yang dikelola nasabah

Sumber: Mariya Ulfah, 2020

c. Produk-Produk dan Jasa Bank Syariah

Gambar 2.1 Produk dan Jasa Bank Syariah



Sumber : Wiroso, Produk Perbankan Syariah

Dalam penelitian ini produk yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan penelitian ini yaitu produk penyaluran pembiayaan. Menurut Muhammad, jenis pembiayaan bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif. Jenis aktiva produktif pada bank syariah, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan bagi hasil antara lain: pembiayaan mudharabah dan musyarakah sedangkan pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang) antara lain: pembiayaan murabahah, salam istishna.

1. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah selaku pengelola (mudharib) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati. Aplikasi: pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.

2. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Aplikasi: pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.

3. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank dan nasabah. Aplikasi: pembiayaan investasi modal barang, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.

4. Pembiayaan Salam

Pembiayaan salam adalah perjanjian jual-beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat

tertentu dan pembayaran harga terlebih dulu. Aplikasi: pembiayaan sektor pertanian, dan produk manufakturing.

5. Pembiayaan Istishna

Pembiayaan istishna adalah perjanjian jual-beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

Aplikasi: pembiayaan konstruksi/proyek/produk manufakturing.

6. Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Aplikasi: pembiayaan sewa.

7. Pinjaman Qard

Pinjaman qard atau talangan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu (Muhammad, 2015: 22).

2. Pembiayaan (*Funding*) BMT

Pada dasarnya prinsip pembiayaan BMT hampir sama dengan prinsip pembiayaan Perbankan Syariah, (Muhammd Ridwan, 2004: 88-89), yang meliputi:

a. Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Jual Beli

1. Jual Beli Murabahah

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli murabahah penjual harus memeberi tahu harga yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

2. Jual Beli Salam

Jual beli salam merupakan pembelian barang yang dananya dibayarkan dimuka, sedangkan barang diserahkan kemudian. Untuk menghindari terjadinya manipulasi pada barang, maka antara BMT dengan anggota harus bersepakat mengenai jenis barang, mutu produk, standar harga, jangka waktu, tempat penyerahan serta keuntungan.

3. Jual Beli Istisna

Merupakan kontrak jual beli barang dengan pesanan. Pembeli memesan barang kepada produsen barang, namun produsen berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang tersebut sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.

4. Jual Beli Ijarah

Merupakan akad perpaduan antara sewa dan jual beli yakni sewa-menyewa yang di akhiri dengan pembelian karena terjadi pemindahan hak. BMT sebagai penyedia barang pada hakikatnya tidak berhajat akan barang tersebut, sehingga angsuran dari nasabah bisa dihitung sebagai biaya pembelian, dan diakhir waktu setelah lunas barang menjadi milik anggota/nasabah.

b. Pembiayaan Dengan Prinsip Kerjasama

1. Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah selaku pengelola (mudharib) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati. Aplikasi: pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.

2. Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Aplikasi: pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.

E. Dasar Hukum Pembiayaan

Adapun landasan syariah tentang pembiayaan dan mendukung upaya restrukturisasi pembiayaan terdapat pada Al-Qur'an dan Hadist.

1. Al Qur'an

Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

Dalam surat diatas Allah memerintahkan ketika memberikan hutang kepada seseorang sedangkan seseorang tersebut belum bisa membayar hutangnya maka berilah kelapangan waktu untuk membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya memberikan hutang tersebut menyedekahkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik.

Dari kutipan ayat Al-Qur'an di atas, digaris bawahi pentingnya sedekah dan tuntunan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika sedang mengalami kesulitan (dalam arti sebenarnya) membayar kewajibannya (Trasdini, dkk, 2013: 101).

2. Hadist

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا كَثِيرٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ
 بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ
 عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ
 حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Khallal, telah menceritakan kepada kami Abu Amir Al 'Aqadi, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Abdullah bin Amru bin 'Auf Al Muzani dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perdamaian diperbolehkan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Dan kaum muslimin boleh menentukan syarat kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih” (HR. Tirmidzi, No.1272).

Hadis tersebut dianggap sebagai pemicu kaum muslimin untuk berjuang mendapatkan materi atau harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan aturan yang telah ditetapkan. Aturan-aturan tersebut diantaranya, carilah yang halal lagi baik; tidak menggunakan cara-cara batil; tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas; tidak dizalimi maupun menzalimi; menjauhkan diri dari unsur riba, maisir, (perjudian dan spekulasi, dan gharar (ketidakjelasan manipulasi), serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infak, dan sedekah.

Hadis di atas banyak digunakan sebagai landasan untuk berbagai kegiatan dalam Keuangan dan Perbankan Syari'ah. seperti Giro, Tabungan, Murabahah, Jual-Beli Saham, jual beli Isthisna', Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, Wakala

h, Kafalah, Hawalah, Uang Muka dalam Murabahah, sistem Distribusi, dan lain sebagainya (Ikhwan, 2003: 4)

Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dan Imam al-Hakim dengan sanad yang sahih. Hadis tersebut dikutip kaitannya dengan hukum memilih dalam jual beli (Iqbal, 2019)

3. Undang-Undang

Menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Ismail, 2011: 106).

F. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

1. Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berhubungan dari pembiayaan, yaitu:

- a) *Profitability*, yaitu tujuan untuk mendapatkan hasil dari pembiayaan seperti keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang didapat dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
- b) *Safety*, keamanan dari prestasi atau layanan yang diberikan harus wajib dijamin sehingga tujuan *profitability* dapat dicapai tanpa ada hambatan. Oleh sebab itu, dengan adanya keamanan supaya prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu bisa terjamin pengembaliannya sehingga tujuan untuk mendapat keuntungan (*profitability*) dapat menjadi kenyataan (Rivai, 2008: 5-6).

2. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam pemenuhan dana dalam meningkatkan usahanya.

Masyarakat dalam hal ini seperti individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Secara terperinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain :

- a) Pembiayaan bisa meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa. Pembiayaan bisa meningkatkan arus tukar barang, pada hal ini misalkan belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan memperlancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- b) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan idle fund. Bank bisa mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan salah satu jalan keluar untuk mengatasi batasan anatara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang idle untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.
- c) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga Ekspansi pembiayaan bisa membuat meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan membuat kenaikan harga. Sebaliknya pembatasan pembiayaan, akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki pengaruh pada penurunan harga.
- d) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari pihak bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan

melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya (Muhammad, 2014: 304-308).

G. Jenis-Jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan bank dapat dikelompokkan berdasarkan jangka waktu, sifat penggunaan, dan keperluan. Pembiayaan juga dapat dikelompokkan berdasarkan sifat penarikan dan cara pelunasan.

a. Jenis pembiayaan berdasarkan keperluan

Jenis pembiayaan berdasarkan keperluan dapat dikelompokkan menjadi, Pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan proyek.

b. Jenis pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan, pembiayaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan komersial. Pembiayaan konsumtif yaitu, pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang digunakan untuk membiayai barang-barang konsumtif. Pembiayaan ini umumnya untuk perorangan, seperti untuk pembelian tempat tinggal atau rumah, dan pembelian mobil untuk keperluan pribadi. Pembayaran kembali pembiayaan, berupa angsuran yang berasal dari gaji atau pendapatan lainnya.

Sedangkan pembiayaan komersial yaitu, pembiayaan yang diberikan kepada perorangan atau badan usaha yang dipergunakan untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu. Pembayaran kembali pembiayaan komersial berasal dari hasil usaha yang dibiayai.

c. Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu

Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu dapat dikelompokkan menjadi, Pembiayaan jangka pendek, pembiayaan jangka menengah, pembiayaan jangka panjang.

d. Jenis pembiayaan berdasarkan sifat penarikan

Jenis pembiayaan berdasarkan sifat penarikan dapat dibedakan menjadi, pembiayaan langsung yaitu pembiayaan yang secara langsung digunakan oleh nasabah, dan merupakan utang nasabah kepada bank. Dan pembiayaan tidak langsung yaitu pembiayaan yang tidak langsung

digunakan oleh nasabah, dan tidak merupakan utang nasabah kepada bank.

- e. Jenis pembiayaan berdasarkan sifat pelunasan Jenis pembiayaan berdasarkan sifat pelunasannya dikelompokkan menjadi; Pembiayaan dengan angsuran, pembiayaan dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.
- f. Jenis pembiayaan berdasarkan perjanjian atau akad pembiayaan

Akad pembiayaan adalah suatu kesepakatan atau perjanjian antara bank dengan nasabah yang menjadi dasar yang memberikan fasilitas pembiayaan. Jenis pembiayaan berdasarkan perjanjian atau akad dikelompokkan menjadi:

- a. Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi jual beli pembiayaan dengan akad ini meliputi pembiayaan *murabahah*, *istisna*, dan *salam*.
- b. Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi penanaman modal pembiayaan dengan akad ini meliputi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.
- c. Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi sewa-menyewa dan sewa-beli pembiayaan dengan akad ini meliputi pembiayaan *ijarah* (sewa-menyewa) dan *ijarah muntahiyah bittamlik*
- d. Pembiayaan berdasarkan perjanjian transaksi pinjam-meminjam pembiayaan dengan akad ini disebut *qard* (Yusroni, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Hal itu dikarenakan kegiatan penelitian ini dilakukan di lokasi sebenarnya. Penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Prof. Sugiyono, dalam bukunya *Quantitative and Qualitative Methods of Research and R&D*, mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme, digunakan untuk tujuan penelitian pada objek alamiah, di mana peneliti adalah alat atau instrumen kunci. Teknik pengumpulan bersifat trigulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif menurut Emzir (2010), merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data dalam materi ini termasuk dalam wawancara, foto, catatan lapangan, kaset video, memo, dan catatan resmi lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan serta menjawab pertanyaan yang diteliti secara lebih rinci. Oleh sebab itu, peneliti akan langsung ke lapangan dengan subyek penelitian yaitu Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Pasar Tumenggungan Kebumen yang beralamat di Jalan Pahlawan No.147, Keposan, Kebumen, Kec.Kebumen, Kab.Kebumen, Jawa Tengah 54311.

Waktu penelitian dilakukan mulai dari tanggal 1 November 2021 sampai 22 November 2022, untuk meneliti bagaimana Solidaritas Sosial para pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen Dalam Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kemitraan BSI dan BMT.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian menurut Amirin dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Ilmu Sosial* yang ditulis oleh Muhammad Idrus, merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin di peroleh keterangan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek. Seperti yang dijelaskan oleh Prof. Sugiyono dalam bukunya “*Metode Penelitian Pendidikan*”, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel suatu sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya seseorang yang dianggap paling tahu, atau menjadi penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendalami objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sample untuk melakukan kegiatan wawancara dengan mengambil subyek yang dapat memberikan informasi meliputi:

1. Ketua pengurus Paguyuban Pasar Tumenggungan Kebumen yaitu Bapak Hj. Amin Maskur Susyanto.
2. Sekretaris pengurus Paguyuban Pasar Tumenggungan Kebumen yaitu Bapak Barly Alfian.
3. Bendahara pengurus Paguyuban Pasar Tumenggungan Kebumen yaitu Sarif Hardiyanto.
4. Koordinator Keamanan Pasar Tumenggungan Kebumen yaitu Bapak Slamet Susilo.
5. Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen sejumlah 10 orang yaitu Bapak Muhamad Khabib, Bapak Ngafifudin, Ibu Khobsah, Bapak Ahmad Bisri, Ibu Wagirah, Ibu Kartinah, Ibu Rowiyah, Ibu Namimatun, Bapak Nasron, dan Ibu Warsiti.

Obyek penelitian menurut Amirin (1995), yaitu mengidentifikasi masalah atau permasalahan yang akan diteliti yang akan disajikan obyek penelitian, pembatasan ditekankan dalam penelitian. Obyek dalam penelitaian ini adalah solidaritas sosial yang terjalin antar pedagang dalam

meningkatkan pendapatan di masa pandemi Covid-19 di Pasar Tumenggungan Kebumen Melalui Kemitraan BSI dan BMT.

D. Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperlukan untuk penelitian dan merupakan semua data yang dihasilkan langsung dari sumber atau lokasi yang diteliti atau diperoleh di lapangan hasil penelitian. Data primer tidak diperoleh dari sumber perantara atau pihak kedua dll (Sayuti, 2014). Dalam penelitian ini, data primer didapat dari wawancara langsung oleh peneliti kepada pengurus paguyuban dan pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen. Data primer yang dicari oleh peneliti yaitu jenis solidaritas yang terjalin antar pedagang pasar Tumenggungan Kebumen dan bagaimana solidaritas sosial dalam meningkatkan pendapatan melalui kemitraan BSI dan BMT di masa pandemi covid-19. Sumber data primer ini yaitu wawancara dengan 14 narasumber, 4 diantaranya merupakan pengurus paguyuban dan 10 orang merupakan pedagang aktif di pasar Tumenggungan Kebumen.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau sejumlah informasi yang didapat secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Data ini didapat dari sumber lain sehingga tidak authentic karena didapat dari tangan yang kedua, ketiga atau seterusnya (Sayuti, 2014). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa sumber, seperti jurnal, buku, internet dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder ialah referensi pustaka, referensi yang memuat berbagai informasi tentang solidaritas sosial pedagang pasar. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber pustaka yang diantaranya berupa buku-buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan judul penelitian, sebagai pendukung

dan pelengkap data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini ialah jumlah pedagang berdasarkan jenis barang dagangannya, yang diperoleh secara langsung dari kantor UPTD Pasar Tumenggungan Kebumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2018), Wawancara atau *Interview* adalah pertemuan dua pihak atau lebih untuk saling bertukar informasi serta ide dengan sistem tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.

Adapun langkah –langkah wawancara menurut Sugiyono, 2018 meliputi:

1. Menentukan dengan siapa wawancara itu akan dilaksanakan.
2. Mempersiapkan pokok permasalahan yang akan dijadikan bahan pembicaraan.
3. Membuka jalannya wawancara.
4. Melakukan wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dengan mengakhirinya.
6. Mencatat hasil dari wawancara kedalam sebuah catatan.
7. Menindaklanjuti hasil wawancara yang telah diperoleh.

Untuk wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan subyeknya yaitu pengurus paguyuban dan para pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yang akan diteliti, untuk mengamati dari dekat kegiatan dan fenomena alam (peristiwa di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil (Sudaryono, 2018).

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan pengamatan langsung terhadap pedagang pasar mengenai solidaritas sosial yang

terjalin dalam meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19 Melalui Kemitraan BSI dan BMT.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan yang telah berlalu. Dokumentasi tersebut dapat berupa gambar, tulisan atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2018)

Dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan tentang Solidaritas Sosial Pedagang Pasar Tumenggungan Dalam Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kemitraan BSI dan BMT. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku-buku atau informasi lainnya tentang solidaritas sosial.

F. Metode Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dilakukan dari awal hingga penelitian sedang berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penentuan subjek dan membuat panduan pertanyaan wawancara sebelum melakukan wawancara dengan informan.

b. Reduksi Data

Mereduksi data sama halnya memilih hal-hal yang paling utama, meringkas, memfokuskan pada hal yang penting, mencari pola dan temanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 247). Dalam penelitian ini, penulis akan mengelompokkan data dan menyotirnya untuk dijadikan bahan penelitian.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti, diskripsi singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flow cart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data yaitu teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013: 49). Teknik ini memberikan gambaran jelas mengenai hasil temuan peneliti mengenai solidaritas sosial pedagang pasar dalam meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19 melalui kemitraan BSI dan BMT.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah sampai pada kesimpulan. Penelitian kualitatif dapat memberikan kesimpulan tentang masalah, tetapi kesimpulan tersebut mungkin tidak sepenuhnya akurat karena rumusan masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2017: 285-287). Dalam penelitian ini diperoleh hasil kesimpulan mengenai solidaritas sosial pedagang pasar dalam meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19 melalui kemitraan BSI dan BMT.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Pasar Tumenggungan Kebumen

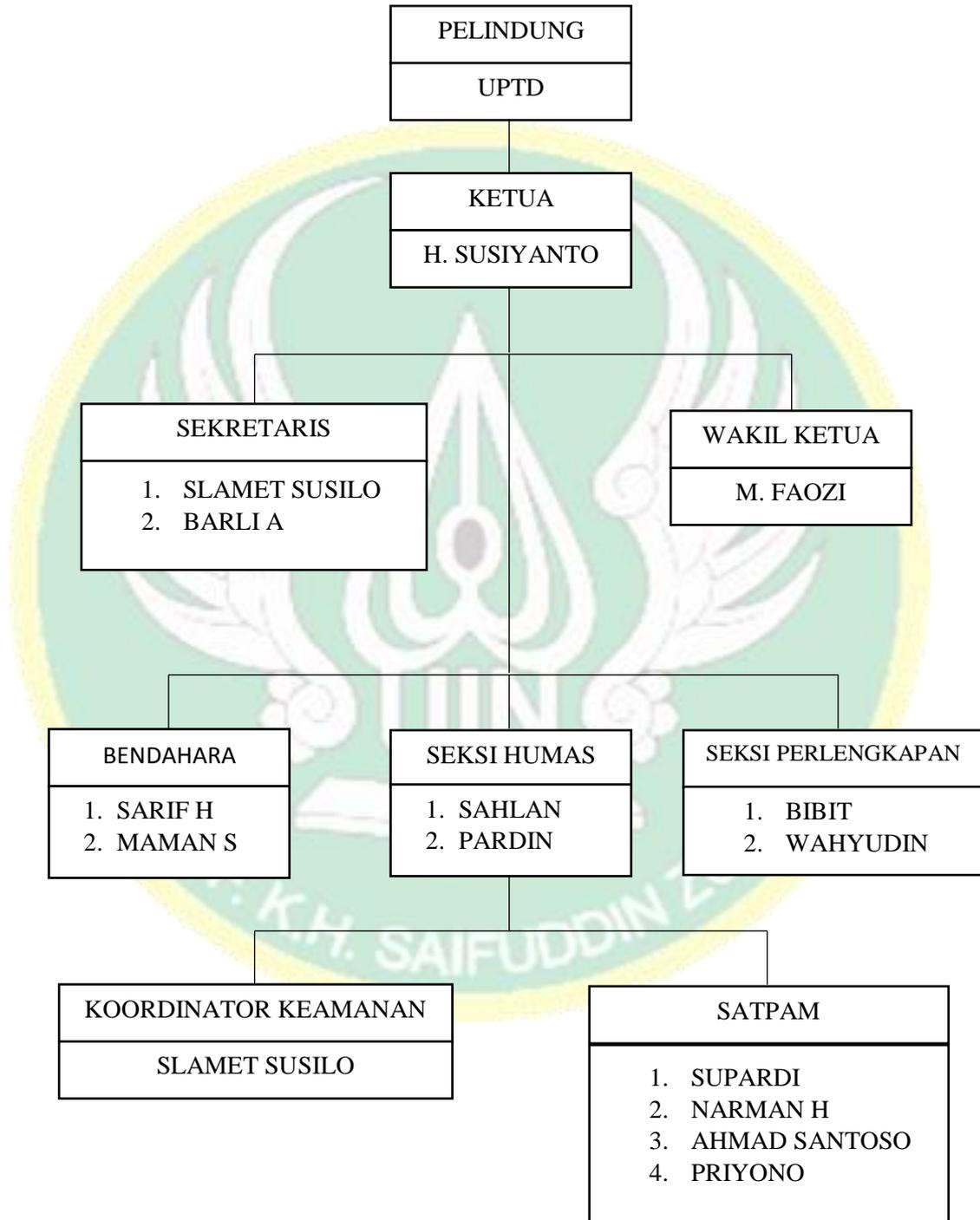
Pasar Tumenggungan merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Kebumen. Pasar ini berada di pusat Kota Kebumen yang beralamat di Jalan Pahlawan Kecamatan Kebumen, berdekatan dengan icon Kebumen yaitu Tugu Lawet. Pasar Tumenggungan merupakan salah satu bangunan tua bersejarah yang ada di Kabupaten Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari sejarah berdirinya pasar Tumenggungan dan keberadaan sumur tua yang berada di tengah pasar Tumenggungan.

Dilihat dari segi sejarahnya, pasar Kebumen diperkirakan muncul pada sekitar tahun 1670. Sedangkan pada tahun 1900-an dibangunlah pasar baru di bekas rumah Katumenggungan Kolopaking yang berlokasi di tepi jalan raya propinsi dan tidak jauh dari pasar lama (Jumali, 2011: 34-35).

Pasar Tumenggungan merupakan simbol kehidupan manusia yang tidak bisa lepas dengan kebutuhan serta aktivitas ekonomi. Telah bertahun-tahun pasar Tumenggungan menjadi sentral perekonomian di Kota Kebumen. Berdirinya pasar Tumenggungan selain karena terkena dampak semakin kompleknya aktifitas perekonomian masyarakat, juga didorong oleh tantangan untuk menyediakan produk sebagai kebutuhan masyarakat Kabupaten Kebumen. Pada awalnya Pasar Tumenggungan hanyalah sebuah pasar Desa yang dimiliki oleh Desa Kebumen. Pasar Tumenggungan merupakan penggabungan antara dua pasar di Kota Kebumen, yaitu antara pasar Sungai Luk Ulo dengan Pasar Desa Kebumen. Menurut Jumali (2011), Pasar Tumenggungan diperkirakan dibangun pada tahun 1670-an.

2. Struktur Organisasi Pasar Tumenggungan Kebumen

Gambar 4.1 Struktur Organisasi
 Susunan Organisasi Himpunan Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen
 (HPPTK)
 Periode Tahun 2021 s/d 2026



Sumber: Pengurus Paguyuban Pasar Tumenggungan Kebumen

B. Kemitraan Dengan Lembaga Keuangan BSI dan BMT

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua jenis lembaga keuangan syariah diantaranya dalam bentuk bank yaitu BSI dan lembaga keuangan syariah dalam bentuk non bank yaitu BMT.

1.a Bank Syariah Indonesia KCP Kebumen

Berawal dari akuisisi Bank BRI terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usahayang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel *modern* terkemuka dengan layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah ditengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank *modern* sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan *modern*. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan warna putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia.

Aktivitas PT Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit UsahaSyariah PT. Bank Rakyat Indonesia, untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia, Bapak Ventje Raharjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT, Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel *modern* terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia, dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank rakyat Indonesia, sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah. Dalam mengembangkan bisnis, PT. Bank BRI Syariah membuka kantor cabang pembantu salah satunya di Kebumen yaitu BRI Syariah KCP Kebumen yang sekarang telah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (www.brisyariah.co.id, 2022).

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) hadir Pada tanggal 01 Februari 2021 tepatnya pada bulan 19 Jumadil Akhir 1442 H, presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di indonesia yang menjadikan sejarah berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan bergabungnya (*merger*) tiga bank BUMN yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri ([website resmi bsi](http://website.resmi.bsi), 2021).

Pimpinan Bank BSI Cabang Kebumen, Rajendra Wisnu T mengatakan Kantor BSI Cabang Kebumen tersebut merupakan gabungan dari tiga bank syariah yang telah dimerger, yakni Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah dibawah BUMN. Bank BSI Cabang Kebumen di Jalan Ahmad Yani dulunya adalah kantor Cabang BRI Syariah, usai pemerintah menggabungkan tiga bank syariah kini menjadi

Bank BSI, sekarang pindah alamat baru di Jalan Sarbini No 201 A Kebumen (Kebumen express, 2022).

1.b Visi dan Misi BSI KCP Kebumen

1. Visi

Menjadi Top 10 Global Islamic Bank

2. Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan di Indonesia
Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
Top 5 bank yang paling profitable di indonesia (ROE 182) dan valuasi kuat (PB > 2)
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia
Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

1.c Produk-produk BSI KCP Kebumen

Jenis tabungan Bank Syariah Indonesia BSI KCP Kebumen diantaranya sebagai berikut:

a. Individu

- 1) Tabungan
 - a) BSI Tabungan Bisnis
 - b) BSI Tabungan *Classic*
 - c) BSI Tabungan Easy Mudharabah
 - d) BSI Tabungan Easy Wadiah
 - e) BSI Tabungan Efek Syariah
 - f) BSI Tabungan Junior
 - g) BSI Tabungan Mahasiswa
 - h) BSI Tabungan *Payroll*

- i) BSI Tabungan Pendidikan
 - j) BSI Tabungan Mabrur
 - k) BSI Tabungan Pensiun
 - l) BSI Tabungan Prima
 - m) BSI Tabungan Rencana
 - n) BSI Tabungan Simpanan Pelajar
 - o) BSI Tabungan *Smart*
 - p) BSI Tabungan Valas
 - q) BSI TabunganKu
 - r) BSI Tapenas Kolektif.
- 2) Pembiayaan
- a) *Bilateral Financing*
 - b) *BSI Card Collateral*
 - c) *BSI Distributor Financing*
 - d) BSI Griya Hasanah
 - e) BSI Griya Kontruksi
 - f) BSI Griya Mabrur
 - g) BSI Griya Simuda
 - h) BSI Griya Swakarya
 - i) BSI KPR Sejahtera
 - j) BSI KUR Kecil
 - k) BSI KUR Mikro
 - l) BSI KUR Super Mikro
 - m) BSI Mitra Beragun Emas (non Qardh)
 - n) BSI Mitraguna Berkah
 - o) BSI Mitraguna Hasanah
 - p) BSI Oto
 - q) BSI Pensiun Berkah
 - r) BSI Umrah
 - s) Mitraguna *Online*.

3) Investasi

- a) *Bancassurance*
- b) BSI Deposito Valas
- c) BSI Reksa Dana Syariah
- d) *Cash Waqf Linked Sukuk Ritel* (Sukuk Wakaf Ritel)
- e) Deposito Rupiah
- f) *Referral Retail Brokerage*
- g) SBSN Ritel.

4) Transaksi

- a) BSI Giro Rupiah
- b) BSI Giri Valas

5) Emas

- a) BSI Cicil Emas
- b) BSI Gadai Emas

6) Bisnis

Layanan bagi nasabah usaha kecil dan mikro

- a) Bank Guarantee Under Counter Guarantee
- b) BSI Bank Garansi
- c) BSI *Cash Management*
- d) BSI Deposito Ekspor SDA
- e) BSI Giro Ekspor SDA
- f) BSI Giro Optima
- g) BSI Giro Pemerintah
- h) BSI Pembiayaan Investasi
- i) Giro Vostro
- j) Jasa Penagihan Transaksi *Trade Finance*
AntarBank
- k) Pembiayaan Yang Diterima (PYD).

- 
- 7) Prioritas
 - a) BSI Prioritas
 - b) BSI *Private*
 - c) *Save Deposite Box (SDB)*
 - b. Perusahaan
 - 1) *Trade Finance dan Services*
 - a) Pembiayaan Investasi
 - b) Penyelesaian Wesel Ekspor
 - c) *LC Issuance/SKDBN*
 - d) *Buyer Financing*
 - e) *Distributor Financing*
 - f) *Supplier Financing*
 - g) Bank Garansi
 - 2) Pembiayaan
 - a) BSI Prioritas
 - b) BSI *Private*
 - c) *Save Deposite Box (SDB)*
 - 3) Simpanan
Simpanan perusahaan sesuai dengan syariat islam
 - a) Giro SBSN
 - b) Deposito DHE SDA
 - c) Giro DHE SDA
 - d) Giro Optima.
 - 4) *Cash Manajemen*
 - a) CMS
 - b) OPBS (SO/DP) Pertamina
 - 5) Tresuri
 - a) Transaksi Sukuk
 - b) *Deposito On Call (DOC)*
 - c) BSI Lindung Nilai Syariah
 - d) Transaksi Valuta Asing – Devisa

Umum/*Telegraphic* Transfer

- e) Transaksi Valuta Asing – Uang Kertas Asing (*Banknotes*).
- 6) Digital Banking
- a) BSI Mobile
 - b) Buka Rekening *Online*
 - c) Solusi Emas
 - d) BSI QRIS
 - e) *BSI Cardless Withdrawal*
 - f) *BSI Debit Card*
 - g) *BSI Debit OTP*
 - h) BSI ATM CRM
 - i) BSI Aisyah
 - j) BSI Net
 - k) BSI JadiBerkah.id
 - l) *BSI Merchant Business*
 - m) BSI API Platform
 - n) BSI Smart Agent
 - o) BSI Payment Point
- 7) Kartu
- a) Kartu Pembiayaan
 1. *BSI Hasanah Card Classic*
 2. *BSI Hasanah Card Gold*
 3. *BSI Hasanah Card Platinum*
 - b) Kartu Debit
 1. BSI Debit GPN
 2. BSI Debit OTP
 3. BSI Debit Visa
 4. Kartu BSI Debit Sabi
 5. Kartu Debit BSI SimPel
 6. Kartu Haji BSI Visa

2.a BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen

BMT SM NU Kramat digagas pendirinya sejak awal tahun 2001 melalui pelaksanaan Istighotsah yang diselenggarakan oleh MWC NU Kecamatan Kramat. Maksud dan tujuannya adalah untuk memperoleh sumber dana sehingga dapat membiayai semua kegiatan-kegiatan MWC NU Kecamatan Kramat. Setelah beberapa pertemuan dengan pengurus ranting, disepakati mendirikan koperasi, namun pada saat konferensi NU Cabang Tegal salah satu programnya adalah mendirikan BMT di setiap MWC, sehingga yang pada awalnya dengan nama koperasi diganti dengan nama BMT tetapi badan hukumnya tetap koperasi.

Pada bulan April 2001 ternyata dari pengurus ranting struktural mereka tidak bisa untuk menyetorkan simpanan pokok sebagai modal awal BMT, sehingga dicari beberapa nahdhiyin di luar struktural untuk bergabung mendirikan BMT. Pada bulan Mei 2001 tanggal 11 dan 18 diadakan rapat pengumpulan/ kesiapan anggota menyetorkan simpanan pokok. Dari 28 orang yang hadir dan menyatakan sanggup ternyata yang menyetorkan simpanan pokok hanya 22 orang, dan terkumpul dana Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah).

Pada tanggal 1 Agustus 2001 diadakan pembukaan BMT SM NU Kramat dengan mengadakan pengajian yang kemudian mendapat tanggapan positif dari masyarakat sehingga pada saat itu terkumpul simpanan sebesar Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah). BMT Syirkah Muawanah Kecamatan Kramat awal operasionalnya melalui simpan pinjam dengan salah satu wilayah pemasarannya adalah pasar Kemantran, selanjutnya berkembang terus dan sampai saat ini telah menjangkau di tiga puluh lima pasar. Pada tahun 2011 dibuka kantor cabang untuk wilayah timur Jawa tengah yaitu kantor cabang Kebumen dan cabang Purwokerto. Tepatnya pada awal Februari 2011 Kantor cabang Kebumen dibuka yang bertempat di Desa Jatimulyo RT/RW 01/01 Alian Kebumen dengan daerah operasional Pasar Tumenggungan

yang di dalamnya dibagi menjadi 4 bagian untuk 4 orang kolektor dan 1 supervisi yaitu tumenggungan 1,2,3 dan 4.

2.b Visi dan Misi BMT SM NU Kramat

Visi KJKS / BMT Syirkah Muawanah Kramat adalah Mewujudkan Lembaga Keuangan Syariah yang menumbuhkembangkan ekonomi umat yang mandiri dan profesional.

Misi KJKS / BMT Syirkah Muawanah adalah menjadikan BMT sebagai contoh dalam bisnis keuangan syariah, memberdayakan ekonomi umat secara professional, menjadi jembatan para aghniya` dan pedagang kecil, memberikan gairah usaha bagi pedagang kecil dan menengah, dan menjadi penguatan ekonomi yang mandiri.

2.c Produk-Produk BMT SM NU Kramat

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah BMT Syirkah Muawanah Nahdlatul Ulama Kramat memiliki dua produk layanan berupa simpanan dan pembiayaan (pinjaman).

1) Simpanan

Simpanan adalah dana titipan dari nasabah. Macam-macam simpanan yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah BMT Syirkah Muawanah Nahdlatul Ulama Kramat yaitu:

1. Simpanan Mudharabah Biasa

Yaitu simpanan dari anggota dan calon anggota yang dilayani yang dapat disetorkan atau ditarik sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dengan memperoleh bagi hasil, produk ini meliputi:

- a. Simpanan Berguna (SIGUN)
- b. Simpanan Hari Raya (SIHAR).
- c. Simpanan Ziarah (SIZIAR).

2. Simpanan Mudharabah Berjangka

Yaitu simpanan yang hanya ditarik dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun bagi hasil yang diterima dari simpanan berjangka tersebut meliputi:

- a. Simpanan berjangka 3 bulan mendapatkan bagi hasil setara 5,5% per tahun.
- b. Simpanan berjangka 6 bulan mendapatkan bagi hasil setara 6,5% per tahun.
- c. Simpanan berjangka 12 bulan mendapatkan bagi hasil setara 7,25% per tahun.

2) Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan yang disediakan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah BMT Syirkah Muawanah Nahdlatul Ulama Kramat :

a. Pembiayaan Bait Bistaman Ajil

Pembiayaan bait bistaman ajil adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana (sohibul maal) sebagai pihak yang menyediakan modal dana dengan pihak pengelola. Untuk pembelian suatu barang, modal dan pembayaran dilakukan secara angsuran (harian, mingguan, tengah bulan atau bulanan).

b. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara pihak pemilik dana (sohibul maal) sebagai pihak yang menyediakan modal dana dengan pengelola modal (mudharib). Untuk diusahakan dengan porsi keuntungan akan dibagi bersama (nisbah) sesuai dengan kesepakatan dimuka dari kedua belah pihak. Sedangkan kerugian (jika ada) akan ditanggung pemilik modal, kecuali jika ditemukan adanya kelalaian atau kesalahan oleh pihak pengelola dana (mudharib) seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan dana.

c. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah suatu bentuk akad kerjasama perniagaan antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya dalam suatu usaha. Keuntungan dibagi menurut proporsi penyertaan modal atau berdasarkan kesepakatan bersama.

- d. Piutang Murabahah Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan (margin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli). Sistem pembayaran piutang ini dengan cara tempo.
- e. Qardhul Hasan Pinjaman kebajikan (Al-Qardh) adalah jenis pembiayaan melalui peminjaman harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Dalam rangka mewujudkan tanggung jawab sosial, Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) memberikan fasilitas yang disebut Qardhul Hasan, yaitu penyediaan pinjaman dana kepada pihak yang layak untuk mendapatkannya. Secara syari'ah pinjaman hanya berkewajiban membayar kembali pokok pinjamannya, walaupun syari'ah membolehkan pinjaman untuk memberikan imbalan sesuai dengan kerelaannya, tetapi KJKS tidak meminta apapun. Produk Qardhul Hasan hanya disalurkan kepada anggota yang mengalami musibah.

C. Analisis Solidaritas Sosial Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Interaksi Sosial Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan lepas tanpa campur tangan orang lain, begitu pula para pedagang serta pengurus paguyuban Pasar Tumenggungan Kebumen. Mereka hidup berkelompok pastinya terjadi interaksi antar sesama, atau interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, ataupun individu dengan kelompok. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak dan komunikasi (Soekarno, 2006: 62).

Bentuk interaksi sosial dibedakan menjadi dua bentuk yaitu interaksi sosial asosiatif dan interaksi disosiatif.

a. Interaksi Sosial Asosiatif

Interaksi asosiatif membawa seseorang menuju proses hubungan sosial yang positif di lingkungannya, adapun bentuk interaksi asosiatif

antara lain akulturasi, asimilasi, kerjasama, dan akomodasi (Soekarno, 2006: 62). Bentuk kerjasama pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen sebagai berikut :

Mereka saling kerjasama dan saling bahu membahu dalam kepentingan bersama. Seperti pedagang yang menjalin kerjasama dengan pedagang lain. seperti yang dijelaskan Bapak Muhamad Khabib selaku pedagang buah :

“Antar pedagang ya saling bekerjasama mas, misal mau nyetok barang ya kita saling bekerjasama antar sesama pedagang misal seperti saya di toko buah, kita ambil bersama sesama pedagang buah kepekulak beli banyak biar harganya murah mas. Jadi ya kekompakan dan kerjasama itu sangat penting” (Interview, 22 November 2022).

Selain itu untuk kerjasama para pedagang juga terjalin, seperti menggantikan sesaat jika pedagang lain sedang ada keperluan atau kepentingan. Seperti yang dijelaskan Bapak Ngafifudin selaku pedagang ikan lele :

“Kalau itu ya pernah mas, misal saya lagi sholat pedagang lain juga menjualkan barang dagangan saya kalau ada yang beli di gerai saya dan sebaliknya juga gitu mas kalau pedagang lain pergi sholat atau ada keperluan ya saya membantu menjualkannya” (Interview, 22 November 2022).

Untuk keamanan kios para pedagang juga bekerja sama untuk saling mengawasi kios tetangga dekatnya. Seperti yang dijelaskan Ibu Khobsah selaku pedagang buah dan sayur :

“Yang dulu-dulu sebelum pergantian kepengurusan baru-baru ini sudah ada satpam mas, jumlahnya 4 orang itu tiap hari berkeliling mas untuk mengontrol keadaan pasar, terus sejak pergantian pengurus baru ini, satpamnya sudah tidak berjalan lagi mas, ya kita saling membantu untuk mengawasi gerai kita dan tetangga dekat” (Interview, 22 November 2022).

Selain itu juga dari pihak paguyuban atau pengurus paguyuban melakukan kerjasama dengan para pedagang dengan program dari pengurus paguyuban yaitu kegiatan K3 seperti yang dijelaskan Bapak Hj. Amin Maskur Susyanto, selaku ketua paguyuban :

“Tentang K3 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban), kami semua baik itu pedagang saling kerjasama dan gotong royong, misalnya kerja bakti dan juga saling membantu antar pedagang baik dari segi keamanan dan juga bantuan jasa. Contohnya jika pedagang lain mau ke wc ya bantu mengawasi dan menjualkan” (Interview, 22 November 2022)

Selain itu kerjasama dan solidaritas juga terjalin antar pedagang dengan mengambil atau mengoper barang dagangan pedagang lain untuk dijualkan jika di gerai sendiri tidak tersedia. Seperti yang dijelaskan Ibu Khobsah selaku penjual buah dan sayur :

“Kalau itu, saya mengambil dari dagangan pedagang lain yang ada barangnya, biar bisa jadi uang dan sekaligus bisa membantu pedagang lain seperti itu mas” (Interview, 22 November 2022)

Pedagang juga saling membantu untuk mencari solusi permasalahan yang dibutuhkan pedagang, seperti mencari modal tambahan di masa pandemi covid-19. Seperti yang dijelaskan Bapak Ngafifudin selaku pedagang ikan lele :

“Iya mas, kami saling membantu kadang juga dia pinjem ke saya dan juga sebaliknya, selain itu juga saya mengarahkan untuk meminjam di lembaga pinjaman. seperti saya meminjam di lembaga pinjamana mas” (Interview, 22 November 2022)

b. Interaksi Sosial Disosiatif

Interaksi Sosial Disosiatif merupakan bentuk interaksi yang mengarah pada bentuk perpecahan/konflik. Bentuk interaksi sosial disosiatif antara lain adalah persaingan, kontraversi dan konflik.

Dalam berdagang tentunya ada persaingan dalam berjualan entah timbul konflik dan hanya persaingan biasa. Kalaupun timbul konflik seperti yang di alami pedagang tertentu, akan diselesaikan bersama oleh pengurus paguyuban, agar tidak membesar konfliknya. Seperti yang dijelaskan Ibu Khobsah selaku pedagang buah dan sayur:

“Masalah yang pernah terjadi ada pedagang yang dengan sengaja memajukan barang dagangannya terus saya pernah bilangin jangan terlalu maju kasihan pedagang lain, itu juga jalan buat para pembeli. Terus pedagang itu bilang terserah saya, barang dagangan saya, gitu mas, sempet konflik tapi akhirnya

dia nurut karna ada pengurus paguyuban yang mengatasinya”
(Interview, 22 November 2022)

2. Solidaritas Sosial yang Terjalin Pada Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

Solidaritas sosial merupakan suatu keadaan di mana hubungan antar individu atau kelompok yang berdasarkan perasaan dan keyakinan moral bersama diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial ini menghasilkan semangat persatuan yang muncul dari hubungan antar individu maupun dengan kelompok berdasarkan kepercayaan dan rasa emosional. Solidaritas sosial diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakat (Desyana, 2015).

Menurut Emile Durkheim dalam bukunya George Ritzer yang berjudul “*Social Theory from Classical Sociology to Modern Postmodern Developments*”, ia membedakan dua jenis solidaritas, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Sebuah masyarakat dengan solidaritas mekanik mereka bersatu di karenakan setiap orang adalah generalis, mereka semua terlibat dalam berbagai kegiatan. Ikatan ini didasarkan pada pengalaman atau kegiatan yang mirip dan memiliki tanggung jawab yang mirip pula. Di satu sisi, masyarakat yang bercirikan solidaritas organik disatukan oleh perbedaan di antara mereka, oleh fakta bahwa setiap orang memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda (George Ritzer, 2012: 145).

Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen, apabila dilihat dari Teori Emile Durkheim, maka memiliki tipe solidaritas Mekanik dan juga terdapat solidaritas organiknya.

a. Solidaritas Mekanik

1. Gotong Royong

- a. Adanya sikap saling tolong menolong antar pedagang yang tinggi, ketika ada pedagang yang memerlukan bantuan. Seperti yang dijelaskan Bapak Ngafifudin yaitu apabila ada pedagang yang sedang berkepentingan seperti akan

melaksanakan sholat, dan keperluan lainnya maka akan ditiptkan kesebelahnya, dan jika ada yang beli digerainya maka akan digantikan atau dibantu untuk menjualkannya begitu juga sebaliknya.

- b. Setiap hari jumat, rutin mengadakan kerja bakti di area pasar Tumenggungan Kebumen dengan tujuan menciptakan pasar yang indah, bersih, dan rapih, dengan melibatkan seluruh pedagang dan anggota pengurus paguyuban.

2. Kerjasama

- a. Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen saling bekerja sama dalam mewujudkan program-program dari UPTD, serta bekerjasama jika ada event-event seperti kunjungan bapak bupati kebumen ke pasar Tumenggungan, para pedagang antusias menyambutnya dan jika ada acara ikut berpartisipasi, sambut bapak Barli Alfian selaku sekretaris. Selain itu juga jika ada kipas angin yang rusak, genteng bocor, dan keramik pecah, maka para pedagang bekerjasama untuk memperbaikinya.
- b. Saling bekerja sama untuk menyetok barang secara bersamaan agar mendapatkan harga yang lebih murah. Seperti Bapak Khabib yang melakukan kerjasama dengan pedagang buah lainnya untuk menyetok barang secara bersamaan.
- c. Saling bekerjasama untuk mengikuti perkumpulan yang diadakan oleh pihak UPTD yaitu setiap 3 bulan sekali diadakan kegiatan perkumpulan triwulanan yang melibatkan perwakilan pedagang, pengurus dan juga UPTD. Hal tersebut termasuk sebagai sarana untuk merekatkan persaudaraan bersama di pasar Tumenggungan Kebumen.

3. Kebersamaan

- a. Jika terdapat konflik dan persaingan, dalam menyelesaikannya melibatkan pengurus paguyuban dengan musyawarah bersama pengurus paguyuban dan pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan jalan damai. Seperti contoh pedagang pasar tumenggungan yang memajukan barang dagangannya dan melebihi batas yang sudah ditetapkan, sehingga menimbulkan konflik dengan pedagang sebelahnya, permasalahan tersebut diselesaikan bersama dengan pengurus paguyuban.
- b. Saling membantu mengarahkan kepada pembeli jika stok di kiosnya habis, maka akan di tunjukkan ke pedagang lain.
- c. Saling bertukar informasi seperti jika pedagang lain membutuhkan informasi tentang permodalan maka akan dicarikan solusinya. Seperti ibu Warsiti yang sebelum meminjam modal bertanya dulu kepada pedagang lain.
- d. Mengoper barang atau mengambil barang dagangan pedagang lain jika ada pesanan dan dikios sendiri sedang habis seperti yang dilakukan bapak Khabib dan pedagang lainnya.

4. Kepercayaan

Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen memiliki rasa kepercayaan terhadap sesama yang begitu kental hal tersebut di buktikan dengan jika pedagang lain sedang ada keperluan yang tidak bisa di tinggalkan maka akan menitipkan barang dagangannya.

5. Rasa Kekeluargaan

Adanya rasa kekeluargaan yang kental antar pedagang, hal tersebut dibuktikan dengan adanya rasa empati dan simpati terhadap pedagang yang sedang terkena musibah. Pedagang saling membantu dengan memberikan bantuan seikhlasnya kepada

pedagang yang terkena musibah. Jika pedagang sakit maka akan ada dari perwakilan pedagang yang menjenguknya.

b. Solidaritas Organik.

1. Pembagian Lapak atau Kios dan Tempat

Sudah adanya pembagian tempat dan waktu untuk pedagang seperti kios, los yang berdasarkan jenis barang dagangannya, sehingga rapih dan memudahkan pembeli mencari barang yang diinginkan. Selain itu pembagian waktu untuk pedagang pasar pagi di pagi hari dari pukul 02.00- 08.00 pagi di pasar Tumenggungan Kebumen.

2. Menentukan Harga Jual

Setiap harinya harga barang tidak menentu kadang naik dan juga turun, harga jual diperoleh dari harga setok barang atau distributor yang di dapat oleh pedagang, masing-masing pedagang mempunyai harga jual yang berbeda sesuai dengan harga stok barang yang di dapatkannya. Bisa saja harga jual tersebut naik atau turun dan dari penentuan harga itu lah pedagang mendapatkan suatu keuntungan dari hasil jualan buah tersebut.

3. Perkumpulan Untuk Mencapai Satu Tujuan

Setiap 3 bulan dan tahunan rutin diadakan perkumpulan yang di hadiri oleh anggota UPTD, pengurus paguyuban, serta para pedagang untuk membahas beberapa point penting, seperti melaksanakan program dari pemerintah, membahas keluhan pedagang, dan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai dan lain sebagainya untuk memajukan pasar Tumenggungan Kebumen.

4. Tanggung Jawab

Terdapat rasa tanggung jawab oleh pedagang pasar untuk tetap menjaga ketertiban serta kebersihan sehingga anggota paguyuban mengumpulkan iuran kas setiap harinya.

D. Solidaritas Sosial Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Kemitraan Lembaga Keuangan Syariah

Di tengah pandemi Covid-19 yang saat ini melanda Indonesia, perekonomian Indonesia terpukul keras, terutama para pedagang pasar tradisional. Sejak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan orang atau social distancing, bahkan memberlakukan karantina. Sehingga banyak pedagang yang merugi karena pembelinya sangat jarang atau bahkan tidak ada sama sekali karena orang-orang enggan untuk keluar rumah. Beberapa pedagang masih mencari cara untuk menghasilkan uang meskipun mengambil risiko. Hal itu karena mata pencaharian mereka bergantung pada penghasilan tetap.

Begitu pula dengan pasar tradisional Kebumen, pasar Tumenggungan Kebumen di tengah wabah covid-19, ditutup selama 7 hari untuk dilakukan penetralan dan juga penyemprotan anti virus. Dengan adanya pemberlakuan sistem PPKM membuat pendapatan pedagang di pasar Tumenggungan Kebumen semakin hari semakin menurun.

“Menurut salah satu pedagang pasar tumenggungan kebumen yaitu Ibu Rowiyah selaku penjual tahu mengatakan pendapatan mereka menurun hampir 40% dan banyak barang dagangannya yang tidak laku terjual sehingga mengalami kerugian yang lumayan. Bahkan tidak enggan ada yang menutup kedainya untuk sementara waktu dikarenakan kondisi yang belum stabil” (Ibu Rowiyah, 2 januari 2021).

Maka dari itu para pedagang berusaha meminimalisir kerugian yang dialami dengan cara berjualan *online*, bahkan saat pasar kebumen ditutup karena penetralan dan penyemprotan anti virus. Para pedagang menjualkan barang dagangannya dengan sistem antar sampai rumah bahkan juga ada yang berkeliling untuk menjualkan barang dagangannya. Seperti yang dijelaskan Bapak Ngafifudin selaku pedagang ikan lele:

“Saya pernah menjualkan di online mas, media sosial ya alhamdulillah laku mas bisa buat menutup kerugian sedikit-sedikit, selain lewat online saya juga keliling mas untuk menjualkan ikan lele ini, tau sendiri waktu pandemi lagi hangat-hangatnya sampai masuk berita kebumen, Pasar Tumenggungan ini ditutup 7 hari mas jadi ya saya terpaksa berkeliling dan menjualkan secara online mas” (Interview, 22 November 2022).

Untuk itu solidaritas ataupun kerjasama juga sangat penting ditengah wabah pandemi covid-19. Para pedagang saling membaaur dan membantu satu sama lain, seperti halnya meminjamkan dana atau mengarahkan dan juga mengambil barang dagangan lain untuk dijualkan jika ada pembeli yang membeli barang tersebut dan digerai sendiri tidak ada barangnya. Seperti yang dijelaskan Bapak Muhamad Khabib selaku pedagang buah:

“Untuk itu saya oper atau ambil dari pedagang lain, misal saya ini kan jual buah lah pembeli butuh barang lainnya misal daging, ya kami ambilkan dari pedagang daging mas gitu, kita saling menguntungkan satu dengan yang lain. Untuk mendapatkan keuntungan itu iya bener mas, saya mendapatkan keuntungan dari barang yang saya ambil misal daging 5kg saya mendapat keuntungannya mas” (Interview, 22 November 2022).

Ditengah pandemi yang melanda banyak pedagang yang mengalami kerugian, dan susah untuk mengembalikan modalnya, dikarenakan banyak barang dagangan yang basi karena tidak laku terjual. Maka dari itu para pedagang melakukan kerjasama atau bermitra dengan lembaga keuangan syariah khususnya, untuk melakukan pengajuan pinjaman yang bertujuan untuk membantu usahanya yang terpuruk di wabah pandemic covid-19. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nasron selaku pedagang makanan ringan yang melakukan pinjaman di BSI:

“Sebelum pandemi 2 juta perharinya mas, waktu pandemi mas bisa dihitung mas, ya mungkin sehari 15-20 orang gitu mas, nangis dalam hati mas, gini amat dagang, sepi banget, keuangan makin hari-makin menipis, jualan buat balik modal aja susah, karna kemakan biaya sehari-hari, bingung mau pinjam teman sama saja lagi sepi, terus saya dikasih tau sama teman saya minjam aja disini, dikasih tambahan jangka waktu lumayan, angsurannya juga kecil. Waktu pandemi mas, sini tak ceritakan, sehari dapat 500 ribu saja udah bersyukur, sepi mas” (Interview, 12 Desember 2022).

Hal itu juga dirasakan oleh Ibu Warsiti selaku penjual bakso, dan dari hal itu Ibu Warsiti melakukan pinjaman di BMT:

“Menurun mas, bahkan 3 hari nggak laku aja rasanya sudah berbeda, tak kasihkan ke tetangga rumah mas, kalau diperkirakan hampir 70% mas mengalami penurunan. sebelum pandemi biasanya 500 ribu lebih bahkan

1 jutaan mas, tapi pas adanya corona mas sehari ya 150 ribu mas, paling tinggi 250 ribu mas. Barang dagangan saya banyak yang nggak laku dan basi, ditaruh di lemari kulkas walaupun sudah lebih dari 3 hari udah merubah rasa dan membuat baksonya nggak enak, dan dari adanya corona pendapatan saya menurun, saya kebingungan untuk membeli daging lagi, terpaksa saya tanya teman dan di arahkan untuk minjam dana di BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen” (Interview, 22 November 2022).

Para pedagang juga saling membantu meminjamkan uang jika ada dan mengarahkan atau menyarankan lembaga keuangan bagi pedagang yang ingin melakukan pinjaman. seperti yang dijelaskan Ibu Warsiti selaku pedagang Bakso :

“Saya sendiri juga sebelum pinjam dana ke BMT, tanya-tanya dulu ke orang yang sudah pinjam, gimana sih caranya, persyaratannya mudah nggak, pembayarannya ketat nggak, terus dananya cepat cair nggak, saya tanya langsung ke orangnya, dan setelah dapat penjelasan saya tertarik dan meminjam dana mas, misal ada orang yang tanya ya tak bantu mengarahkan mas dan walaupun saya lagi ada lebih ya tak pinjamkan mas” (Interview, 22 November 2022).

Dari lembaga keuangannya sendiri baik BSI dan BMT melakukan program-program keringanan di masa pandemi, yang bertujuan untuk memudahkan dan membantu para pedagang dalam melakukan pinjaman dan mengembangkan usahanya di masa pandemi covid-19. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Nasron selaku pedagang makanan ringan yang meminjam di BSI KCP Kebumen:

“Ya mas dari BSI ada keringanan khusus yaitu perpanjang waktu pembayaran dan juga penundaan angsuran mas. Waktu itu dari pihak BSI sendiri ada program penundaan angsuran, waktu itu saya mengajukan atau mendaftar keringanan pembayaran cicilan mas, alhamdulillah disetujui dan mendapat keringanan angsuran mas” (Interview, 12 Desember 2022).

Selain Bapak Nasron juga ada Ibu Namimatun selaku pedagang tahu dan sayuran yang melakukan pinjaman di BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen:

“Ada mas sering libur waktu pandemi, kadang orang jualan nggak mesti sih buat stor, kalau BMT itu selesainya 117 hari, kalau lebih juga boleh, kalau mau berhenti di tengah-tengah dan pinjam lagi juga boleh dan cepat cair palah mas dananya. Untuk dananya cepat cair mas

alhamdulillah, nggak sampai 2 hari kalau di awal pinjaman” (Interview, 22 November 2022).

Dengan adanya pinjaman dana dari lembaga keuangan syariah, pedagang merasa terbantu dan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usahanya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nasron selaku penjual makanan ringan:

“Alhamdulillah mas sangat berpengaruh di pendapatan saya dan barang dagangan saya, banyak barang dagangan saya yang basi dan nggak bisa dijual lagi mas, dan kesusahan untuk membeli yang baru lagi karena dananya semakin hari semakin menurun mas waktu pandemi covid-19” (Interview, 12 Desember 2022).

Dalam meningkatkan pendapatannya, dari pihak lembaga keuangan syariah sendiri melakukan program pendampingan dan pelatihan dengan cara mengasih ide, saran atau juga solusi berjualan di masa pandemi covid-19. Seperti yang dijelaskan Ibu Namimatun selaku pedagang tahu:

“Hmmm.. pernah bilang ngasih ide, ini dibungkus mika aja bu, terus dikasih toping-toping buat mempercantik, terus dijual lewat online, seperti itu mas, terus saya kepingin gitu mas, saya lakukan itu, setiap tahu isi, baik itu isi bakso atau telur saya bungkus pakai mika, satu mika isi 8 buah, saya foto terus jual online, ya alhamdulillah bisa menambah penghasilan saya di waktu wabah pandemi covid-19 berlangsung mas” (Interview, 22 November 2022).

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai solidaritas sosial pedagang pasar dalam meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19 melalui kemitraan lembaga keuangan syariah. Fokus penelitian ini pada dua poin penting yang ingin diteliti peneliti yang pertama yaitu jenis solidaritas sosial yang terjalin antar pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen dan yang kedua solidaritas pedagang pasar serta kemitraan dengan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan pendapatan dan mempertahankan usahanya di masa pandemi covid-19 dengan memaparkan hasil wawancara dari pihak ketiga yaitu dengan jumlah narasumber 14 orang, dimana 4 orang selaku pengurus paguyuban dan 10 orang pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen.

Sehingga diperoleh informasi bahwasannya jenis solidaritas yang terjalin antar pedagang di Pasar Tumenggungan Kebumen terdiri dari solidaritas mekanik dan ada juga beberapa solidaritas organiknya. Sedangkan kemitraan dengan lembaga keuangan syariah bahwasannya pedagang melakukan dan memperoleh pinjaman tambahan modal di lembaga keuangan syariah sehingga bisa untuk mempertahankan usahanya dan meningkatkan pendapatannya serta pedagang memperoleh bentuk-bentuk keringan dan program pelatihan dari lembaga keuangan syariah di masa pandemi covid-19.

Adapun salah satu solidaritas mekanik yang terjalin oleh pedagang pasar Tumenggungan Kebumen yaitu Adanya sikap saling tolong menolong antar pedagang yang tinggi, ketika ada pedagang yang memerlukan bantuan. Hal tersebut menunjukkan sikap individualitas yang rendah, dibuktikan dengan apabila ada pedagang yang sedang berkepentingan seperti akan melaksanakan sholat, dan keperluan lainnya maka akan dititipkan kesebelahnya, dan jika ada yang beli digerainya maka akan digantikan atau dibantu untuk menjualkannya.

Solidaritas Organik yang terjalin oleh pedagang pasar Tumenggungan Kebumen salah satunya yaitu setiap 3 bulan dan tahunan rutin diadakan perkumpulan yang di hadiri oleh anggota UPTD, pengurus paguyuban, serta para pedagang untuk membahas beberapa *point* penting, seperti melaksanakan program dari pemerintah, membahas keluh kesah pedagang, dan fasilitas-fasilitas yang kurang memadahi dan lain sebagainya untuk memajukan pasar Tumenggungan Kebumen.

Solidaritas sosial yang tinggi dapat meringankan beban pemikiran para pedagang karena mereka saling bekerjasama dan mencari solusi untuk setiap permasalahannya. Semakin kuat rasa solidaritas sosial pedagang pasar semakin mudah untuk bekerja sama dikarenakan memiliki sikap saling membantu dan rasa percaya antar sesama pedagang pasar. Solidaritas sosial lahir dikarenakan adanya kepentingan bersama, sehingga membentuk suatu paguyuban.

Berdasarkan hasil wawancara dari pedagang bahwasannya, solidaritas sosial antar pedagang untuk meningkatkan pendapatan juga terlihat dalam kegiatan kerjasama seperti:

1. Membantu menjualkan barang dagangan pedagang lain yang sedang ada kepentingan, dari hal itu sebagian pedagang memberikan uang untuk tanda terimakasih.
2. Mengambil atau mengoper barang dagangan pedagang lain jika ada pesanan yang di kiosnya sendiri sedang tidak ada atau habis, dari hal itu biasanya pedagang mendapat keuntungan dari pedagang yang diambil barang dagangannya.
3. Bekerja sama untuk memasok barang secara bersama agar mendapatkan harga yang lebih murah dari pemasok, dikarenakan membeli barang yang banyak maka akan mendapatkan harga yang lebih murah.

Pandemi covid-19 yang berlangsung membuat para pedagang pasar Tumenggungan Kebumen mengalami penurunan pendapatan, dikarenakan aturan pemerintah yang menerapkan PPKM dan juga kesadaran orang-orang akan bahayanya virus tersebut sehingga enggan untuk aktivitas diluar rumah. Berikut ini penulis sajikan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang pasar Tumenggungan Kebumen perbulannya sebelum pandemi dan selama wabah pandemi covid-19.

Tabel 4.1 Pendapatan Pedagang Sebelum dan Selama Pandemi

No	Nama	Jenis Dagangan	Pendapatan Perbulan Sebelum Pandemi	Pendapatan Perbulan Selama Pandemi
1.	Muhamad Khabib	Buah	800.000- 1.000.000	400.000
2.	Ngafifudin	Ikan Lele	4.000.000	2.000.000
3.	Khobsah	Buah dan Sayur	15.000.000	7.000.000
4.	Ahmad Bisri	Ikan Lele	4.000.000	2.500.000
5.	Wagirah	Makanan Basah	4.500.000	2.000.000

6.	Kartinah	Tahu dan Tempe	2.400.000	1.500.000
7.	Rowiyah	Sayuran, Tahu, dan Makanan lainnya	3.000.000	1.500.000
8.	Namimatun	Sayuran, Tahu, dan Makanan lainnya	3.600.000	1.500.000
9.	Nasron	Makanan Ringan	2.000.000	1.000.000
10.	Warsiti	Bakso	15.000.000	4.500.000

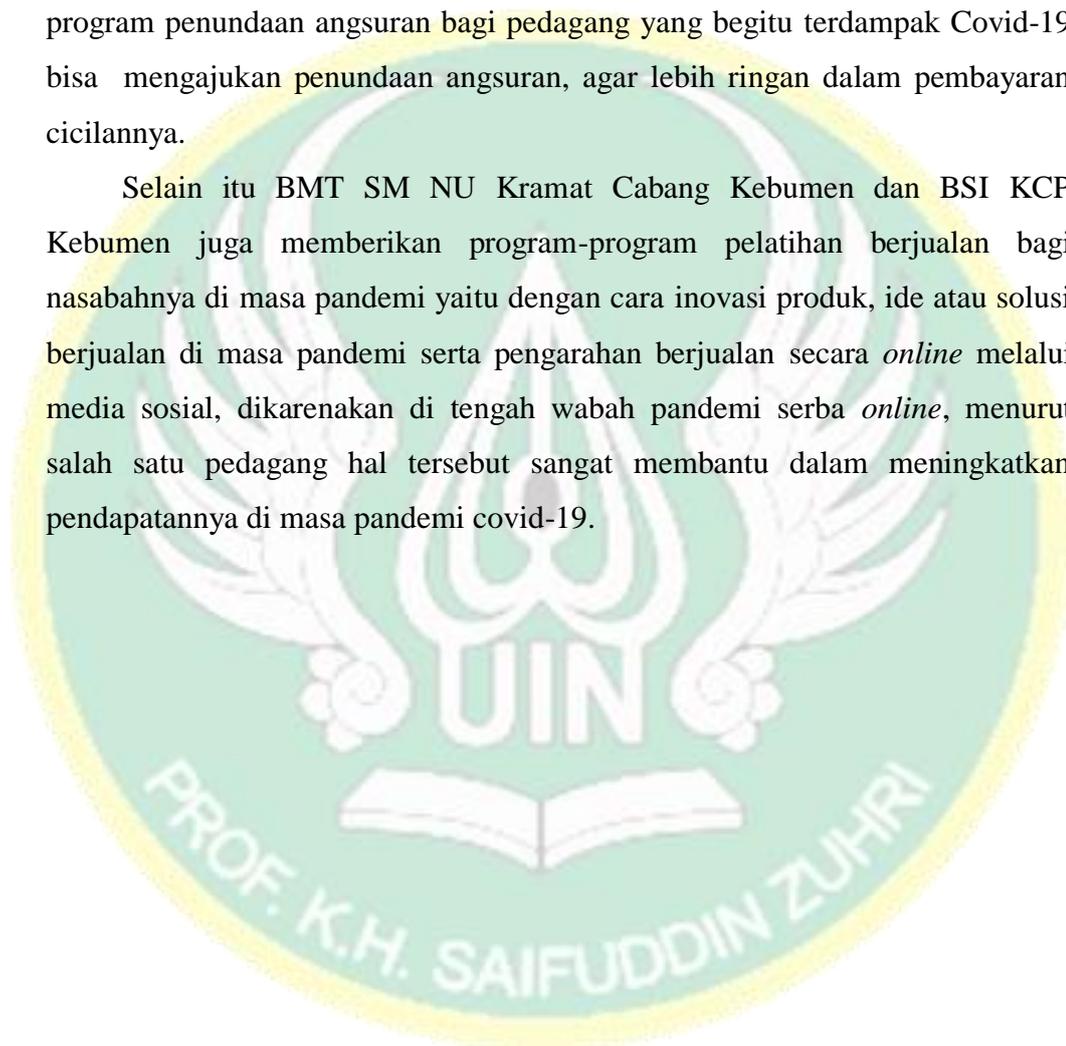
Sumber: Interview Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya, pendapatan pedagang pasar menurun hampir 50% lebih, pandemi yang melanda berdampak pada perekonomian khususnya pedagang pasar tradisional, dari hal itu pedagang susah untuk memutar kembali keuangannya, seperti yang dijelaskan Ibu Rowiyah selaku pedagang tahu. Dampak dari pandemi yang berkepanjangan membuat para pedagang bermitra dengan lembaga keuangan syariah untuk mengajukan pinjaman dana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang pasar Tumenggungan Kebumen diperoleh hasil bahwasannya BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen, memberikan keringan dalam pembayaran cicilan dengan memperpanjang jangka waktu cicilan, dan khusus dari BMT SM NU Kramat di waktu pandemi diperbolehkan libur atau tidak membayar jika sedang sepi pembeli serta apabila ingin mengajukan pinjaman lagi dan cicilan masing belum tertutup atau masih ada kekurangan di BMT SM NU KRAMAT Cabang Kebumen tetap bisa mengajukan pinjaman lagi dengan syarat kekurangannya akan ditutup dengan dana yang akan dicairkan serta hanya butuh waktu 1 hari

saja untuk pencairan dananya. selain itu dari lembaga keuangan syariah baik BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen dan BSI KCP dalam pemberdayaan usaha pedagang mengutamakan dana yang dipinjam agar cepat cair hal tersebut membantu para pedagang atau UMKM agar tetap bisa menghasilkan pendapatan dan mempertahankan eksistensi atau mempertahankan usahanya di tengah wabah covid-19 yang melanda, dari BSI KCP Kebumen sendiri adanya program penundaan angsuran bagi pedagang yang begitu terdampak Covid-19 bisa mengajukan penundaan angsuran, agar lebih ringan dalam pembayaran cicilannya.

Selain itu BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen dan BSI KCP Kebumen juga memberikan program-program pelatihan berjualan bagi nasabahnya di masa pandemi yaitu dengan cara inovasi produk, ide atau solusi berjualan di masa pandemi serta pengarahan berjualan secara *online* melalui media sosial, dikarenakan di tengah wabah pandemi serba *online*, menurut salah satu pedagang hal tersebut sangat membantu dalam meningkatkan pendapatannya di masa pandemi covid-19.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang solidaritas sosial pedagang pasar dalam meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19 melalui kemitraan lembaga keuangan syariah. Penulis menarik kesimpulan bahwasannya:

1. Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen terlihat memiliki bentuk solidaritas mekanik, dan juga ada beberapa unsur solidaritas organiknya. Bentuk solidaritas mekanik yang terjalin di antara para pedagang pasar Tumenggungan Kebumen dibuktikan dengan kenyataan bahwasannya mereka semua mempunyai jenis pekerjaan yang sama, dan tidak ada pembagian kerja yang jelas di antara pedagang pasar Tumenggungan Kebumen, karena setiap pedagang memiliki jenis kewajiban atau tipe yang hampir sama antara yang satu dan lainnya. Solidaritas organik juga terlihat dengan kerjasama yang dilakukannya.
2. Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen merasa sangat terbantu dalam meningkatkan pendapatannya dengan adanya pinjaman dari lembaga keuangan syariah dan juga bentuk-bentuk keringan dan program pelatihan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah di masa pandemi covid-19.
3. Dengan solidaritas yang tinggi antar pedagang membuat pedagang mampu mempertahankan usahanya, solidaritas yang tinggi juga mampu mempererat dan mempertahankan tali persaudaraan, selain itu solidaritas juga mampu menciptakan rasa saling tolong-menolong antar sesama.

B. Saran

1. Bagi pedagang pasar Tumenggungan Kebumen supaya tetap terus menjaga kerjasama dan solidaritas yang sudah terjalin antar pedagang agar dapat meminimalisir terjadinya konflik antar pedagang dan mampu mempertahankan usahanya. Selain itu taatilah aturan-aturan yang ada baik itu dari pemerintah, UPTD dan lainnya agar terciptanya suasana yang kondusif demi kemajuan bersama pasar Tumenggungan Kebumen ini.
2. Bagi UPTD dan pengurus paguyuban diharapkan mampu meningkatkan kesadaran solidaritas sosial para pedagang, serta mampu menjadikan contoh bagi pedagang untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu menjadikan pasar Tumenggungan Kebumen lebih maju.



DAFTAR PUSTAKA

- Ach R. (2016). Solidaritas Pedagang Ikan Pasca Relokasi di Pasar Baru Porong Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi Jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Ahmad, R. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. Vol 17, No. 33.
- Angkasawati., Devi, M. (2021). Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Di Pasar Tradisional Boyolangu Kec. Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Universitas Tulungagung. Vol 14, No. 1.
- Arina, N. (2018). Bentuk Solidaritas Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ascarya, Yumanita, D. (2005). *Gambaran Umum Bank Syariah*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI
- Azky, A. (2021). Strategi Bertahan Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Desa Jejeg Kecamatan Bumijiwa Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Cahyaningrum, N.D. (2019). Prosedur Pelaksanaan Tabungan IB Unisia Edu Plan Pada PT.BPRS Unisia Insan Indonesia. *Skripsi jurusan Perbankan dan Keuangan Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Emzir, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endah, N.K. (2017). Solidaritas Sosial Dalam Komunitas Reggae Di Kota Semarang. *Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan*. Universitas Negeri Semarang.
- Hanna, W. (2017). Ashabiyah Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Nasionalisme di Indonesia. *Jurnal Manthiq Vol 2, No 2*.
- Hasyim, W., Hardipurnomo, E., dkk. (2021). Oeteta Local Community Social Solidarity towards Bugis-Makassar Traders in Kupang Regency. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. ISSN 2364-5369 Volume 8, Issue 7, Pages: 489-499.
- Komara, Beni Dwi., Et.all. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan Di Tengah Pandemi Covid-19 dan Acaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 17, No.03*.
- Lexy, J.M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Melinda, U.Y. (2019). Solidaritas Antar Pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhammad, A.K. (2012). *Kamus Bank Syariah*. Yogyakarta: Asnaliter.

- Muhammad, Q. (2021). Aplikasi Tematis Metode Mawdu'i Hadis Tentang Orang-Orang Mukmin Laksana Satu Bangunan. *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadist. Vol 9, Nomer 01, ISSN 2303-0453.*
- Nur, A.H., Achmad, H., Umar, S. (2017). Analisis Solidaritas dan Survivalitas Pedagang Madura di Pasar Tradisional Surabaya. *Jurnal @trisula LP2M Undar Edisi 4 vol.2. Universitas Mahasiswa Muhammadiyah Surabaya.*
- Nur, R.Y., Annissa, R. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i. Vol 7, No.3.*
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen, diambil dari website resmi di https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/7/1337#:~:text=Pasar%20tradisional%20terbesar%20di%20Kabupaten,los%2C%20dan%201.258%20pedagang%20lesehan di akses tanggal 18 September 2022, pukul 10.00 WIB.
- Rahmadi, (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Ratih, P., Afrinia, L.P. (2021). Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial. Universitas Amikom Yogyakarta. Vol 10, No. 02.*
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Sodikin, S.S., Riyono, B. A. (2014). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Saidang, Suparman. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Jurnal pendidikan . STKIP Muhammadiyah Enrekang. Vol 3, No. 02*
- Sof'an, M. (2016). Pengaruh Nilai Nasabah, Kualitas Produk, Kualitas Jasa Syariah Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Di Bank Syariah Mandiri Kudus. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Jingji Vol 1, No.1, 2022.*
- Ulfah, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menutup Rekening Tabungan Pada Bank Mandiri Syariah KCP Padang Bulan Medan. Skripsi Jurusan Perbankan Syariah. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Website resmi kementerian agama: <https://kemenag.go.id/read/penguatan-solidaritas-kemanusiaan-110nx> di akses tanggal 10 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Wawancara

a. Identitas Informan

Nama : Muhamad Khabib

Umur : 42 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jenis Pedagang : Buah

Pendidikan : SMA

b. Pedoman wawancara untuk pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Sejak Kapan Bapak/Ibu menjadi pedagang di Pasar Tumenggungan Kebumen?

Sejak tahun 2002 mas saya jualan di Pasar Tumenggungan Kebumen ini.

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai Pasar Tumenggungan Kebumen ini?

Ya, pasar ini ramai, sesama pedagang ya saling berkomunikasi jadi terjalin keakrabannya. Kondusif ya mas, karna udah ada satpam yang berkeliling mengatur ketertiban para pedagang, jadi teratur dan rapi.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah kerjasama dan kekompakan masih dilakukan untuk saat ini dan seberapa pentingnya?

Antar pedagang ya saling bekerjasama mas, misal mau nyetok barang ya kita saling bekerjasama antar sesama pedagang misal seperti saya di toko buah, kita ambil bersama sesama pedagang buah kepekulak beli banyak biar harganya murah mas. Jadi ya kekompakan dan kerjasama itu sangat penting.

4. Bagaimanakah caranya Bapak/Ibu untuk tetap menjalin hubungan baik antar pedagang, baik di lingkungan pasar dan diluar pasar?

Ya kita saling bertukar komunikasi, intinya saling bicara lah mas entah menyapa, atau bertanya biar hangat gitu mas. Kalau misal berjumpa di luar ya kita menyapa biar hubungannya sesama pedagang tetap harmonis.

5. Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi Bapak/ibu untuk mewujudkan solidaritas atau kerjasama antar sesama pedagang, mungkin dari rasa kesukaan tersendiri?

Iya itu ada mas dari rasa saling kesukaan tersendiri, tapi ya saya tetap saja menyapa walaupun biasanya cuma dibalas dengan anggukan kepala, atau bahkan cuma terdiam saja, karna semua itu balik lagi ke persaingan bisnis.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu atau menjualkan barang dagangan pedagang lain jika sedang sholat atau keperluan lain?

Ya, itu tentu mas, kebanyakan pedagang saling menjualkan barang dagangannya kalau tetangganya ada keperluan. Itu juga bentuk kerjasama dari kita.

7. Apakah ibu mendapatkan kompensasi atau keuntungan dari menjualkan barang dagangan pedagang lain atau hanya sekedar membantu?

Kalau itu biasanya saya dikasih sama pedagangnya, biasanya saya juga nggak enak tetapi dikasih ya harus diterima sebagai ucapan terimakasih dari mereka.

8. Apakah Bapak/Ibu saling bekerja sama untuk menjaga keamanan kios untuk menghindari pencurian barang dan hal lainnya?

Itu sudah ada dari pihak satpam ya mas, atau juga humas berkeliling untuk menghindari resiko seperti itu, akan tetapi kami juga ikut membantu mengawasi barang dagangannya kita

masing-masing juga tetangganya. Pernah saat ada pedagang lain memindahkan dagangannya, ada yang ngambil entah itu pembeli atau pedagang lain, dari pihak korban menuduh pedagang lain dan menimbulkan cekcok antar pedagang itu mas.

9. Apakah Bapak/Ibu saling bekerjasama untuk membantu pedagang lain yang sedang sakit atau terkena musibah?

Biasanya kita ditarik seikhlasnya mas untuk membantu teman kita yang sedang sakit atau terkena musibah mas, dan perwakilan dari pedagang menjenguk kerumahnya mas.

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti suatu perkumpulan selama berdagang di Pasar Tumenggngan Kebumen ini?

Pernah mas itu kegiatan tahunan, kalau yang tiga bulan sekali itu perwakilan dari jenis pedagang, misal saya pedagang buah, ya dari pedagang buah ada perwakilannya satu.

11. Jika iya, perkumpulan apa saja, dan membahas apa saja salah satunya?

Kalau di kumpulan tahunan itu ya membahas keluh kesah di pedagang mas. Hambatan yang dirasakan pedagang itu apa saja. Contoh kecil itu mas, pembahasan di perkumpulan tahunan.

12. Apakah pernah ada persaingan antar pedagang?

Kalau persaingan ya banyak mas, namanya juga berdagang pasti saling bersaing agar barang dagangannya laku terjual.

13. Konflik atau permasalahan apa saja yang Bapak/Ibu alami dengan pedagang lain?

Misal contoh kecilnya menurunkan harga semaunya sendiri, padahal udah dikasih tau harga rata-rata segini waktu ada pembeli, pedagangnya menurunkan harga sedikit agar cepat laku. Sini-sini bu murah barang kemarin tak kasih murah saja gitu mas contoh kecilnya.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan konflik tersebut?

Untuk permasalahan seperti itu kami melapor ke pengurus paguyuban untuk menyampaikan pedagang tersebut dan akhirnya pedagang itu di panggil ke kantor peguyuban untuk meratakan harganya biar tidak menimbulkan rasa iri pedagang lain.

15. Bagaimana penjualan Ibu/bapak di pasar sebelum dan selama wabah pandemi atau saat pemberlakuan PPKM?

Pada saat sebelum pandemic ya bisa dikatakan masih cukup ramai ya mas, dan selama pandemi itu sangat berdampak mas bagi pedagang, ya hampir setengah dari pendapatan sebelum pademi mas, istilahnya 50% pendapatan kita turun mas. Apalagi waktu pasar ditutup selama tujuh hari itu mas, nah itu dagangan kami banyak yang busuk dan mengalami banyak kerugian mas.

16. Berapakah Omset atau pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh di setiap bulannya di saat sebelum dan selama pandemic covid-19 ini?

Untuk sebelum pandemi mas sehari bisa 800-1juta itu hasil kotornya ya mas, tapi semenjak ada PPKM dan pembatasan sosial itu mas, dapat 400 sehari saja sudah alhamdulillah banget mas. Semua itu harus disyukuri.

17. Melanjutkan pertanyaan yang tadi, Solusi atau cara untuk meminimalisir agar penjualannya tidak menurun selama wabah pandemi?

Selama wabah pandemi ya otomatis menurun mas, semua pedagang pendapatannya menurun apalagi pedagang basah seperti saya ini mas, nggak laku aja busuk dan kami jual separuh harga. Untuk meminimalisir kerugiannya ya kita menjualkan *online* mas di media sosial mas seperti Facebook.

18. Apakah selama pandemi ini Bapak/Ibu melayani pembelian antar kerumah?

Ya mas, waktu pasar tutup 7 hari selama pandemi kami menjualkan barang dagangan kami di *online* dan siap antar sampai kerumah itu merupakan salah satu cara agar tetap memperoleh pendapatan mas di pandemi covid-19 ini.

19. Bagaimana jika ada konsumen yang membeli di gerai ibu baik datang langsung atau secara *online*, akan tetapi barang yang ibu jual tidak ada? Jika mengambil barang dagangan pedagang lain, apakah Bapak/Ibu mendapatkan keuntungan dari pedagang lain yang Bapak/Ibu ambil barang dagangannya?

Untuk itu saya oper tau ambil dari pedagang lain, misal saya ini kan jual buah lah pembeli butuh barang lainnya misal daging, ya kami ambilkan dari pedagang daging mas gitu, kita saling menguntungkan satu dengan yang lain.

Untuk mendapatkan keuntungan itu iya bener mas, saya mendapatkan keuntungan dari barang yang saya ambil misal daging 5kg saya mendapat sebagian keuntungannya mas.

20. Jika pedagang lainnya mengalami kekurangan modal apakah ibu/bapak membantu mengarahkan atau meminjamkan?

Untuk modal itu bersifat privasi mas, biasanya ada yang bilang kekurangan modal dan pinjam uang dan biasanya juga ada yang dari diri pribadi datang langsung ke lembaga pinjaman. Seperti penjual sembako itu mas, pernah nanya saya minjam modal dimana, nah saya kasih tahu mas, sesama pedagang saling membantu.

21. Apakah Bapak/Ibu meminjam modal atau dana untuk tambahan modal berjualan, sebelum dan disaat pandemi ini di Lembaga Keuangan Syariah baik itu BSI, BPRS, ataupun BMT?

Sebelum pandemi saya sudah mempunyai pinjaman mas di BMT tepatnya itu BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen, yang beralamat di Karangduwur, Alian itu mas.

22. Apakah sebelum pandemi atau di saat pandemi covid-19 Bapak/Ibu melakukan pinjaman di Lembaga Keuangan syariah?

Saya melakukan pinjaman di BMT sebelum adanya wabah pandemic covid-19 mas, saya sudah mempunyai tanggungan pinjaman.

23. Jika sebelum pandemi sudah mempunyai cicilan yang harus dibayarkan, apakah di waktu pandemi tetap bisa membayar cicilan tersebut dan apakah ada keringan khusus dari Lembaga Keuangan tersebut?

Alhamdulillah cicilan saya lancar mas karena BMT sendiri itu bersifat istilahnya fleksibel jangka waktunya itu diperpanjang waktu ada pandemi covid-19, hal itu meringankan saya tentunya mas.

24. Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, apakah Bapak/Ibu meminjam lagi untuk tambahan dana dan apakah perlu persyaratan lagi seperti waktu awal meminjam atau dipermudah dan dana cepat cair?

Untuk saya sendiri iya mas, istilahnya nutup setoran yang belum selesai missal baru 80 kali setoran dan masih kurang beberapa setoran gitu mas, di BMT bisa mas mengajukan pembiayaan lagi dan kekurangannya ditutup pakai dana pembiayaan yang baru diajukan gitu mas, karna butuh banget dana mas. Alhamdulillah dengan adanya BMT membantu banget mas.

25. Jika, di saat awal pandemi baru melakukan pinjaman apakah persyaratannya di permudah dan dananya yang diajukan cepat cair?

26. Adakah program-program, pendampingan, atau edukasi, maupun monitoring dari Lembaga Keuangan Syariah sendiri, kepada Bapak/Ibu sebagai nasabahnya, missal tentang cara berjualan pintar di masa pandemic Covid-19?

Untuk itu ada sih mas, dari pihak BMT kesini sambil narik uang sambil ngasih solusi atau ide seperti cara berjualan di *online* untuk meningkatkan pendapatan, ya saya coba *online* kan mas. Menerima pastelan dan lain sebagainya gitu mas dan Alhamdulillah banyak yang pesen mas bisa menambahkan penghasilan saya mas di masa pandemi.

27. Apakah program-program dan pembiayaan yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah kepada Bapak/Ibu berpengaruh besar terhadap pendapatan Bapak/Ibu?

Ya, sangat berpengaruh terhadap penjualan saya mas, dengan adanya modal tambahan saya jadi bisa memutar keuangan saya lagi waktu pandemi berlangsung, bisa beli buah lagi dan lain sebagainya.



a. Identitas Informan

Nama : Ngafifudin
Umur : 24 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jenis Pedagang : Ikan Lele
Pendidikan : SMP

b. Pedoman wawancara untuk pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Sejak Kapan Bapak/Ibu menjadi pedagang di Pasar Tumenggungan Kebumen?

Sejak tahun 2019 mas,saya berdagang disini, kurang lebih baru 3 tahunan berjalan.

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai Pasar Tumenggungan Kebumen ini?

Pasar Tumenggungan ini ya santai, ya dibilang ramai-ya ramai di bilang sepi ya sepi, nggak pasti lah mas.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah kerjasama dan kekompakan masih dilakukan untuk saat ini dan seberapa pentingnya?

Alhamdulillah kekompakan masih terjaga mas, dan menurut saya itu hal pokok dalam berdagang, kalau dibilang penting ya sangat penting, tanpa adanya komunikasi dan kekompakan sama halnya hidup sendiri mas.

4. Bagaimanakah caranya Bapak/Ibu untuk tetap menjalin hubungan baik antar pedagang, baik di lingkungan pasar dan diluar pasar?

Ya saling berkomunikasi, saling ngobrol gitu lah mas, ada masalah ya kita tanyain kenapa gitu, istilahnya nggak acuh sesama pedagang gitu mas.

5. Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi Bapak/ibu untuk mewujudkan solidaritas atau kerjasama antar sesama pedagang, mungkin dari rasa kesukaan tersendiri?

Nggak ada sih mas, kerjasama alhamdulillah khususnya saya pedagang lesehan kaya gini alhamdulillah kerjasama dan kekompakan ya lancar.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu atau menjualkan barang dagangan pedagang lain jika sedang sholat atau keperluan lain? Kalau itu ya pernah mas, misal saya lagi sholat pedagang lain juga menjualkan barang dagangan saya kalau ada yang beli di gerai saya disitu dan sebaliknya juga gitu mas kalau pedagang lain pergi sholat atau ada keperluan ya saya membantu menjualkannya.

7. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan kompensasi atau keuntungan dari menjualkan barang dagangan pedagang lain atau hanya sekedar membantu?

Kalau kompensasi bisa dibilang sih iya mendapatkan kompensasi, tapi ya hitung-hitungnya membantu, paling ya 10.000 gitu mas, saya juga misal ada yang membantu menjualkan ya tak kasih sedikitnya 5.000 tergantung beli berapa, kalau misal beli 5kg keatas itu lain ngasihnya mas.

8. Apakah Bapak/Ibu saling bekerja sama untuk menjaga keamanan kios untuk menghindari pencurian barang dan hal lainnya?

Ya insyaallah kita saling membantu mas, ya kalau lagi nggak ada pembeli atau lagi sela ya sama-sama mengawasilah sekeliling kita.

9. Apakah Bapak/Ibu saling bekerjasama untuk membantu pedagang lain yang sedang sakit atau terkena musibah?

Alhamdulillah rasa kekeluargaan disini masih kental mas, kalau ada ya sakit ya kita jenguk, yang njenguk dari perwakilan dari kita mas, jika ada pengurus paguyuban yang sedang tidak sibuk biasanya ikut menjenguk mas.

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti suatu perkumpulan selama berdagang di Pasar Tumenggngan Kebumen ini?

Saya baru 3 tahunan sih mas dan belum pernah mengikuti perkumpulan yang di adakan langsung dari pasar entah itu UPT atau paguyuban, kalau perkumpulan khusus petani lele, saya mengikuti mas, tiap akhir bulan ada perkumpulan petani lele sakaligus ada arisannya mas.

11. Jika iya, perkumpulan apa saja, dan membahas apa saja salah satunya?

Ya itu mas, hanya mengikuti perkumpulan petani lele tiap akhir bulannya, Bapak Ahmad juga mengikuti komunitas ikan lele ini mas. Pembahasan di perkumpulan ya sekitar ikan lele dan harga untuk saat ini mas. Misal ikan lele lagi susah untuk mendapatkan penyetornya ya kita saling ngrembug istilahnya ya mas, saling bertukar informasi, apakah akan dinaikan harganya.

12. Apakah pernah ada persaingan antar pedagang?

Ada mas, kalau persaingan antar pedagang itu wajar kan kita ingin sama-sama barang dagangannya laku ya harus bersaing, ya bersaing dengan akal sehat lah mas kalau saya.

13. Konflik atau permasalahan apa saja yang Bapak/Ibu alami dengan pedagang lain?

Pernah terjadi sih mas, itu terjadi pas pedagang lain mengambil barang dagangan saya lah dia kan ngambil duluan terus saya mau nagih uangnya kedia, dianya malah nggak mau bayar gitu mas, jadi ya terjadi konflik antar kita gitu mas.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan konflik tersebut?

Cara penyelesaiannya ya saya mengambil barangnya dia kembali, jadi saya tidak meminta uangnya tapi ngambil barangnya dia, saling tukar barang akhirnya.

15. Bagaimana penjualan Ibu/bapak di pasar sebelum dan selama wabah pandemi atau saat pemberlakuan PPKM?

Sangat berpengaruh sih mas, pada saat pandemi itu sepi mas, hampir turun drastis mas pendapatan saya dari sebelum dan di saat pandemi covid-19 ini.

16. Berapakah Omset atau pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh di setiap bulannya di saat sebelum dan selama pandemic covid-19 ini?

Yang namanya pedagang itu tidak menentu mas kadang ya ramai kadang juga sepi, nggak bisa buat jaminan sih mas, sebelum covid perbulannya bisa mencapai 4jt an mas, pada saat pandemi ya menurun sebesar 50% mas ya 2jt an mas pada saat pandemi covid-19 sangat berpengaruh besar terhadap saya mas.

17. Melanjutkan pertanyaan yang tadi, Solusi atau cara untuk meminimalisir agar penjualannya tidak menurun selama wabah pandemi?

Saya pernah menjualkan di *online* mas, media sosial ya alhamdulillah laku mas bisa buat menutup kerugian sedikit-sedikit, selain lewat *online* saya juga keliling mas untuk menjualkan ikan lele ini, tau sendiri waktu pandemi lagi hangat-hangatnya sampai masuk berita kebumen, Pasar Tumenggungan ini ditutup 7 hari mas jadi ya saya terpaksa berkeliling dan menjualkan secara *online* mas.

18. Apakah selama pandemi ini Bapak/Ibu melayani pembelian antar kerumah?

Iya tadi mas lewat *online*, kadang ya ada yang datang ke saya juga kadang saya yang nganter sampai rumah pembeli, kalau dianter ada tambahan biaya anter mas.

19. Bagaimana jika ada konsumen yang membeli di gerai ibu baik datang langsung atau secara *online*, akan tetapi barang yang ibu jual tidak ada? Jika mengambil barang dagangan pedagang lain,

apakah Bapak/Ibu mendapatkan keuntungan dari pedagang lain yang Bapak/Ibu ambil barang dagangannya?

Iya mas saya ambilkan barang dagangan pedagang yang lain, untuk keuntungan seperti yang diatas mas, sesuai banyaknya barang dagangan yang di jual, misal banyak ya saya mendapat keuntungan banyak seperti itu mas.

20. Jika pedagang lainnya mengalami kekurangan modal apakah ibu/bapak membantu mengarahkan atau meminjamkan?

Iya mas, kami saling membantu kadang juga dia pinjem ke saya dan juga sebaliknya, selain itu juga saya mengarahkan untuk meminjam di lembaga pinjaman. seperti saya meminjam di lembaga pinjamana mas.

21. Apakah Bapak/Ibu meminjam modal atau dana untuk tambahan modal berjualan, sebelum dan disaat pandemi ini di Lembaga Keuangan Syariah baik itu BSI, BPRS, ataupun BMT?

Iya mas, saya minjam pas lagi hangat-hangatnya pandemi dan pasar ditutup itu, saya meminjam di Bank Syariah Indonesia mas yang di jalan pahlawan waktu itu sekarang sudah pindah di jalan HM.Sarbini

22. Apakah sebelum pandemi atau di saat pandemi covid-19 Bapak/Ibu melakukan pinjaman di Lembaga Keuangan syariah?

Di saat pandemi bisa di bilang gitu mas, waktu sebelum pandemi saya alhamdulillah hanya minjam diteman.

23. Jika sebelum pandemi sudah mempunyai cicilan yang harus dibayarkan, apakah di waktu pandemi tetap bisa membayar cicilan tersebut dan apakah ada keringan khusus dari Lembaga Keuangan tersebut?

24. Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, apakah Bapak/Ibu meminjam lagi untuk tambahan dana dan apakah perlu

persyaratan lagi seperti waktu awal meminjam atau dipermudah dan dana cepat cair?

25. Jika, di saat awal pandemi baru melakukan pinjaman apakah persyaratannya di permudah dan dananya yang diajukan cepat cair?

Untuk persyaratan sepertinya sama saja mas, namun dananya memang cepat di prosesnya dan disaat itu juga ada keringanan perpanjangan waktu buat bayarnya mas.

26. Adakah program-program, pendampingan, atau edukasi, maupun monitoring dari Lembaga Keuangan Syariah sendiri, kepada Bapak/Ibu sebagai nasabahnya, missal tentang cara berjualan pintar di masa pandemic Covid-19?

Iya itu ada mas, waktu awal pinjam pegawai banknya survey kelokasi saya berdagang ini, dan memberikan pengarahan tentang cara berjualan di masa pandemi seperti lewat media sosial, memanfaatkan sebaik mungkin media sosial untuk berjualan di masa pandemi covid-19. Waktu itu saya langsung mempromosikan barang dagangan saya ini mas lewat online Alhamdulillah yah mas pada minta anterin seperti warung-warung dan orang-orang pribadi.

27. Apakah program-program dan pembiayaan yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah kepada Bapak/Ibu berpengaruh besar terhadap pendapatan Bapak/Ibu?

Ya, sangat berpengaruh besar mas buat saya, saya jadi bisa beli barang dagangan lagi, bisa nambah, istilahnya ada barang yang dijual ada pendapatan yang didapatkan, seperti itu mas.

a. Identitas Informan

Nama : Khobsah
Umur : 70 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Pedagang : Buah dan Sayur
Pendidikan : SD

b. Pedoman wawancara untuk pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Sejak Kapan Bapak/Ibu menjadi pedagang di Pasar Tumenggungan Kebumen?

Sudah ada 15 tahunan mas, saya berjualan disini, berarti ya dari tahun 2007 saya sudah berdagang di Pasar Tumenggungan.

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai Pasar Tumenggungan Kebumen ini?

Ya alhamdulillah ramai mas, sesama pedagang juga ramah saling ngobrol bersama.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah kerjasama dan kekompakan masih dilakukan untuk saat ini dan seberapa pentingnya?

Ya masih berjalan mas, saya juga membutuhkan bantuan pedagang lain, ya saling kerjasamalah mas dan itu masih sangat penting.

4. Bagaimanakah caranya Bapak/Ibu untuk tetap menjalin hubungan baik antar pedagang, baik di lingkungan pasar dan diluar pasar?

Menjalin hubungannya ya dengan saling mengobrol mas, saling cerita dan saling membantu sesama. Kalau di lingkungan luar pasar ya menyapa kalau ketemu di jalan.

5. Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi Bapak/ibu untuk mewujudkan solidaritas atau kerjasama antar sesama pedagang, mungkin dari rasa kesukaan tersendiri?

Saya sudah lama disini mas, kalau untuk itu tentunya ada, bahkan antar pedagang ada yang tidak saling menyapa juga ada mas, ada yang sukanya tersendiri dari pedagang, dari kesukaan wataknya mas, dari kesukaan karakternya mungkin sama, banyak lah mas. Kalau saya di diemin pedagang lain ya saya berusaha menyapa mas, nggak saya diemin balik nggak, itu sama saja memutus tali silaturahmi.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu atau menjualkan barang dagangan pedagang lain jika sedang sholat atau keperluan lain? Pernah mas, semisal Pak Soderi itu lagi keluar ya saya yang membantu menjualkan, kan saya tetangga yang paling dekat ya saya membantu menjualkannya.

7. Apakah ibu mendapatkan kompensasi atau keuntungan dari menjualkan barang dagangan pedagang lain atau hanya sekedar membantu?

Saya hanya sekedar membantu mas, saya ikhlas membantu sesama pedagang, tapi ya kadang-kadang Pak Soderinya sendiri yang ngasih saya, ya saya terima mas, kalau minta saya sih nggak pernah minta, saya ikhlas dengan senang hati membantu sesama pedagang.

8. Apakah Bapak/Ibu saling bekerja sama untuk menjaga keamanan kios untuk menghindari pencurian barang dan hal lainnya?

Yang dulu-dulu sebelum pergantian kepengurusan baru-baru ini sudah ada satpam mas, jumlahnya 4 orang itu tiap hari berkeliling mas untuk mengontrol keadaan pasar, terus sejak pergantian pengurus baru ini, satpamnya sudah tidak berjalan lagi mas, ya kita saling membantu untuk mengawasi gerai kita dan tetangga dekat.

9. Apakah Bapak/Ibu saling bekerjasama untuk membantu pedagang lain yang sedang sakit atau terkena musibah?

Jelas mas, itu iuran dari para pedagang mas, tapi sikhlasnya saja mas, nggak nuntun harus segini gitu, uang yang sudah kumpul nantinya langsung diserahkan dalam bentuk uang, karena saya pernah ikut menjenguk mas.

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti suatu perkumpulan selama berdagang di Pasar Tumenggngan Kebumen ini?

Ya mas, saya termasuk salah satu perwakilan dari pedagang buah yang mengikuti berbagai perkumpulan termasuk triwulanan dan tahunan atau acara suran.

11. Jika iya, perkumpulan apa saja, dan membahas apa saja salah satunya?

Ya itu mas, perkumpulan tiga bulanan sekali atau triwulana, perkumpulan tahunan dan acara suran. Untuk pembahasan ya sekitar kondisi pasar mas baik itu pasar butuh apa, keluhan atau masuka pedagang dan masalah-masalah yang dihadapi serta kebersamaan yang diutamakan.

12. Apakah pernah ada persaingan antar pedagang?

Oh ya ada mas, namanya kita jualan mas pasti ada persaingan dengan pedagang lain, apalagi barang yang dijual sama, ya pasti ada persaingan.

13. Konflik atau permasalahan apa saja yang Bapak/Ibu alami dengan pedagang lain?

Masalah yang pernah terjadi ada pedagang yang dengan sengaja memajukan barang dagangannya terus saya pernah bilangin jangan terlalu maju kasihan pedagang lain, itu juga jalan buat para pembeli. Terus pedagang itu bilang terserah saya, barang dagangan saya, gitu mas, sempet konflik tapi akhirnya dia nurut karna ada pengurus paguyuban yang mengatasinya.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan konflik tersebut?

Di selesaikan bersama dengan pengurus paguyuban mas, karena hal itu meresahkan pedagang lain dan mengganggu jalannya para pembeli.

15. Bagaimana penjualan Ibu/bapak di pasar sebelum dan selama wabah pandemi atau saat pemberlakuan PPKM?

Ya pastinya turun mas, pada saat pandemi melanda pendapatannya menurun hampir setengahnya mas. Pokoknya berdampak besar lah mas, hampir semua pedagang termasuk saya juga ya tergolong menjula dagangan basah seperti ini.

16. Berapakah Omset atau pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh di setiap bulannya di saat sebelum dan selama pandemic covid-19 ini?

Sebelum pandemi 15 juta perbulannya bisa mas, pada saat pandemi ya itung-itung alhamdulillah masih ada pendapatan walaupun bisa dikatakan menurun setengahnya dibandingkan sebelum ada pandemi covid-19.

17. Melanjutkan pertanyaan yang tadi, Solusi atau cara untuk meminimalisir agar penjualannya tidak menurun selama wabah pandemi?

Seperti saya ini mas barang nggak laku satu hari atau dua hari saja bisa busuk karna yang saya jual ini barang dagangan yang mudah busuk atau basi. Solusinya ya dijual *online* mas, mau gimana lagi jalan salah satunya di pandemi covid-19 serba *online* mas dan juga pernah saya keliling didesa saya untuk menjualkan sisa dagangan saya yang nggak laku di pasar.

18. Apakah selama pandemi ini Bapak/Ibu melayani pembelian antar kerumah?

Ya mas, apa saja yang menghasilkan uang saya lakukan untuk bisa kembali berdagang. Saya kan alhamdulillah sudah punya karyawan jadi ya karyawan saya yang mengantar kerumahnya.

19. Bagaimana jika ada konsumen yang membeli di gerai ibu baik datang langsung atau secara *online*, akan tetapi barang yang ibu jual tidak ada? Jika mengambil barang dagangan pedagang lain, apakah Bapak/Ibu mendapatkan keuntungan dari pedagang lain yang Bapak/Ibu ambil barang dagangannya?

Kalau itu, saya mengambil dari dagangan pedagang lain yang ada barangnya, biar bisa jadi uang dan sekaligus bisa membantu pedagang lain seperti itu mas. Ya, kalau itu saya mendapatkan keuntungan mas dari pedagang yang saya ambil barang dagangannya.

20. Jika pedagang lainnya mengalami kekurangan modal apakah ibu/bapak membantu mengarahkan atau meminjamkan?

Ya tentu mas, pernah saya ditanya pedagang lain, minjam dana yang mudah serta tidak ketat pembayarannya gitu.

21. Apakah Bapak/Ibu meminjam modal atau dana untuk tambahan modal berjualan, sebelum dan disaat pandemi ini di Lembaga Keuangan Syariah baik itu BSI, BPRS, ataupun BMT?

Iya mas, saya meminjam dana di BMT SM NU Kramat seperti teman saya itu.

22. Apakah sebelum pandemi atau di saat pandemi covid-19 Bapak/Ibu melakukan pinjaman di Lembaga Keuangan syariah?

Sebelum pandemi saya sudah meminjam dana di BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen.

23. Jika sebelum pandemi sudah mempunyai cicilan yang harus dibayarkan, apakah di waktu pandemi tetap bisa membayar cicilan tersebut dan apakah ada keringan khusus dari Lembaga Keuangan tersebut?

Alhamdulillah saya bisa membayar mas, dan alhamdulillah masih lancar sampai sekarang, karena waktu masa pandemi itu

BMT melakukan keringanan bagi nasabah yang meminjam dana yaitu berupa keringanan waktu membayarnya yaitu dengan menambah waktu jatuh temponya mas dan juga boleh libur kalau memang lagi benar-benar sepi.

24. Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, apakah Bapak/Ibu meminjam lagi untuk tambahan dana dan apakah perlu persyaratan lagi seperti waktu awal meminjam atau dipermudah dan dana cepat cair?

Saya tidak melakukan pinjaman lagi mas karna saya mengambil cicilan dalam jangkawaktu yang cukup lama yaitu 3 tahun dari tahun 2020 saya minjam mas.

25. Jika, di saat awal pandemi baru melakukan pinjaman apakah persyaratannya di permudah dan dananya yang diajukan cepat cair?

26. Adakah program-program, pendampingan, atau edukasi, maupun monitoring dari Lembaga Keuangan Syariah sendiri, kepada Bapak/Ibu sebagai nasabahnya, missal tentang cara berjualan pintar di masa pandemic Covid-19?

Waktu pandemi iya mas, narik sekaligus ngasih pendapat-pendapatnya untuk memajukan usaha saya mas.

27. Apakah program-program dan pembiayaan yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah kepada Bapak/Ibu berpengaruh besar terhadap pendapatan Bapak/Ibu?

Alhamdulillah sangat membantu saya mas, dengan adanya modal tambahan dari BMT saya jadi bisa menambah barang dagangan saya, dan tentunya menambah penghasilan atau pendapatan saya.

a. Identitas Informan

Nama : Ahmad Bisri
Umur : 55 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jenis Pedagang : Ikan Lele
Pendidikan : SD

b. Pedoman wawancara untuk pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Sejak Kapan Bapak/Ibu menjadi pedagang di Pasar Tumenggungan Kebumen?

Saya berjualan disini sejak tahun 2000, kalau sampai sekarang berarti 22 tahun saya jualan ikan lele disini.

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai Pasar Tumenggungan Kebumen ini?

Baik-baik saja menurut saya mas, selalu lancar-lancar saja untuk berdagang alhamdulillah.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah kerjasama dan kekompakan masih dilakukan untuk saat ini dan seberapa pentingnya?

Ya kekompakan ya bersama iya, ya masih dilakukan disini mas, kita saling kerjasama seperti kerjabakti dan lain sebagainya.

4. Bagaimanakah caranya Bapak/Ibu untuk tetap menjalin hubungan baik antar pedagang, baik di lingkungan pasar dan diluar pasar?

Ya sama pedagang ya nggak ada masalah, mendapat rezeki semua mas, ya kita saling ngobrol mas, saling komunikasi sesama pedagang baik di dalam pasar dan diluar pasar kita saling bicara, bahkan pernah main kerumah salah satu pedagang saya mas.

5. Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi Bapak/ibu untuk mewujudkan solidaritas atau kerjasama antar sesama pedagang, mungkin dari rasa kesukaan tersendiri?

Nggak ada mas, baik-baik saja, aman-aman saja, kita saling bekerjasama membantu satu sama yang lain, tidak ada rasa kesukaan sendiri disini mas, semua guyub rukun dan ramah-ramah.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu atau menjualkan barang dagangan pedagang lain jika sedang sholat atau keperluan lain?

Ya tetangganya gitu ya saling mengisi, misal saya sedang sholat kalau ada yang beli tetangga saya menjualkan, kalau tetangga saya sholat saya juga membantu menjualkannya.

7. Apakah ibu mendapatkan kompensasi atau keuntungan dari menjualkan barang dagangan pedagang lain atau hanya sekedar membantu?

Sekedar membantu mas, hanya sekedar membantu saja, tidak ada keuntungan, kita saling membantu.

8. Apakah Bapak/Ibu saling bekerja sama untuk menjaga keamanan kios untuk menghindari pencurian barang dan hal lainnya?

Nek menjaga keamanan kios saya tidak, sudah ada yang bertugas mengawasi keamanan kios sendiri mas yaitu satpam. Satpam juga kita yang membayar mas dari iuran para pedagang. Saya hanya membantu mengawasi sekitar saja mas.

9. Apakah Bapak/Ibu saling bekerjasama untuk membantu pedagang lain yang sedang sakit atau terkena musibah?

Ya mas, ikut berpartisipasi saya, dengan sedekah sebisanya untuk membantu atau menjenguk pedagang lain yang sedang terkena musibah mas.

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti suatu perkumpulan selama berdagang di Pasar Tumenggngan Kebumen ini?

Kadang-kadang sering di panggil untuk mengikuti perkumpulan mas.

11. Jika iya, perkumpulan apa saja, dan membahas apa saja salah satunya?

Sekarang ada perubahan peraturan yang di pasar gitu, berubah secara sistem caranya penataan di pasar, salah satunya suatu perwakilan dari beberapa pedagang di panggil untuk musyawarah bagaimana baiknya di pasar, baik dan bersih, ramai, rukun, saling mengisi, saling mendapatkan penghasilan.

12. Apakah pernah ada persaingan antar pedagang?

Persaingan pedagang pastinya ada yang namanya persaingan pedagang pasti ada.

13. Apakah ada konflik atau permasalahan apa saja yang Bapak/Ibu alami dengan pedagang lain?

Nggak ada mas, paling ya saling mengingatkan, paling-paling ya mengingatkan harga, seperti harga sesama penjual lele harganya disamaratakan. Jadi tidak ada yang terlalu tinggi dan terlalu rendah.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan konflik tersebut?

15. Bagaimana penjualan Ibu/bapak di pasar sebelum dan selama wabah pandemi atau saat pemberlakuan PPKM?

Kita itu untuk kebutuhan sehari-hari tidak mengenal ada sepi, tidak mengenal ramai, standar mas. Waktu ada pandemi ya jelas menurun dan mengurangi pendapatan kita mas.

16. Berapakah Omset atau pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh di setiap bulannya di saat sebelum dan selama pandemic covid-19 ini?

Kalau jual kaya gini ya tidak menentu kadang-kadang 3jt atau 4 jt ya tidak menentu lah mas. Waktu ada pandemi ya menurun mas sangat berpengaruh waktu adanya pandemi covid-19. Hampir 40% pendapatan saya menurun waktu ada pandemi.

17. Melanjutkan pertanyaan yang tadi, solusi atau cara untuk meminimalisir agar penjualannya tidak menurun selama wabah pandemi?

Solusinya ya melayani pembelian antar kerumah mas, dari karyawan sampai anak saya membantu saya mengantarkan ikan lele sampai rumah pembeli

18. Apakah selama pandemi ini Bapak/Ibu melayani pembelian antar kerumah?

Ya itu yang saya tadi bilang mas, iya saya mengantarkan atau melayani pembelian antar kerumah, mau gimana lagi mas, di masa pandemi kan berlaku apa itu namanya pembatasan, atau yang sering di sebut PPKM, nah dari adanya peraturan itu yang kepasar sepi, hanya pedagang-pedagang yang mempunyai warung saja di desanya yang kepasar, orang-orang atau pembeli biasa yang ingin ke pasar nggak ada mas, karena takut akan virus corona yang cepat menular, dari situlah seluruh pendapatan pedagang pasar bisa di katakana menurun.

19. Bagaimana jika ada konsumen yang membeli di gerai ibu baik datang langsung atau secara *online*, akan tetapi barang yang ibu jual tidak ada? Jika mengambil barang dagangan pedagang lain, apakah Bapak/Ibu mendapatkan keuntungan dari pedagang lain yang Bapak/Ibu ambil barang dagangannya?

Hal umum yang dilakukan para pedagang yaitu mengambil barang dagangan pedagang lainnya mas yang ada barangnya, seperti itu mas. Untuk keuntungan ya saya mendapatkan keuntungan, hal ini beda dengan yang diatas mas, seperti menjualkan atau menggantikan pedagang lain yang sedang ada keperluan, hal seperti itu saya hanya membantu, kalau yang hal yang ditanyakan ini saya mendapatkan keuntungan.

20. Jika pedagang lainnya mengalami kekurangan modal apakah ibu/bapak membantu mengarahkan atau meminjamkan?

Ya jelas tentu mas, kalau ada yang pinjam kesaya pas saya punya uang tak pinjamkan, kalau saya tidak punya uang ya saya anjurkan meminjam di lembaga peminjaman mas, seperti saya ini.

21. Apakah Bapak/Ibu meminjam modal atau dana untuk tambahan modal berjualan, sebelum dan disaat pandemi ini di Lembaga Keuangan Syariah baik itu BSI, BPRS, ataupun BMT?

Saya sebelum pandemi sudah mempunyai pinjaman di BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen.

22. Apakah sebelum pandemi atau di saat pandemi covid-19 Bapak/Ibu melakukan pinjaman di Lembaga Keuangan syariah?

Seperti yang tadi saya bilang mas, sebelum pandemi saya sudah mempunyai cicilan.

23. Jika sebelum pandemi sudah mempunyai cicilan yang harus dibayarkan, apakah di waktu pandemi tetap bisa membayar cicilan tersebut dan apakah ada keringan khusus dari Lembaga Keuangan tersebut?

Alhamdulillah pembayaran cicilan saya lancar terus mas, tidak pernah nunggak, waktu di pandemi alhamdulillah dari BMT nya sendiri memperpanjang waktu pembayarannya mas, jadi meringankan saya waktu itu, apalagi pas sepi-sepinya pembeli waktu itu.

24. Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, apakah Bapak/Ibu meminjam lagi untuk tambahan dana dan apakah perlu persyaratan lagi seperti waktu awal meminjam atau dipermudah dan dana cepat cair?

Nggak mas, saya tidak menambah pinjaman saya, yang lama juga belum selesai, kalau mau pinjam lagi bisa mas di BMT walaupun masih kurang beberapa cicilan bisa pinjam lagi, ntar

kekurangannya di tutup pakai dana yang baru dipinjam gitu mas, mempermudah pedagang mas seperti itu.

25. Jika, di saat awal pandemi baru melakukan pinjaman apakah persyaratannya di permudah dan dananya yang diajukan cepat cair?

26. Adakah program-program, pendampingan, atau edukasi, maupun monitoring dari Lembaga Keuangan Syariah sendiri, kepada Bapak/Ibu sebagai nasabahnya, missal tentang cara berjualan pintar di masa pandemic Covid-19?

Pas menarik peminjaman waktu pandemi mas, pihak BMT nya narik cicilan kepada saya dan nanya-nanya penghasilan saya satu bulannya dan selain itu juga pernah ngasih tips jualan di media sosial, misal Facebook, dan WA lain sebagainya gitu mas, tapi saya hanya punya Facebook jadi di ajarain cara posting barang dagangan di marketplace. Alhamdulillah mas berkat online jadi bisa menambah pendapatan saya.

27. Apakah program-program dan pembiayaan yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah kepada Bapak/Ibu berpengaruh besar terhadap pendapatan Bapak/Ibu?

Ya, sangat berpengaruh besar menurut saya mas, alhamdulillah saya jadi bisa mempunyai kios yang didalam dan juga di luar yang lesehan itu mas, saya bisa menambah barang dagangan saya, dulu waktu belum meminjam dana di BMT, belum sebanyak ini barang dagangan saya mas. Untuk pendapatan jelas bertambah mas, sebelum dan sesudah meminjam dana di bank bisa dirasakan perbedaanya.

a. Identitas Informan

Nama : Wagirah
Umur : 52 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Pedagang : Makanan Basah
Pendidikan : SD

b. Pedoman wawancara untuk pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Sejak Kapan Bapak/Ibu menjadi pedagang di Pasar Tumenggungan Kebumen?

Sekitar tahun 1982 mas, waktu pasar ini dipindah di stadion kebumen mas, pas pembangunan itu saya mulai berjualan dan mendapat kios baru disini. Lumayan sudah cukup lama.

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai Pasar Tumenggungan Kebumen ini?

Alhamdulillah saya betah disini mas, tetangga-tetangga saya ramah selain itu alhamdulillah dari dulu masih tetep ramai karna ini pasar pusat.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah kerjasama dan kekompakan masih dilakukan untuk saat ini dan seberapa pentingnya?

Itu menurut saya bukan hal penting lagi mas, tapi hal wajar di pasar apalagi kita kan ini terdiri dari banyak orang, jadi ya perlu adanya kerjasama dan kekompakkan khususnya untuk memajukan Pasar Tumenggungan ini.

4. Bagaimanakah caranya Bapak/Ibu untuk tetap menjalin hubungan baik antar pedagang, baik di lingkungan pasar dan diluar pasar?

Alhamdulillah tetap terjalin hubungan yang harmonis mas antar pedagang, semua itu karna saling ngomong gitu mas.

5. Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi Bapak/ibu untuk mewujudkan solidaritas atau kerjasama antar sesama pedagang, mungkin dari rasa kesukaan tersendiri?

Alhamdulillah disekitar gerai saya semuanya rukun-rukun mas, baik-baik saja nggak ada pertentangan, nggak ada rasa kesukaan tersendiri.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu atau menjualkan barang dagangan pedagang lain jika sedang sholat atau keperluan lain?

Itu hal yang sudah wajar di pasar mas, kalau saya lagi nggak sibuk ya tak bantu, kalau misal saya sibuk ya tak suruh nunggu bentar kalau mau pembelinya, kalau nggak ya tetangga sebelahnya yang menjualkan kalau saya sedang sibuk.

7. Apakah Ibu mendapatkan kompensasi atau keuntungan dari menjualkan barang dagangan pedagang lain atau hanya sekedar membantu?

Tergantung jumlah pembeliannya mas, kalau misal harga tinggi ya biasanya dikasih, atau beli dalam jumlah banyak seperti itu, kalau beli eceran biasanya saya dikasih tapi saya tolak karna Cuma beli sedikit dan harganya kecil.

8. Apakah Bapak/Ibu saling bekerja sama untuk menjaga keamanan kios untuk menghindari pencurian barang dan hal lainnya?

Ya insyaallah kita saling membantu mas terutama yang dekat-deket sama gerai saya ini mas, tapi ya alhamdulillah sejak ada satpam sudah lumayan nggak denger ada yang kehilangan uang, barang, atau hal lainnya alhamdulillah.

9. Apakah Bapak/Ibu saling bekerjasama untuk membantu pedagang lain yang sedang sakit atau terkena musibah?

Alhamdulillah mas, kita bersama saling membaaur untuk membantu pedagang lain yang sedang terkena musibah mas, biasanya ada tarikan sendirinya.

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti suatu perkumpulan selama berdagang di Pasar Tumenggungan Kebumen ini?

Itu perwakilan mas, walaupun yang wajib itu yang setahun sekali mas, kalau yang triwulanan saya nggak ikut, pedagang lain yang masih muda yang ikut perkumpulan triwulanan mas.

11. Jika iya, perkumpulan apa saja, dan membahas apa saja salah satunya?

Saya hanya mengikuti perkumpulan yang tahunan itu mas, ya membahas tentang pasar mas. unek-unek atau keluh kesah pedagang sekaligus

12. Apakah pernah ada persaingan antar pedagang?

Biasa lah mas, pedagang tau sendiri mas, apalagi kalau yang diperjualbelikan jenisnya sama, pasti ada lah mas.

13. Konflik atau permasalahan apa saja yang Bapak/Ibu alami dengan pedagang lain?

Kalau saya ya alhamdulillah nggak ada konflik mas, alhamdulillah karna mungkin di tuakan di sini.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan konflik tersebut?

15. Bagaimana penjualan Ibu/bapak di pasar sebelum dan selama wabah pandemi atau saat pemberlakuan PPKM?

Oh ya jelas berbeda mas, bisa dibilang ya cukup terdampak ya mas, apalagi saya menjual seperti apem, tum-tuman, risol, kaya gini kan makanan basah, sehari nggak laku basi mas.

16. Berapakah Omset atau pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh di setiap bulannya di saat sebelum dan selama pandemic covid-19 ini?

Untuk saya ini nggak nentu ya mas, namanya berdagang berjualan nggak nentu kadang ramai kadang sepi, kalau di ambil sering dapetnya, kalau sebelum pandemi bisa dapet 150 seharinya mas itu sudah bersih kalau dihitung ya sebulannya

bisa dapat 4.500.000ribu mas. Setelah pandemi mungkin setengahnya mas 2jt an perbulannya.

17. Melanjutkan pertanyaan yang tadi, Solusi atau cara untuk meminimalisir agar penjualannya tidak menurun selama wabah pandemi?

Kalau nggak habis ya saya jual di daerah saya mas sore harinya, saya kan pulang jam 2 waktu sebelum pandemi bisa habis mas. waktu pandemi berlangsung sepi mas, terpaksa saya taruh diwarung atau saya keliling sebentar untuk menambah penghasilan.

18. Apakah selama pandemi ini Bapak/Ibu melayani pembelian antar kerumah?

Iya mas, anak saya yang nganter kalau saya sudah tuklukturuk sudah tua gini nggak bisa naik motor jadi susah.

19. Bagaimana jika ada konsumen yang membeli di gerai ibu baik datang langsung atau secara *online*, akan tetapi barang yang ibu jual tidak ada? Jika mengambil barang dagangan pedagang lain, apakah Bapak/Ibu mendapatkan keuntungan dari pedagang lain yang Bapak/Ibu ambil barang dagangannya?

Ya tentu saya ambilkan barang dagangan pedagang lain mas, kalau banyak ya saya dapat keuntungan banyak, kalau sedikit ya sedikit tergantung pembeliannya lah mas.

20. Jika pedagang lainnya mengalami kekurangan modal apakah ibu/bapak membantu mengarahkan atau meminjamkan?

Kalau pinjam hanya sedikit saya bisa meminjamkan, kalau banyak berjuta-juta itu saya nggak bisa mas, pernah tak saruh ngajuin pinjaman gitu mas.

21. Apakah Bapak/Ibu meminjam modal atau dana untuk tambahan modal berjualan, sebelum dan disaat pandemi ini di Lembaga Keuangan Syariah baik itu BSI, BPRS, ataupun BMT?

Iya mas, kebanyakan pedagang disini yang minjam di lembaga syariah itu BMT mas, karna saya termasuk nasabahnya dan yang saya lihat itu petugas yang bertugas narik itu banyak ke pedagang lain. Saya minjam di BMT SM NU Kramat yang ada di kec. Alian itu mas.

22. Apakah sebelum pandemi atau di saat pandemi covid-19 Bapak/Ibu melakukan pinjaman di Lembaga Keuangan syariah?

Sebelum pandemi saya sudah melakukan pinjaman mas, alhamdulillah 2 minggu lagi saya selesai mas proses penyicilannya.

23. Jika sebelum pandemi sudah mempunyai cicilan yang harus dibayarkan, apakah waktu pandemi tetap bisa membayar cicilan tersebut dan apakah ada keringan khusus dari Lembaga Keuangan tersebut?

Alhamdulillah lancar mas saya, karena ringan mas per hari hitungannya jadi nggak kerasa, kalau lagi nggak adapun boleh libur mas, saya juga pernah libur karna pembayarannya dikasih tambahan waktu.

24. Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, apakah Bapak/Ibu meminjam lagi untuk tambahan dana dan apakah perlu persyaratan lagi seperti waktu awal meminjam atau dipermudah dan dana cepat cair?

Saya belum selesai mas masih kurang 20 kali cicilan, dikarenakan saya sangat butuh lagi dana, saya mengajukan pinjaman lagi mas di BMT hanya pakai KTP dan KK satu hari cair mas, kekurangan cicialannya itu di tutup pakai dana yang baru mas, nggak kaya lembaga keuangan lain yang minjam harus nutup dulu semuanya.

Alhamdulillah belum nambah lagi mas, masih pinjaman awal.

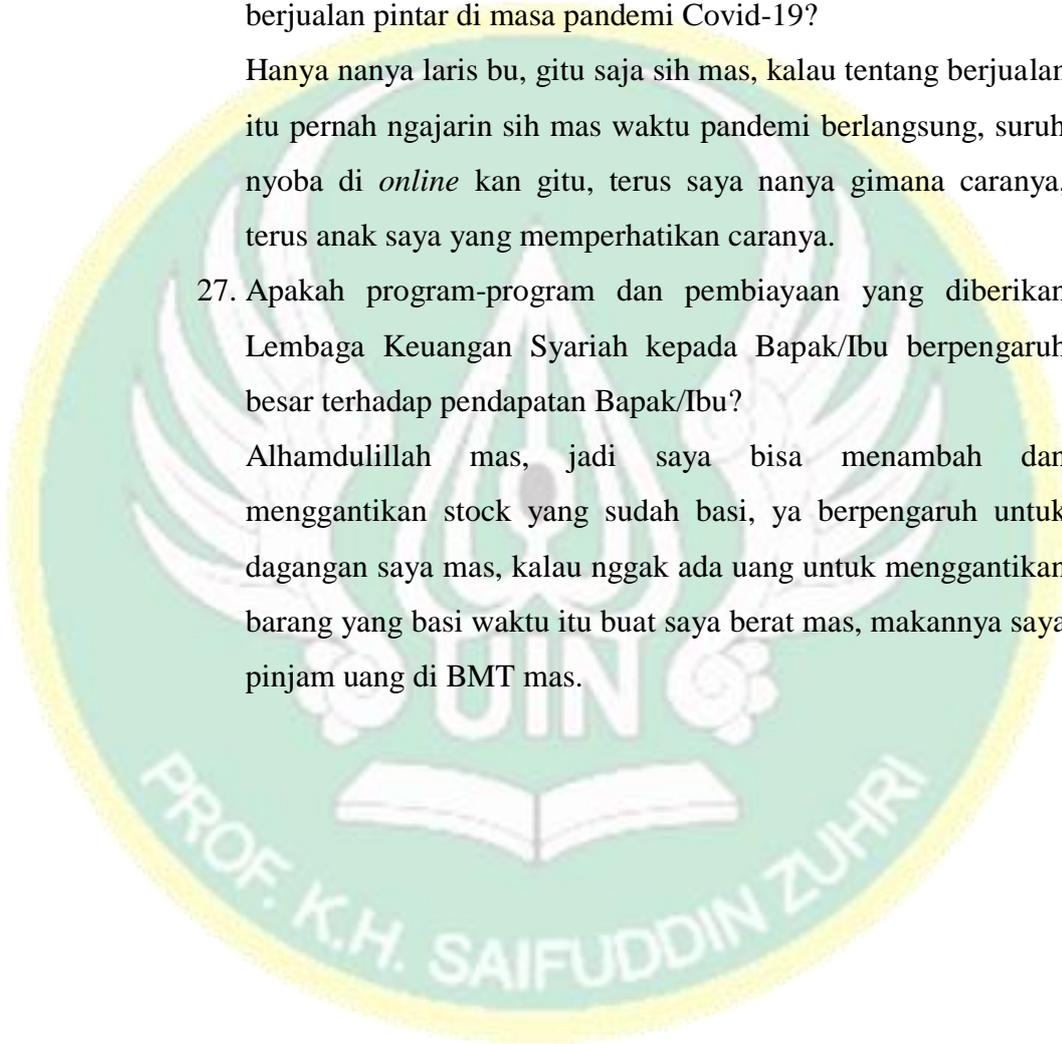
25. Jika, di saat awal pandemi baru melakukan pinjaman apakah persyaratannya di permudah dan dananya yang diajukan cepat cair?

26. Adakah program-program, pendampingan, atau edukasi, maupun monitoring dari Lembaga Keuangan Syariah sendiri, kepada Bapak/Ibu sebagai nasabahnya, missal tentang cara berjualan pintar di masa pandemi Covid-19?

Hanya nanya laris bu, gitu saja sih mas, kalau tentang berjualan itu pernah ngajarin sih mas waktu pandemi berlangsung, suruh nyoba di *online* kan gitu, terus saya nanya gimana caranya, terus anak saya yang memperhatikan caranya.

27. Apakah program-program dan pembiayaan yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah kepada Bapak/Ibu berpengaruh besar terhadap pendapatan Bapak/Ibu?

Alhamdulillah mas, jadi saya bisa menambah dan menggantikan stock yang sudah basi, ya berpengaruh untuk dagangan saya mas, kalau nggak ada uang untuk menggantikan barang yang basi waktu itu buat saya berat mas, makannya saya pinjam uang di BMT mas.



a. Identitas Informan

Nama : Kartinah
Umur : 62 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Pedagang : Tahu dan Tempe
Pendidikan : SD

b. Pedoman wawancara untuk pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Sejak Kapan Bapak/Ibu menjadi pedagang di Pasar Tumenggungan Kebumen?

Kalau nggak salah ya 25 tahunan udah saya jualan tahu dan tempe disini.

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai Pasar Tumenggungan Kebumen ini?

Untuk sekarang ya ini loh keramik-keramik yang pecah seperti ini untuk cepat di ganti, karena sangat mengganggu jalannya orang-orang disini, kalau kena kaki ini sakit mas, kesandung. Untuk yang lainnya atap juga kadang kalau hujan deras bocor gitu mas perlu diperbaiki lagi.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah kerjasama dan kekompakan masih dilakukan untuk saat ini dan seberapa pentingnya?

Oh ya tetap dilakukan, penting itu mas, kita setiap hari jumat juga kerjasama dalam bentuk kerjabakti mas.

4. Bagaimanakah caranya Bapak/Ibu untuk tetap menjalin hubungan baik antar pedagang, baik di lingkungan pasar dan diluar pasar?

Ngobrol mas, kalau diam saja tidak menyapa itu ya ntar dikira sombong kan kita pedagang ini tidak sendirian disini ada banyak pedagang pasti ya ngobrol untuk menjalin hubungan baiknya mas.

5. Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi Bapak/ibu untuk mewujudkan solidaritas atau kerjasama antar sesama pedagang, mungkin dari rasa kesukaan tersendiri?

Hmmm, kalau itu sih ada mas, pedagang ke pedagang yang disukai itu istilahnya loman banget gitu mas, kalau yang nggak disukai itu boro-boro nyapa, nengok bahkan tidak mas.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu atau menjualkan barang dagangan pedagang lain jika sedang sholat atau keperluan lain?

Ya itu termasuk tadi mas, kerjasama kita antar pedagang saling membantu antar pedagang ya itu saling menjualkan jika ada yang beli tapi kitanya lagi ada keperluan atau sholat.

7. Apakah ibu mendapatkan kompensasi atau keuntungan dari menjualkan barang dagangan pedagang lain atau hanya sekedar membantu?

Kalau saya sendiri biasanya ngasih 5000 kalau pembelian diatas 50.000 mas, kalau beli sedikit ya cukup berterimakasih kita sudah paham satu sama lain lah mas.

8. Apakah Bapak/Ibu saling bekerja sama untuk menjaga keamanan kios untuk menghindari pencurian barang dan hal lainnya?

Emmm, untuk kios kita menjaga kiosnya masing-masing terutamanya mas, ya kalau membantu itu tetangga sampingnya gitu mas, kalau lagi ada keperluan atau sholat ya sambal tak awasi seperti itu mas.

9. Apakah Bapak/Ibu saling bekerjasama untuk membantu pedagang lain yang sedang sakit atau terkena musibah?

Jika ada pedagang lain sedang sakit atau terkena musibah ya alhamdulillah semua sigap untuk membantunya, dengan sedekah seikhlasnya.

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti suatu perkumpulan selama berdagang di Pasar Tumenggngan Kebumen ini?

Lihat sendiri saya sudah keriput gini mas, usia saya udah 70 tahunan mas, kalau ada perkumpulan yang melibatkan pedagang ya biasaya saya di antar anak itu juga kalau saya bisa, kalau saya nggak bisa ya anak saya yang menggantikan mas, itu perkumpulan yang umum mas yang tahunan, bersama kedinasan itu. Kalau perkumpulan bulanan saya nggak mas.

11. Jika iya, perkumpulan apa saja, dan membahas apa saja salah satunya?

Memperingati suran tahunan mas bersama kepala dinas, slametan gitu mas. hmm kalau membahas itu sedikit sih mas inti acaranya itu slametan paling itu mas kondisi pedagang untuk saat ini gimana gitu mas.

12. Apakah pernah ada persaingan antar pedagang?

Kalau berdagang pasti ada persaingan mas, bisnis juga ada.

13. Konflik atau permasalahan apa saja yang Bapak/Ibu alami dengan pedagang lain?

Untuk saya sendiri nggak ada konflik mas alhamdulillah, pedagang lian pernah, soal harga yang tidak sesuai sering-seringnya.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan konflik tersebut?

Itu dari pihak pengurus paguyuban mas yang menyelesaikannya. Kalau tidak mempan biasanya UPTD langsung yang bertindak.

15. Bagaimana penjualan Ibu/bapak di pasar sebelum dan selama wabah pandemi atau saat pemberlakuan PPKM?

Sebelum pandemi ya alhamdulillah lumayan lah mas mending gitu, alhamdulillah laku mas, selama pandemi menurun gitu mas 40%nan.

16. Berapakah Omset atau pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh di setiap bulannya di saat sebelum dan selama pandemic covid-19 ini?

Sebelum covid kalau nggak salah 4 masak lima masak, kalau pandemi waktu itu 2 masak saja, untuk pendapatan perharinya sebelum pandemi itu bisa 80 ribu mas, kalau di saat pandemi ya 50 udah alhamdulillah mas, itu pendapatan bersihnya mas segitu.

17. Melanjutkan pertanyaan yang tadi, Solusi atau cara untuk meminimalisir agar penjualannya tidak menurun selama wabah pandemi?

Saya taruh juga di warung-warung mas tahu tempe seperti ini, seperti yang mas bilang tadi, anak saya menjualkan di group facebook mas. Pernah alhamdulillah ada yang pesen tahu dan tempe buat acara syukuran waktu new normal itu dari facebook dan suruh mengantarkan kerumah yang lagi punya hajatan langsung.

18. Apakah selama pandemi ini Bapak/Ibu melayani pembelian antar kerumah?

Ya itu tadi mas, anak saya mengantarkan ke rumah-rumah yang pesen tahu dan tempe.

19. Bagaimana jika ada konsumen yang membeli di gerai ibu baik datang langsung atau secara *online*, akan tetapi barang yang ibu jual tidak ada? Jika mengambil barang dagangan pedagang lain, apakah Bapak/Ibu mendapatkan keuntungan dari pedagang lain yang Bapak/Ibu ambil barang dagangannya?

Nah kemarin waktu saya dapat pesanan itu, kebetulan ada yang sekaligus minta bumbu dapur, seperti cabai, bawang merah, bawang putih, ya saya ambilkan dari tetangga saya yang menjual semua itu mas. emmm untuk keuntungan saya alhamdulillah dikasih mas walaupun tak seberapa ya disyukuri.

20. Jika pedagang lainnya mengalami kekurangan modal atau dana apakah ibu/bapak membantu mengarahkan atau meminjamkan?

Itu balik lagi keorangnya mas, kalau butuh besar ya saya sarankan pinjam ke bank atau yang lainnya, disini juga ada bank pasar tersendiri yang bisa buat pinjaman.

21. Apakah Bapak/Ibu meminjam modal atau dana untuk tambahan modal berjualan, sebelum dan disaat pandemi ini di Lembaga Keuangan Syariah baik itu BSI, BPRS, ataupun BMT?

Kalau saya iya, saya pinjam di BMT SM NU Kramat, sepertinya di pasar ini kebanyakan BMT NU Kramat mas, karena sudah terkenal ramah orangnya, bisa libur kalau lagi sepi.

22. Apakah sebelum pandemi atau di saat pandemi covid-19 Bapak/Ibu melakukan pinjaman di Lembaga Keuangan syariah?

Baru satu tahun mas, ya berarti masih covid itu mas, maret 2021 mas saya pinjam kalau nggak salah.

23. Jika sebelum pandemi sudah mempunyai cicilan yang harus dibayarkan, apakah di waktu pandemi tetap bisa membayar cicilan tersebut dan apakah ada keringan khusus dari Lembaga Keuangan tersebut?

24. Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, apakah Bapak/Ibu meminjam lagi untuk tambahan dana dan apakah perlu persyaratan lagi seperti waktu awal meminjam atau dipermudah dan dana cepat cair?

25. Jika, di saat awal pandemi baru melakukan pinjaman apakah persyaratannya di permudah dan dananya yang diajukan cepat cair?

Persyaratannya ktp mas, dana alhamdulillah di proses dengan cepat mas 1 hari langsung cair dan menurut saya nggak ribet mengajukan di BMT SM NU Kramat mas.

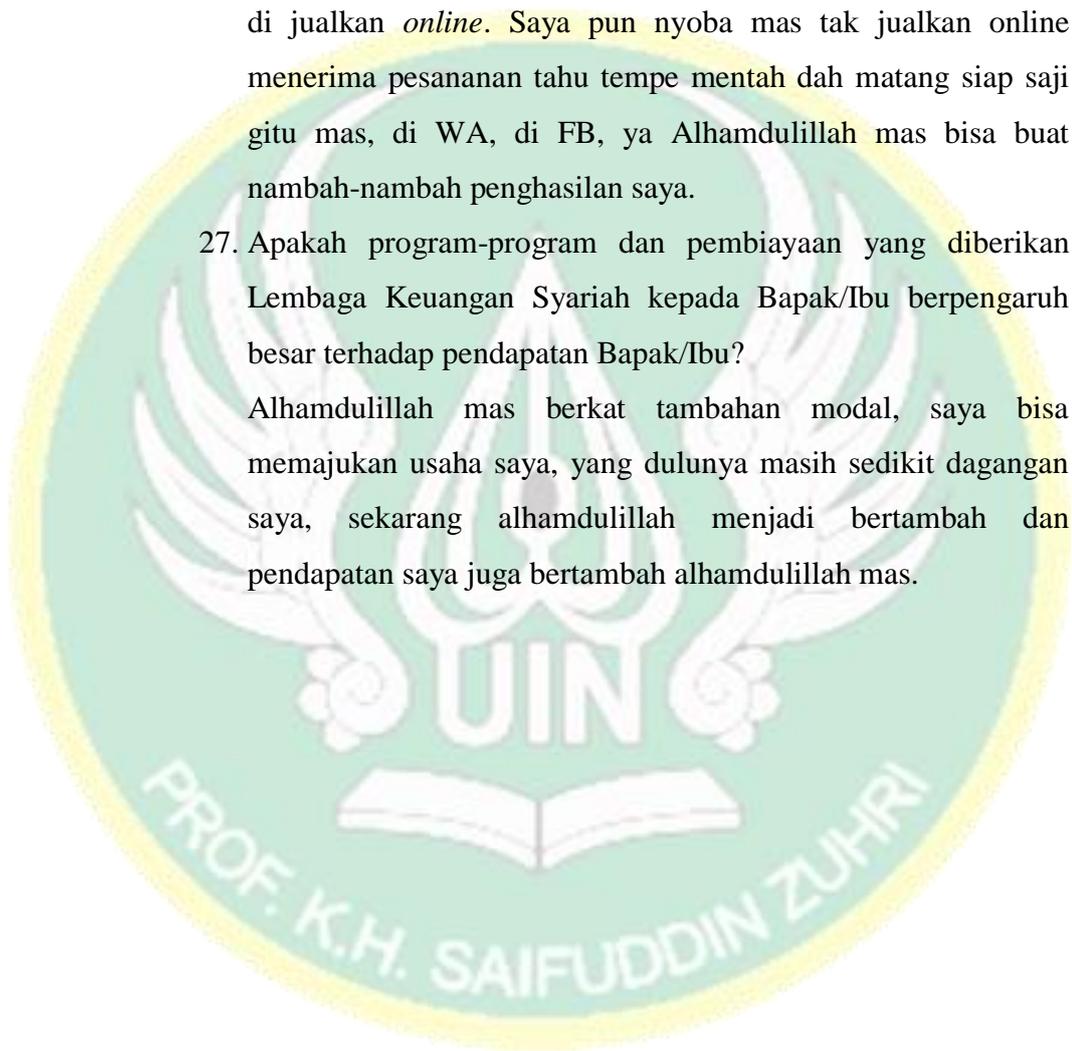
26. Adakah program-program, pendampingan, atau edukasi, maupun monitoring dari Lembaga Keuangan Syariah sendiri,

kepada Bapak/Ibu sebagai nasabahnya, missal tentang cara berjualan pintar di masa pandemi Covid-19?

Waktu itu yang narik namanya mas safingi, setiap hari itu narik, intinya dikasih tambahan waktu dan boleh libur. Untuk himbauan atau pengarahannya dari pihak BMT nggak setiap penarikan, waktu awal penarikan saja, mas safingi nyuruh coba di jualkan *online*. Saya pun nyoba mas tak jualkan online menerima pesananan tahu tempe mentah dah matang siap saji gitu mas, di WA, di FB, ya Alhamdulillah mas bisa buat nambah-nambah penghasilan saya.

27. Apakah program-program dan pembiayaan yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah kepada Bapak/Ibu berpengaruh besar terhadap pendapatan Bapak/Ibu?

Alhamdulillah mas berkat tambahan modal, saya bisa memajukan usaha saya, yang dulunya masih sedikit dagangan saya, sekarang alhamdulillah menjadi bertambah dan pendapatan saya juga bertambah alhamdulillah mas.



a. Identitas Informan

Nama : Rowiyah
Umur : 47 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Pedagang : Sayuran, Tahu, dan Makanan lainnya
Pendidikan : SMP

b. Pedoman wawancara untuk pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Sejak Kapan Bapak/Ibu menjadi pedagang di Pasar Tumenggungan Kebumen?

Kurang lebihnya 12 tahunan saya sudah disini, mulai dari tahun 2010.

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai Pasar Tumenggungan Kebumen ini?

Kalau lagi sepi ya sepi kalau lagi ramai ya ramai mas, untuk keadaan atau kondisi alhamdulillah kondusif dan aman.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah kerjasama dan kekompakan masih dilakukan untuk saat ini dan seberapa pentingnya?

Seberapa penting, menurut saya ya 100% sangat penting, sesama pedagang pasti membutuhkan satu sama lain. seperti kegiatan kerjabakti, jumat bersih, cat tembok, itu perlu kerjasama antar pedagang untuk saling membantu.

4. Bagaimanakah caranya Bapak/Ibu untuk tetap menjalin hubungan baik antar pedagang, baik di lingkungan pasar dan diluar pasar?

Menjalin hubungan ya dengan cara membantu yang sedang membutuhkan, ngobrol atau berkomunikasi, menanyakan kabar, seperti itu mas.

5. Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi Bapak/ibu untuk mewujudkan solidaritas atau kerjasama antar sesama pedagang, mungkin dari rasa kesukaan tersendiri?

Itu mas sebelah sana agak diem agak jutek dengan saya, tidak pernah menyapa tapi sama saya tak biarkan saja, itu karna kesalahpahaman harga.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu atau menjualkan barang dagangan pedagang lain jika sedang sholat atau keperluan lain? Pasti mas, misal saya sedang pergi juga digantikan dengan pedagang lain kalau ada yang beli, kalau tetangga dagang saya sedang pergi juga saya menggantikan mas.

7. Apakah ibu mendapatkan kompensasi atau keuntungan dari menjualkan barang dagangan pedagang lain atau hanya sekedar membantu?

Kalau itu sebenarnya dari pedagangnya sendiri sih mas, biasanya dikasih juga biasanya tidak. Sebenarnya sih saya ikhlas membantu tapi dikasih dari pedagangnya ya diterima.

8. Apakah Bapak/Ibu saling bekerja sama untuk menjaga keamanan kios untuk menghindari pencurian barang dan hal lainnya?

Paling ya tetangga yang berdekatan seperti ini mas, kalau lagi pergi dan nggak ada yang jaga, saya berusaha mengawasinya, saling mmembantulah mas.

9. Apakah Bapak/Ibu saling bekerjasama untuk membantu pedagang lain yang sedang sakit atau terkena musibah?

Ya kita bekerjasama saling membantu, jika ada tetangga kita yang sedang terkena musibah, kita disini diibaratkan sudah seperti satu keluarga mas jadi ada yang terkena musibah kita saling membantu.

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti suatu perkumpulan selama berdagang di Pasar Tumenggngan Kebumen ini?

Iya mas, saya mengikuti perkumpulan triwulanan yang perwakilan dari kios dengan dagangan sejenis.

11. Jika iya, perkumpulan apa saja, dan membahas apa saja salah satunya?

Perkumpulan triwulanan dan tahunan mas, di perkumpulan triwulanan membahas tentang pasar, seperti permasalahan baik dari keadaan fisik pasar contoh atap bocor, keramik rusak, kumuh, kamar mandi bau, serta membahas pedagang dari unek-unek atau kendala sekiranya seperti itu mas.

12. Apakah pernah ada persaingan antar pedagang?

Persaingan bisnis dalam berdagang itu hal yang lumrah atau wajar antar sesama pedagang karna barang dagangannya ingin laku pasti ada persaingan.

13. Konflik atau permasalahan apa saja yang Bapak/Ibu alami dengan pedagang lain?

Alhamdulillah untuk saya nggak ada konflik mas, baik-baik saja, hanya mengingatkan harga barang sih mas, harus sama dengan pedagang lain, disamaratakan, kadangkala juga ada yang membedakan harga gitu mas, pernah saya bilang ke orang atau pedagang tersebut dan akhirnya nurut nggak sampai menimbulkan konflik.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan konflik tersebut?

15. Bagaimana penjualan Ibu/bapak di pasar sebelum dan selama wabah pandemi atau saat pemberlakuan PPKM?

Sangat berpengaruh menurut saya mas, dulu sebelum PPKM berlangsung atau sebelum adanya wabah covid-19 alhamdulillah lumayan laku mas, terus semenjak adanya covid-19 menurun hampir 40% -50% mas.

16. Berapakah Omset atau pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh di setiap bulannya di saat sebelum dan selama pandemic covid-19 ini?

Pendapatannya seelum pandemi ya lumayan lah kotor bisa sampai 3 jutaan, di saat pandemi ya 1,5 jt mas itupun sudah

alhamdulillah mas, waktu hangatnya covid-19 di kebumen, pasar ini kan ditutup mas untuk proses penetralan dan juga penyemprotan anti virus, apalagi kabar-kabar yang terkena covid-19 di rumah sakit menambah tiap harinya, jadi yang banyak orang-orang yang takut keluar rumah mas.

17. Melanjutkan pertanyaan yang tadi, Solusi atau cara untuk meminimalisir agar penjualannya tidak menurun selama wabah pandemi?

Alhamdulillah saya dirumah buka warung mas, kalau di pasar nggak laku ya tak taruh di warung, selain itu juga *online* tak jualin di media sosial mas, di WA juga mas, kebanyakan yang enggan kerumah atau ke pasar minta di antar kerumahnya, kami juga melayani antar sampai rumah mas.

18. Apakah selama pandemi ini Bapak/Ibu melayani pembelian antar kerumah?

Iya mas, kebanyakan itu warga desa saya yang enggan pergi kewarung, dan hanya WA mba akum au beli ini, sekalian anterin ya mba, makasih. Seperti itu mas, chat di WA.

19. Bagaimana jika ada konsumen yang membeli di gerai ibu baik datang langsung atau secara *online*, akan tetapi barang yang ibu jual tidak ada? Jika mengambil barang dagangan pedagang lain, apakah Bapak/Ibu mendapatkan keuntungan dari pedagang lain yang Bapak/Ibu ambil barang dagangannya?

Iya betul mas, saya ambil dari pedagang lain yang ada barang dagangannya mas, alhamdulillah dapat bagi hasilnya mas, bagi hasilnya sesuai apa yang saya ambil mas, misal banyak ya dapet banyak gitu mas.

20. Jika pedagang lainnya mengalami kekurangan modal apakah ibu/bapak membantu mengarahkan atau meminjamkan?

Ya mas, saya membantunya kalau saya bisa saya bantu mas, membantu kan mendapat pahala. Kalau saya ada uang ya tak

pinjemin kalau butuh banyak tak sarankan pinjam di bank atau lembaga pinjaman lainnya.

21. Apakah Bapak/Ibu meminjam modal atau dana untuk tambahan modal berjualan, sebelum dan disaat pandemi ini di Lembaga Keuangan Syariah baik itu BSI, BPRS, ataupun BMT?

Saya meminjam di BMT SM NU Kramat mas, hampir kebanyakan di situ mas, kalau BMT lain jarang setahu saya.

22. Apakah sebelum pandemi atau di saat pandemi covid-19 Bapak/Ibu melakukan pinjaman di Lembaga Keuangan syariah?

Sedang ada wabah pandemi mas, karna banyak barang dagangan yang nggak laku dan basi, nah saya bingung untuk memutar keuangan saya, seperti untuk membeli atau kulak barang dagangan. Jadi saya pinjam dana agar bisa berjualan lagi waktu itu mas.

23. Jika sebelum pandemi sudah mempunyai cicilan yang harus dibayarkan, apakah di waktu pandemi tetap bisa membayar cicilan tersebut dan apakah ada keringan khusus dari Lembaga Keuangan tersebut?

24. Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, apakah Bapak/Ibu meminjam lagi untuk tambahan dana dan apakah perlu persyaratan lagi seperti waktu awal meminjam atau dipermudah dan dana cepat cair?

Nggak mas, saya nggak minjam lagi walaupun mau pinjam lagi sangat mudah mas karna hanya KTP dan KK satu hari cair selain itu jika belum selesai dalam cicilannya bisa minjam lagi mas itu enaknyanya di BMT tidak mempersulit kami mas, kekurangannya itu ditutup dengan dana yang akan di cairkan gitu mas.

25. Jika, di saat awal pandemi baru melakukan pinjaman apakah persyaratannya di permudah dan dananya yang diajukan cepat cair?

Persyaratannya KTP , KK sama surat jaminan waktu itu kalau nggak salah, untuk dananya alhamdulillah cepat cair mas, nggak ada hitungan 2 hari udah cair kalau di awal pinjaman kalau sudah dua kali pinjman 1 hari pun bisa cair di waktu itu.

26. Adakah program-program, pendampingan, atau edukasi, maupun monitoring dari Lembaga Keuangan Syariah sendiri, kepada Bapak/Ibu sebagai nasabahnya, missal tentang cara berjualan pintar di masa pandemic Covid-19?

Waktu awal-awalan saja sih mas, ngasih ide atau tips gitu mas pernah nanya gimana penjualannya bu, terima jasa antar saja bu, atau nggak keliling bu, atau juga di jual di media sosial buat tambahan kan lumayan dan saya coba mas di online kan dan Alhamdulillah emang rezeki sudah ada ya ngatur dan selama ada usaha disitu ada hasil dari penjualan online bisa menambah penghasilan saya.

27. Apakah program-program dan pembiayaan yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah kepada Bapak/Ibu berpengaruh besar terhadap pendapatan Bapak/Ibu?

Menurut pribadi saya sendiri sangat berpengaruh mas, saya jadi bisa memutar keuangan saya dan bisa beli barang dagangan lagi. Pendapatan saya juga bertambah mas, karna barang nya juga alhamdulillah bertambah.

a. Identitas Informan

Nama : Namimatun
Umur : 50 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Pedagang : Sayuran, Tahu, dan Makanan lainnya
Pendidikan : MTS

b. Pedoman wawancara untuk pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Sejak Kapan Bapak/Ibu menjadi pedagang di Pasar Tumenggungan Kebumen?

Hmmm.. berapa ya, kayaknya sudah 20 tahunan lebih mas, pas kebetulan sama pedagang krewed masuknya saya, itu pak bani.

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai Pasar Tumenggungan Kebumen ini?

Pasar tumenggungan ini, alhamdulillah aman mas, orang-orangnya baik-baik, pedagangnya juga ramah-ramah. Kerapian dan kebersihan tetap terjaga karna ada program kegiatan K3 yang harus dilaksanakan oleh semua penghuni pasar.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah kerjasama dan kekompakan masih dilakukan untuk saat ini dan seberapa pentingnya?

Masih mas, masih dilakukan dan menurut saya itu penting, kekompakkan antar pedagang, kekompakkan dalam menaati aturan dan kekompakkan dalam memajukan pasar mas.

4. Bagaimanakah caranya Bapak/Ibu untuk tetap menjalin hubungan baik antar pedagang, baik di lingkungan pasar dan diluar pasar?

Kalau saya sih mas biasanya menyapa pedagang lain, kalau misal butuh bantuan kalau saya bisa ya tak bantu, di luar pasar misal bertemu di jalan ya menyapa atau senyum, kaya gitu mas.

5. Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi Bapak/ibu untuk mewujudkan solidaritas atau kerjasama antar sesama pedagang, mungkin dari rasa kesukaan tersendiri?

Hambatan, saya kira nggak ada mas di blok sini, mungkin di blok lain ada, di sini insyaallah orangnya ramah-ramah saling guyub rukun, ringan tangan istilahnya gitu mas.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu atau menjualkan barang dagangan pedagang lain jika sedang sholat atau keperluan lain? Pernah mas, misal ibu rowiyah itu yang tadi mas wawancara lagi ada keperluan dan ada yang beli disitu ya saya bantu jualkan.

7. Apakah ibu mendapatkan kompensasi atau keuntungan dari menjualkan barang dagangan pedagang lain atau hanya sekedar membantu?

Hanya sekedar membantu saya mas, tapi bu rowiyah orangnya baik, saya sering dikasih walaupun saya nggak minta, tapi niatan saya menolong sesama pedagang pasar mas.

8. Apakah Bapak/Ibu saling bekerja sama untuk menjaga keamanan kios untuk menghindari pencurian barang dan hal lainnya?

Misal lagi pergi, terus kios kosong ya sambal tak awasi mas, takut ada orang lewat ambil barang, saling membantu, saling menjaga mas.

9. Apakah Bapak/Ibu saling bekerjasama untuk membantu pedagang lain yang sedang sakit atau terkena musibah?

Itu hal yang lumrah mas, kita di pasar ini satu keluarga, jika ada salah satu anggota keluarga yang terkena musibah, kita semua bersatu untuk membantunya mas.

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti suatu perkumpulan selama berdagang di Pasar Tumenggngan Kebumen ini?

Itu mas, Ibu Rowiyah yang mewakili blok sini, saya tidak mengikuti perkumpulan. Kalau yang tahunan itu ya, saya mengikuti sambal slametan acara suran.

11. Jika iya, perkumpulan apa saja, dan membahas apa saja salah satunya?

Hanya perkumpulan suran mas, perkumpulan tahunan, seringnya ya membahas pasar dan pedagang, lingkungan pasar serta lain-lain tentang pasar mas.

12. Apakah pernah ada persaingan antar pedagang?

Iya betul itu mas, apalagi kalau barang yang dijual jenisnya sama, tapi ya persaingan positif sih mas, nggak sampai menimbulkan konflik.

13. Konflik atau permasalahan apa saja yang Bapak/Ibu alami dengan pedagang lain?

Alhamdulillah nggak ada mas, kebanyakan ya tentang harga mas, harga dari pemerintah sudah di setarakan terus juga kadang ada yang membedakan gitu mas.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan konflik tersebut?

Dibawa kekantor paguyuban mas, di bahas bareng dan diselesaikan disana mas.

15. Bagaimana penjualan Ibu/bapak di pasar sebelum dan selama wabah pandemi atau saat pemberlakuan PPKM?

Sebelumnya ya lumayan laku, pas lagi covid ya sepi, menurunnya kurang lebih setengahnya.

16. Berapakah Omset atau pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh di setiap bulannya di saat sebelum dan selama pandemic covid-19 ini?

Sebelum pandemi ya kadang ya 120 ribu lebih perhari itu udah bersih, setelah ada covid ya setengahnya mas, kadang 50 ya kadang diatasnya.

17. Melanjutkan pertanyaan yang tadi, Solusi atau cara untuk meminimalisir agar penjualannya tidak menurun selama wabah pandemi?

Saya melakukan hal yang beda dengan pedagang lain mas, seperti saya kan jualan tahu isi, isinya saya tambahkan, terus harganya sama, kan kelihatan besar-besar, walaupun nambah biaya dikit tapi bisa membedakan dengan pedagang lain, selain itu juga tahu bakso saya tak jualkan di *online*, siap antar kalau takut keluar rumah, siap menerima pesanan matang maupun mentah dan ada nomer pesanan tersendiri.

18. Apakah selama pandemi ini Bapak/Ibu melayani pembelian antar kerumah?

Siap mas, saya siap mengantar, selain itu juga saya tetap menjaga protocol kesehatan, seperti mencuci tangan, paka handsanitizer, saya juga waktu itu agak takut-takut gitu mas, tapi ada yang pesen tahu bakso ya saya antarkan sampai rumah.

19. Bagaimana jika ada konsumen yang membeli di gerai ibu baik datang langsung atau secara *online*, akan tetapi barang yang ibu jual tidak ada? Jika mengambil barang dagangan pedagang lain, apakah Bapak/Ibu mendapatkan keuntungan dari pedagang lain yang Bapak/Ibu ambil barang dagangannya?

Maksudnya gimana mas, saya ada pesanan terus ada yang barang dibeli di toko saya, secara langsung atau lewat hp tapi nggak ada di gerai saya, atau pas lagi habis seperti itu nggak mas, kalau seperti itu ya saya ambilkan dari pedagang lain yang ada barangnya mas.

Kalau banyak iya mas, saya juga nggak minta-minta sih mas, kalau dikasih ya alhamdulillah, kalau nggak dikasih ya sudah, kan sayanya ikhlas membantu.

20. Jika pedagang lainnya mengalami kekurangan modal apakah ibu/bapak membantu mengarahkan atau meminjamkan?

Kalau saya punya ya tak pinjamkan mas, kalau lagi nggak ada yang mau gimana lagi, kalau butuh banyak ya ke bank atau ke lembaga keuangan lainnya mas.

21. Apakah Bapak/Ibu meminjam modal atau dana untuk tambahan modal berjualan, sebelum dan disaat pandemi ini di Lembaga Keuangan Syariah baik itu BSI, BPRS, ataupun BMT?

Blok sini rata-rata BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen mas, kebanyakan sih BMT ini mas, kalau yang lantai 2 itu kebanyakan KUR BRI, bisa dikatakan banyak yang di KUR BRI mas di sini, kalau yang syariah satau saya yang banyak hanya ini mas BMT SM NU Kramat.

22. Apakah sebelum pandemi atau di saat pandemi covid-19 Bapak/Ibu melakukan pinjaman di Lembaga Keuangan syariah?

Saya meminjam modal waktu pandemi, saya membayarnya 10 ribu perharinya, lumayan ringan kan mas, itu saja masih boleh libur mas kalau lagi sepi, kalau bank-bank lain itu harus tepat waktu mas, kalau tidak tepat waktu kena denda. Kalau saya tidak berangkat dan suami saya yang dagang itu tidak akan di tarik karna bukan dengan saya yang bersangkutan gitu mas. Kalau sedang sakit juga tidak ada tarikan mas.

23. Jika sebelum pandemi sudah mempunyai cicilan yang harus dibayarkan, apakah di waktu pandemi tetap bisa membayar cicilan tersebut dan apakah ada keringan khusus dari Lembaga Keuangan tersebut?

24. Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, apakah Bapak/Ibu meminjam lagi untuk tambahan dana dan apakah perlu persyaratan lagi seperti waktu awal meminjam atau dipermudah dan dana cepat cair?

25. Jika, di saat awal pandemi baru melakukan pinjaman apakah persyaratannya di permudah dan dananya yang diajukan cepat cair?

Ada mas sering libur waktu pandemi, kadang orang jualan nggak mesti sih buat stor, ibaratnya udah selesai atau belum, kalau bmt itu selesainya 117 hari, kalau lebih juga boleh, kalau mau berhenti di tengah-tengah dan pinjam lagi juga boleh dan cepat cair palah mas dananya. Untuk dananya cepat cair mas alhamdulillah, nggak sampai 2 hari kalau di awal pinjaman.

26. Adakah program-program, pendampingan, atau edukasi, maupun monitoring dari Lembaga Keuangan Syariah sendiri, kepada Bapak/Ibu sebagai nasabahnya, missal tentang cara berjualan pintar di masa pandemic Covid-19?

Hmmm.. itu pernah bilang ngasih ide, ini dibungkus mika aja bu, terus dikasih toping-toping buat mempercantik, terus dijual lewat *online*, seperti itu mas, terus saya kepengin gitu mas, saya lakukan itu, setiap tahu isi, baik itu isi bakso atau telur saya bungkus pakai mika, satu mika isi 8 buah, saya foto terus jual *online*, ya alhamdulillah bisa menambah penghasilan saya di waktu wabah pandemi covid-19 berlangsung mas.

27. Apakah program-program dan pembiayaan yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah kepada Bapak/Ibu berpengaruh besar terhadap pendapatan Bapak/Ibu?

Waktu itu kebetulan saya sedang butuh banget tambahan dana, saya pinjam sana-sini tapi sama aja lagi pada krisis mas, ya saya pinjam ke BMT, alhamdulillah prosesnya lumayan mudah serta cepat cair, dan alhamdulillah bisa membuat usaha saya bisa bertahan di pandemi ini, sampa sekarang mas. Menurut saya ya sangat membantu saya dan berpengaruh terhadap pendapatan saya mas.

a. Identitas Informan

Nama : Nasron
Umur : 38 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jenis Pedagang : Makanan Ringan
Pendidikan : SMP

b. Pedoman wawancara untuk pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Sejak Kapan Bapak/Ibu menjadi pedagang di Pasar Tumenggungan Kebumen?

Sejak usia saya 24 tahunan mas, awal baru menikah, bingung mau usaha apa, saya minat banget usaha, karna punya sendiri gitu mas, terus nggak dibawah aturan bos, karna punya sendiri. Bebas gitu lah mas, nggak mikirin target-target, seperti waktu saya belum nikah kerja sama orang mikirin target setiap harinya.

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai Pasar Tumenggungan Kebumen ini?

Baik mas, sangat enak saya jualan disini, alhamdulillah dapat tempat disini mas, tadinya saya bingung mau jualan keliling atau menempat seperti ini, terus saya tanya-tanya ke pengurusnya alhamdulillah masih ada, teman dagangnya saya juga baik-baik mas.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah kerjasama dan kekomponan masih dilakukan untuk saat ini dan seberapa pentingnya?

Masih mas, setiap hari malah kita kerjasama membersihkan tempat sebelum untuk berjualan mas, disapu gitu mas. kerjasama menurut saya penting mas, seperti saya butuh uang minjam teman, terus kegiatan jumat bersih semua pedagang ikut itu kan termasuk kerjasama mas.

4. Bagaimanakah caranya Bapak/Ibu untuk tetap menjalin hubungan baik antar pedagang, baik di lingkungan pasar dan diluar pasar?

Saling menyapa, tanya keadaan, kalau ada teman kesusahan atau mau curhat ya tak dengarkan kaya gitu mas, diluar pasar pun sama seperti itu.

5. Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi Bapak/ibu untuk mewujudkan solidaritas atau kerjasama antar sesama pedagang, mungkin dari rasa kesukaan tersendiri?

Alhamdulillah tidak ada mas, rukun-rukun semua, dan aman-aman semua tidak ada yang bermusuhan nggak mas.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu atau menjualkan barang dagangan pedagang lain jika sedang sholat atau keperluan lain?

Ya mas, semisal ada yang beli bakso pak basrun nggak ada beliau ya saya bantu jualkan mas.

7. Apakah ibu mendapatkan kompensasi atau keuntungan dari menjualkan barang dagangan pedagang lain atau hanya sekedar membantu?

Ikhlas mas saya ikhlas, saling membantu antar pedagang, kan kita saling bersama seperti itu, membantu ya merupakan suatu hal yang menurut saya sudah kewajiban seperti itu mas, kalau dikasih apa nggak ya, biasanya nggak mas saya nggak dikasih, saya ikhlas membantu, kalau misal beli porsi banyak 70 ribu keatas, biasanya saya dikasih mas, namanya dikasih kan ya, saya udah nolak-nolak tapi disodorkan terus, ya saya terima.

8. Apakah Bapak/Ibu saling bekerja sama untuk menjaga keamanan kios untuk menghindari pencurian barang dan hal lainnya?

Kami saling mengawasi lingkungan sekitar dan dagangan kami mas, kalau gerobagan gini kana da uang yang ditaruh diatas biar mudah mencari kembalian, jadi was-was gitu mas, kalau

ditinggal pergi, takut ada orang yang pura-pura beli, eh malah ambil uang nggak kelihatan gitu mas.

9. Apakah Bapak/Ibu saling bekerjasama untuk membantu pedagang lain yang sedang sakit atau terkena musibah?

Pasti mas, kita ditarik seikhlasnya untuk membantu pedagang lain yang terkena musibah mas.

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti suatu perkumpulan selama berdagang di Pasar Tumenggungan Kebumen ini?

Mungkin yang didalam pasar khususnya itu mas, saya tidak mengikuti kegiatan apapun, kalau ada aturan baru ya saya ikuti dan patuhi, intinya gitulah mas.

11. Jika iya, perkumpulan apa saja, dan membahas apa saja salah satunya?

12. Apakah pernah ada persaingan antar pedagang?

Nggak ada si mas, disini jualannya beda-beda jenis jadinya ya pembeli terserah mau sesuka dia mau beli apa mas.

13. Konflik atau permasalahan apa saja yang Bapak/Ibu alami dengan pedagang lain?

Alhamdulillah tidak ada mas.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan konflik tersebut?

15. Bagaimana penjualan Ibu/bapak di pasar sebelum dan selama wabah pandemi atau saat pemberlakuan PPKM?

Kurang lah mas dari sebelum pandemi, sebelum pandemi alhamdulillah lumayan mas, waktu pandemi jan, nangis mas, sepi banget, bisa dihitung yang beli mas.

16. Berapakah Omset atau pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh di setiap bulannya di saat sebelum dan selama pandemic covid-19 ini?

Sebelum pandemi 2 juta mas, waktu pandemi mas bisa dihitung mas, ya mungkin sehari 15-20 orang gitu mas, nangis dalam hati mas, gini amat dagang, sepi banget, keuangan makin hari-

makin menipis, jualan buat balik modal aja susah, karna kemakan biaya sehari-hari, bingung mau pinjam teman sama saja lagi sepi, terus saya dikasih tau sama teman saya minjam aja disini, dikasih tambahan jangka waktu lumayan, angsurannya juga kecil.

Waktu pandemi mas, sini tak ceritakan, sehari dapat 100 ribu saja udah bersyukur, sepi mas.

17. Melanjutkan pertanyaan yang tadi, Solusi atau cara untuk meminimalisir agar penjualannya tidak menurun selama wabah pandemi?

Waktu Pasar Tumenggungan ini ditutup total mas selama tujuh hari, grobak yang kecil ini saya bawa pulang mas buat jualan mider gitu, terus saya juga jualan *online* batagor kuah dijamin enak manyos, kalau mas mau order simpan saja no Hp saya itu di pamphlet mas.

18. Apakah selama pandemi ini Bapak/Ibu melayani pembelian antar kerumah?

Kalau deket-deket iya mas, kalau jauh mas nggak keluar keuntungannya mas, kalau ada tambahan biaya ongkir mah saya antar mas.

19. Bagaimana jika ada konsumen yang membeli di gerai ibu baik datang langsung atau secara *online*, akan tetapi barang yang ibu jual tidak ada? Jika mengambil barang dagangan pedagang lain, apakah Bapak/Ibu mendapatkan keuntungan dari pedagang lain yang Bapak/Ibu ambil barang dagangannya?

Saya kan jual batagor biasa dan batagor kuah mas, kalau mau cimol ya beli di cimol gitu mas, kalau *online* biasanya iya mas, mas saya mau beli batagor tolong diantar ya sekalian ini itu gitu mas, macam-macam mas ada yang sekalian minta cakwe, somay, cimol gitu. Keuntungan kaya tadi di atas mas kalau beli

banyak saya dapat keuntungan, kalau beli sedikit ya saya ikhlas membantu.

20. Jika pedagang lainnya mengalami kekurangan modal apakah ibu/bapak membantu mengarahkan atau meminjamkan?

Ya tentunya mas, seperti saya tadi ada yang menyarankan saya pinjam disini gitu.

21. Apakah Bapak/Ibu meminjam modal atau dana untuk tambahan modal berjualan, sebelum dan disaat pandemi ini di Lembaga Keuangan Syariah baik itu BSI, BPRS, ataupun BMT?

Ya, saya pinjam di BSI mas, kantornya sekarang baru mas, di jalan HM. Sarbini itu depan Momong Resto, bagus malah mas sekarang ruangnya.

22. Apakah sebelum pandemi atau di saat pandemi covid-19 Bapak/Ibu melakukan pinjaman di Lembaga Keuangan syariah?

Sebelum pandemi saya sudah mempunyai cicilan mas yang harus dibayarkan kepada BSI.

23. Jika sebelum pandemi sudah mempunyai cicilan yang harus dibayarkan, apakah di waktu pandemi tetap bisa membayar cicilan tersebut dan apakah ada keringan khusus dari Lembaga Keuangan tersebut?

Ya mas dari BSI ada keringan khusus yaitu perpanjang waktu pembayaran dan juga penundaan angsuran mas. Waktu itu dari pihak BSI sendiri ada program penundaan, waktu itu saya mengajukan atau mendaftar keringan pembayaran cicilan mas, alhamdulillah disetujui dan mendapat keringan angsuran mas.

24. Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, apakah Bapak/Ibu meminjam lagi untuk tambahan dana dan apakah perlu persyaratan lagi seperti waktu awal meminjam atau dipermudah dan dana cepat cair?

Alhamdulillah mas, saya tidak meminjam lagi masih pinjaman yang awal.

25. Jika, di saat awal pandemi baru melakukan pinjaman apakah persyaratannya di permudah dan dananya yang diajukan cepat cair?

26. Adakah program-program, pendampingan, atau edukasi, maupun monitoring dari Lembaga Keuangan Syariah sendiri, kepada Bapak/Ibu sebagai nasabahnya, missal tentang cara berjualan pintar di masa pandemic Covid-19?

Ya, ada mas, ngasih tips dan solusi agar bisa meningkatkan pendapatan di masa pandemi covid-19 dengan cara berjualan *online*. Saya kan jualan batagor kuah gini mas, saya posting di FB dan Alhamdulillah banget banyak yang pesen, mas pesen dan antarkan kesini ya seperti itu mas. Alhamdulillah sangat kebantu waktu itu mas dengan berjualan online jadi bisa itung-itung menambahkan pendapatan saya.

27. Apakah program-program dan pembiayaan yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah kepada Bapak/Ibu berpengaruh besar terhadap pendapatan Bapak/Ibu?

Kalau bsi itu pembiayaan, bukan pinjaman mas, ya alhamdulillah mas, jadi bisa buat tambahan modal, menyambung usaha, bisa berjualan lagi buat menafkahi istri dan anak saya mas. berpengaruh mas terhadap penjualan saya alhamdulillah.

a. Identitas Informan

Nama : Warsiti
Umur : 57 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jenis Pedagang : Bakso
Pendidikan : SMA

b. Pedoman wawancara untuk pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Sejak Kapan Bapak/Ibu menjadi pedagang di Pasar Tumenggungan Kebumen?

Saya berjualan di sini semenjak tahun 1989, waktu belum punya anak, saya sudah berjualan disini, hitung sendirilah mas sudah berapa tahun.

2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai Pasar Tumenggungan Kebumen ini?

Untuk saya sendiri, dagang disini alhamdulillah lumayan ramai bisa buat mencukupi kebutuhanlah mas, selain itu pedagangnya ramah-ramah, saling membantu, serta rukun-rukun mas.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah kerjasama dan keompokan masih dilakukan untuk saat ini dan seberapa pentingnya?

Masih, kita semua kerjasama untuk kepentingan bersama dan untuk memajukan pasar agar lebih ramai lagi, seperti ikut mendukung program pemerintah, program UPTD, dan lain sebagainya.

4. Bagaimanakah caranya Bapak/Ibu untuk tetap menjalin hubungan baik antar pedagang, baik di lingkungan pasar dan diluar pasar?

Ya taati peraturan yang ada, kalau ada program bersama ya ikut serta, dan saling ngobrol kaya gini mas, diluar pasar pun sama kalau ketemu ya ngobrol.

5. Adakah hambatan-hambatan yang dihadapi Bapak/ibu untuk mewujudkan solidaritas atau kerjasama antar sesama pedagang, mungkin dari rasa kesukaan tersendiri?

Itu bersifat pribadi sih ya mas, pernah ada tapi sekarang sudah baik an istilah anak kecilnya mas sama orang itu, sekarang sudah saling komunikasi dengan rukun, pernah dulu soal daging yang lagi digiling, punya saya pernah ke ambil orang, tapi orang itu nggak ngrasa ngambil gitu mas, tapi yaudah mas, mau gimana lagi, kita hidup bersama seperti ini, pastinya butuh bantuan orang lain, siapa tahu saya diamankan dia, temennya dia juga nggak suka ke saya juga, jadi ya guyub rukun dan saya mengalah.

6. Apakah Bapak/Ibu pernah membantu atau menjualkan barang dagangan pedagang lain jika sedang sholat atau keperluan lain? Pastinya mas, soal seperti itu sih sudah tidak diragukan lagi, saling membantu antar pedagang.
7. Apakah ibu mendapatkan kompensasi atau keuntungan dari menjualkan barang dagangan pedagang lain atau hanya sekedar membantu?

Ya mas, terus terang saja saya dikasih walaupun sedikit tapi ya alhamdulillah.

8. Apakah Bapak/Ibu saling bekerja sama untuk menjaga keamanan kios untuk menghindari pencurian barang dan hal lainnya?

Tentunya mas, kita saling membantu satu sama lain, entah itu dari keamanan kios, membantu menjualkan, atau hal-hal lainnya.

9. Apakah Bapak/Ibu saling bekerjasama untuk membantu pedagang lain yang sedang sakit atau terkena musibah?

Kita semua sebagai pedagang saling simpati mas denga pedagang lain yang terkena musibah, kita saling membantu

mas, biasanya perwakilan dari pedagang dan paguyuban datang langsung kerumahnya untuk memberikan bantuan dari para pedagang yang umumnya dalam bentuk uang.

10. Apakah Bapak/Ibu mengikuti suatu perkumpulan selama berdagang di Pasar Tumenggngan Kebumen ini?

Kebetulan sekali masnya tanya pada perwakilan pedagang bakso, iya mas, saya sebagai perwakilan dari pedagang bakso, saya mengikuti perkumpulan yang diadakan di sini mas.

11. Jika iya, perkumpulan apa saja, dan membahas apa saja salah satunya?

Khususnya sih yang 3 bulan sekali mas, atau sering disebut dengan perkumpulan triwulanan mas, membahas banyak mas, diantaranya:

- a. Kerapihan khususnya pedagang lesehan yang suka melebihi batas yang sudah ditentukan dari pengurus pasar
- b. Yang kedua, pemerataan harga harus tetap terjaga, jangan semauanya menaikkan dan menurunkan semauanya sendiri.
- c. Kebersihan harus tetap terjaga, disini nggak ada tukang pel tukang sapu seperti di rumah sakit atau lainnya, jadi kesadaran diri itu penting untuk menjaga kebersihan, terutama kios masing-masing, jadi tidak kumuh dan enak dilihat.
- d. Keluh-kesah, atau istilahnya ada yang mau di sampaikan atau complain. Ya kiranya seperti itu mas.

12. Apakah pernah ada persaingan antar pedagang?

Pasti mas, masa diem diem saja, pastinya saling menawarkan barang gitu mas, disisi lain ada yang nggak suka dengan cara menawarkannya.

13. Konflik atau permasalahan apa saja yang Bapak/Ibu alami dengan pedagang lain?

Nggak ada mas, mungkin itu yang diatas itu mas tapi nggak sampai timbul konflik atau permusuhan yang kepanjangan.

14. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan konflik tersebut?

Saya yang minta maaf ke orangnya langsung, kadang kita harus ngalah agar tidak terjadi pertikaian.

15. Bagaimana penjualan Ibu/bapak di pasar sebelum dan selama wabah pandemi atau saat pemberlakuan PPKM?

Menurun mas, bahkan 3 hari nggak laku aja rasanya sudah berbeda, tak kasihkan ke tetangga rumah mas, kalau diperkirakan hampir 70% mas mengalami penurunan.

16. Berapakah Omset atau pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh di setiap bulannya di saat sebelum dan selama pandemic covid-19 ini?

Nggak menentu mas, sebelum pandemi biasanya 500ribu lebih bahkan 1jutaan mas, tapi pas adanya corona mas sehari ya 150 ribu mas, paling tinggi 250 ribu mas.

17. Melanjutkan pertanyaan yang tadi, Solusi atau cara untuk meminimalisir agar penjualannya tidak menurun selama wabah pandemi?

Waktu pasar ini di tutup, saya jualan keliling mas pakai grobak, keliling kampung, pasar ditutup sedangkan barang dagangan masih ada, rugi bandar ntar mas kalau nggak dijual, selama 7 hari saya jualan keliling pakai grobak, selain berkeliling saya juga menerima pesanan, yang siap antar pula kerumah pembeli, basanya yang banyak sih lewat facebook, kadang ada yang pesen hanya baksonya saja, kadang juga bayarnya pakai transfer karna takut penyebaran virusnya.

18. Apakah selama pandemi ini Bapak/Ibu melayani pembelian antar kerumah?

Kalau nggak begitu susah mas, orang-orang saja nggak berani keluar, anak sekolah belajar di rumah, hampir seluruh aktifitas

beralih dirumah saja waktu pandemi kecuali bank masih tetep buka, yang berjalan ya jualan *online* antar kerumah mas.

19. Bagaimana jika ada konsumen yang membeli di gerai ibu baik datang langsung atau secara *online*, akan tetapi barang yang ibu jual tidak ada? Jika mengambil barang dagangan pedagang lain, apakah Bapak/Ibu mendapatkan keuntungan dari pedagang lain yang Bapak/Ibu ambil barang dagangannya?

Waktu di pasar, ya kalau ada pembeli yang sudah beli di gerai dan ada salah satu barang nggak ada, sedangkan di gerai tetangga saya ada, tak ambilkan dari barang dagangan pedagang lain. Contoh mau beli bakso mentahan, jladren atau daging gilingan gitu mas, terus ada tambahan cabai atau lainnya, saya ambilkan dari tetangga saya. Soal mendapatkan bagi hasil atau tidak, kebanyakan saya dapat mas, sering-seringnya saya dikasih.

20. Jika pedagang lainnya mengalami kekurangan modal apakah ibu/bapak membantu mengarahkan atau meminjamkan?

Saya sendiri juga sebelum pinjam dana ke BMT, tanya-tanya dulu ke orang yang sudah pinjam, gimana sih caranya, persyaratannya mudah nggak, pembayarannya ketat nggak, terus dananya cepat cair nggak, saya tanya langsung ke orangnya, dan setelah dapat penjelasan saya tertarik dan meminjam dana mas, misal ada orang yang tanya ya tak bantu mengarahkan mas dan kalaupun saya lagi ada lebih ya tak pinjamkan mas.

21. Apakah Bapak/Ibu meminjam modal atau dana untuk tambahan modal berjualan, sebelum dan disaat pandemi ini di Lembaga Keuangan Syariah baik itu BSI, BPRS, ataupun BMT?

Pertengahan pandemi mas, barang dagangan saya banyak yang nggak laku dan basi, ditaruh di lemari kulkas kalaupun sudah lebih dari 3 hari udah merubah rasa dan membuat baksonya

nggak enak, dan dari adanya corona pendapatan saya menurun, saya kebingungan untuk membeli daging lagi, terpaksa saya tanya teman dan di arahkan untuk minjam dana di BMT SM NU Kramat Cabang Kebumen.

22. Apakah sebelum pandemi atau di saat pandemi covid-19 Bapak/Ibu melakukan pinjaman di Lembaga Keuangan syariah?

Di pertengahan pandemi mas, waktu pasar Tumenggungan Kebumen ini ditutup saya langsung pinjam dana lagi.

23. Jika sebelum pandemi sudah mempunyai cicilan yang harus dibayarkan, apakah di waktu pandemi tetap bisa membayar cicilan tersebut dan apakah ada keringan khusus dari Lembaga Keuangan tersebut?

24. Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, apakah Bapak/Ibu meminjam lagi untuk tambahan dana dan apakah perlu persyaratan lagi seperti waktu awal meminjam atau dipermudah dan dana cepat cair?

25. Jika, di saat awal pandemi baru melakukan pinjaman apakah persyaratannya di permudah dan dananya yang diajukan cepat cair?

Setelah berkas saya terverifikasi, selang satu hari sudah cair mas dananya, persyaratannya KTP sama KK mas waktu itu, oh iya sama surat jaminan, dah itu saja.

26. Adakah program-program, pendampingan, atau edukasi, maupun monitoring dari Lembaga Keuangan Syariah sendiri, kepada Bapak/Ibu sebagai nasabahnya, missal tentang cara berjualan pintar di masa pandemic Covid-19?

Itu mas saya jualan *online* di ajarkan sama mas safi'i caranya beriklan di marketplace facebook dan saya berjualan di facebook siap antar aneka bakso dari bakso biasa, bakso urat, bakso jumbo, dan bakso mercon seperti itu mas dan ada mas ya

pesen warung-warung bakso kecil juga biasa ada yang minta bakso keringnya gitu. Kalau dibilang bisa meningkatkan pendapatan saya ya memang bener mas Alhamdulillah lah.

27. Apakah program-program dan pembiayaan yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah kepada Bapak/Ibu berpengaruh besar terhadap pendapatan Bapak/Ibu?

Alhamdulillah mas sangat berpengaruh di pendapatan saya dan barang dagangan saya, banyak barang dagangan saya yang basi dan nggak bisa dijual lagi mas, dan kesusahan untuk membeli yang baru lagi karena dananya semakin hari semakin menurun mas waktu pandemi covid-19.



a. Identitas Informan

Nama : Sarif Hardiyanto

Umur : 46 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMA

Jabatan : Bendahara

b. Pedoman wawancara untuk pengurus Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Apakah paguyuban ini pernah mengalami problematika atau masalah?

Selama ini belum ada masalah mas, Alhamdulillah lancar-lancar saja berkat kerjasama dan saling memahami satu sama lain.

2. Kegiatan apa saja yang telah diselenggarakan di paguyuban ini?

Membantu program pemerintah tentang K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) di pasar Tumenggungan ini mas.

3. Apakah ada edukasi dan monitoring atau pengarahan kepada anggota tentang berjalan?

Ada mas, semua itu dari UPTD pasar dari paguyuban sistemnya hanya membantu program dari UPTD tersebut.

4. Apa saja program-program yang direncanakan untuk memajukan Pasar Tumenggungan Kebumen?

Untuk program-program semua itu dari pihak UPTD, untuk program yang sering berjalan yaitu bersih-bersih, ini kan terdiri dari 2 lantai jadi kita ya kerjasama saling bersih-bersih terutama kios sendiri dan juga atap jika ada yang bocor dan pengecatan tembok itu mas, kita saling membantu sama lain.

5. Apa saja program-program yang belum terlaksana dalam rangka meningkatkan kemajuan Pasar Tumenggungan Kebumen?

Untuk program sudah terlaksana semua mas, itu rantai dua juga sedang di pasang kipas angin itu juga bentuk program-program dari kami.

6. Bentuk-bentuk kerjasama atau gotong royong seperti apa yang sudah berjalan di paguyuban?

Sering-seringnya kerjabakti bersama dan saling menjaga kebersihan

7. Adakah upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus paguyuban untuk meningkatkan tali solidaritas atau kerjasama atau juga menjalin hubungan baik antar pedagang?

Setiap tahun ada semacam memperingati suran dari dinas ada dari pedagang juga ada, disitulah terjadi silaturahmi baik antar pedagang dan dengan kedinasan. Penyampaian informasi dari dinas lewat acara suran tersebut. Bentuknya tahlil dari UPTD dan Kedinasan

8. Apakah pernah terjadi konflik atau pertentangan antar anggota di paguyuban?

Untuk konflik sendiri tidak ada mas, kami menjalin hubungan antar sesama dengan baik mas, saling membantu antar sesama dan saling bertukar informasi dan komunikasi yang lancar.

9. Jika pernah, bagaimana solusi untuk memecahkannya?

10. Apa yang menjadi harapan pengurus paguyuban untuk kemajuan Pasar Tumenggungan Kebumen?

Harapannya sih pasarnya makin maju makin ramai, setelah pandemi perekonomian lagi gonjang-ganjing mas jadi ya sepi pembeli dan untuk sekarang alhamdulillah udah lumayan ramai lagi tapi belum seramai waktu belum adanya pandemi. Untuk kondisi fisik sendiri harapannya keramik-keramik yang pecah seperti itu mas, bisa segera diganti kaena sangat mengganggu jalannya pembeli, intinya kondusif lah mas.

11. Apakah pernah ada bentuk masukan atau complain dari konsumen ataupun pasar terhadap pengurus?

Selama ini belum ada masukan dari pedagang kepada paguyuban mas. Semua aman-aman saja karena saling memperkuat hubungan yang tejalin.

12. Apakah ada kewajiban anggota terhadap paguyuban, seperti membayar uang keamanan atau kebersihan?

Untuk penarikan seperti kebersihan dan keamanan semua itu dari pihak UPTD mas, kami pengurus paguyuban juga membayar kepada UPTD.



a. Identitas Informan

Nama : Barly Alfian
Umur : 57 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMA
Jabatan : Sekretaris

b. Pedoman wawancara untuk pengurus Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Apakah paguyuban ini pernah mengalami problematika atau masalah?

Nggak ada mas, baik-baik saja dan ya kita saling munjung tinggi kepentingan bersama.

2. Kegiatan apa saja yang telah diselenggarakan di paguyuban ini?

Sama seperti yang saya denger tadi pak hardi bilang mas. Kami membantu program-program dari pemerintah khususnya program K3 itu, supaya pasar tertib, terorganisir dan enak lah dilihat tidak berantakan lapak jualannya. Misal pedagang lesehan ya sudah dibatasi garis hitam sehingga tidak mengganggu jalannya pembeli.

3. Apakah ada edukasi dan monitoring atau pengarahan kepada anggota tentang berjualan?

Untuk pengarahan itu lebih cenderung pihak atasan kami mas UPTD, dari paguyuban hanya memberikan informasi atau masukan atau krtitik dari para pedagang yang nantinya akan di sampakan ke UPTD dan nantinya UPTD yang memberikan solusinya.

4. Apa saja program-program yang direncanakan untuk memajukan Pasar Tumenggungan Kebumen?

Program yang sering berjalan yaitu program K3 tadi mas, untuk kepentingan anggota pasar, seperti menjaga kebersihan, saling

mengingatkan agar tetap rapi dalam berjualan, selain itu juga dulunya ada satpam sejumlah 5 orang yang keliling mengontrol dan mengawasi yang ditugaskan dari UPTD, semenjak berganti pengurus belum lagi ada satpam mas. Paguyuban ini baru saja didirikan mas, pengurus-pengurus yang lama sudah diberhentikan karena terbukti ada pungli mas.

5. Apa saja program-program yang belum terlaksana dalam rangka meningkatkan kemajuan Pasar Tumenggungan Kebumen?

Untuk program yang kami bahas alhamdulillah untuk tahun ini sudah terlaksana semua mas.

6. Bentuk-bentuk kerjasama atau gotong royong seperti apa yang sudah berjalan di paguyuban?

Seringnya itu kerjabakti mas, dan event-event penting seperti kedatang bupati itu kita untuk menghormati kedatangannya.

7. Adakah upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus paguyuban untuk meningkatkan tali solidaritas atau kerjasama atau juga menjalin hubungan baik antar pedagang?

Seperti apa yang dibilang Pak Hardi mas, setiap tahun ada semacam memperingati suran dari dinas ada dari pedagang juga ada, disitulah terjadi silaturahmi baik antar pedagang dan dengan kedinasan. Penyampaian informasi dari dinas lewat acara suran tersebut. Bentuknya tahlil dari UPTD dan Kedinasan.

8. Apakah pernah terjadi konflik atau pertentangan antar anggota di paguyuban?

Nggak ada mas, aman-aman saja disini alhamdulillah

9. Jika pernah, bagaimana solusi untuk memecahkannya?

10. Apa yang menjadi harapan pengurus paguyuban untuk kemajuan Pasar Tumenggungan Kebumen?

Harapannya pasar menjadi ramai pembeli, aman, kondusif.

11. Apakah pernah ada bentuk masukan atau complain dari konsumen ataupun pasar terhadap pengurus?

Untuk sampai saat ini alhamdulillah belum ada mas, karena adanya komunikasi yang terjalin.

12. Apakah ada kewajiban anggota terhadap paguyuban, seperti membayar uang keamanan atau kebersihan?

Adanya dari UPTD yang menarik uang keamanan dan kebersihan dari paguyuban tidak ada.



a. Identitas Informan

Nama : Hj. Amin Maskur Susyanto

Umur : 62 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SLTA

Jabatan : Ketua Paguyuban

b. Pedoman wawancara untuk pengurus Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Apakah paguyuban ini pernah mengalami problematika atau masalah?

Nggak ada mas, saya sebagai ketua sendiri belum pernah ada masalah yang di alami di paguyuban, alhamdulillah pada guyub rukun mas.

2. Kegiatan apa saja yang telah diselenggarakan di paguyuban ini?

Kegiataannya diantara lain:

1. Sebagai mitra di Pasar Tumenggungan, jika ada keluhan, ada yang bocor dan lain sebagainya kita sampaikan kepada UPT dan memantau pedagang.
2. Kegiatan yang sering yaitu kerjabakti bersama mas lantai satu dan lantai dua semua pedagang ikut kerja bakti dan itu dilaksanakan di malam hari saat pasar sudah tutup.
3. Ikut serta dalam perkumpulan yang diadakan baik itu dari kabupaten atau pemda, contoh yang sudah terjadi tentang penambahan fasilitas atau perbaikan pasar.
4. Ikut kegiatan rencana kerja pemerintah (RKP), jadi ada perwakilan yang ikut berkumpul untuk membahas rencana kerja pemerintah.

3. Apakah ada edukasi dan monitoring atau pengarahan kepada anggota tentang berjualan?

Kerapihan, keamanan dan keersihan dalam berdagang itu yang sering kami terapkan mas

4. Apa saja program-program yang direncanakan untuk memajukan Pasar Tumenggungan Kebumen?

Programnya di antara lain:

1. Kita sebagai mitra ya mengusulkan bagaimana pasarnya biar ramai

2. Kerapian dan kebersihan, serta keluhan dari pedagang juga kita sampaikan kepada UPT

5. Apa saja program-program yang belum terlaksana dalam rangka meningkatkan kemajuan Pasar Tumenggungan Kebumen?

Untuk program tahun ini kebetulan sudah terlaksana semua seperti, bikin jembatan, pasang lampu, kipas angin, membuka akses pintu yang tadinya dua sekarang menjadi empat

6. Bentuk-bentuk kerjasama atau gotong royong seperti apa yang sudah berjalan di paguyuban?

Tentang K3 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban), kami semua baik itu pedagang saling kerjasama dan gotong royong, misalnya kerja bakti dan juga saling membantu antar pedagang baik dari segi keamanan dan juga bantuan jasa. Contohnya jika pedagang lain mau ke wc ya bantu mengawasi dan menjualkan.

7. Adakah upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus paguyuban untuk meningkatkan tali solidaritas atau kerjasama atau juga menjalin hubungan baik antar pedagang? Setiap tiga bulan sekali itu kita mengadakan perkumpulan triwulanan anggota pengurus yang membahas para pedagang pasar. Kalau tahunan kita mengadakan acara syukuran baik

itu pedagang, kami paguyuban dan UPTD semuanya ikut dan membahas kepentingan kita bersama, seperti program kerja kedepannya gimana untuk meramaikan pasar, nah disitulah saling berkomunikasi sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Juga setiap tahun kita mengadakan event agustusan kita mengadakan kegiatan yang mengharuskan perwakilan dari jenis dagangan untuk musyawarah disitulah terjalin keakraban dari segi non bisnis di dalam pasar.

8. Apakah pernah terjadi konflik atau pertentangan antar anggota di paguyuban?

Kalau konflik dan pertentangan nggak ada mas, rukun-rukun semua.

9. Jika pernah, bagaimana solusi untuk memecahkannya?

10. Apa yang menjadi harapan pengurus paguyuban untuk kemajuan Pasar Tumenggungan Kebumen?

Fasilitas yang kurang menunjang kita minta supaya untuk menunjang keramaian pasar.

11. Apakah pernah ada bentuk masukan atau complain dari konsumen ataupun pasar terhadap pengurus?

Untuk complain tidak ada, adanya laporan misal kehilangan dan kita lacak alhamdulillah ketemu.

12. Apakah ada kewajiban anggota terhadap paguyuban, seperti membayar uang keamanan atau kebersihan?

Dari paguyuban nggak ada tarikan mas, paguyuban juga membayar uang kebersihan kepada UPTD, jadi dari kami pihak paguyuban tidak menarik apapun itu dalam bentuk uang mas, kecuali ada perintah dari UPTD.

a. Identitas Informan

Nama : Slamet Susilo

Umur : 77 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMP

Jabatan : Koordinator Keamanan

b. Pedoman wawancara untuk pengurus Pasar Tumenggungan Kebumen

1. Apakah paguyuban ini pernah mengalami problematika atau masalah?

Masalah ya banyak, karena paguyuban menangani keamanan, keamanan yang di pasar banyak gejolak, mengamankan barang-barang yang di pasar, bukan hanya barang, kadang-kadang pedagang dengan pedagang bertengkar karena barang yang dijual salah paham, barang hilang menganggap pedagang lain yang mengambil.

2. Kegiatan apa saja yang telah diselenggarakan di paguyuban ini?

Kegiatannya banyak meliputi

a. Mengadakan rapat triwulanan atau tiga bulan sekali kita kumpul membahas tentang kamanan. Jadi paguyuban adalah tangan panjangnya pemerintah untuk mengamankan barang yang ada di pasar.

b. Menangani untuk kerukunan, ketertiban dan kamanan para pedagang. Andai kata ada yang salah paham, bertengkar kita mengamankan, kita satukan biar tidak bertengkar, biar jangan salah paham.

3. Apakah ada edukasi dan monitoring atau pengarahan kepada anggota tentang berjualan?

Pengarahan di perkumpulan triwulanan atau tiga bulan sekali, jika ada aturan dari pemerintah itu paguyuban tangan panjang

dari pemerintah untuk memanggil para pedagang dengan perwakilan lah perwakilan itu di ambil perblok atau perjenis perdagangan, disitulah aturan pemerintah kita sampaikan kepada perwakilan dagang, misal tata tertib berdagang dari pemerintah dan lain sebagainya.

4. Apa saja program-program yang direncanakan untuk memajukan Pasar Tumenggungan Kebumen?

Program-programnya ya banyak yang perlu di laksanakan, meliputi

- a) K3 setiap hari jumat itu melakukan kerjabakti bersama-sama dengan UPT, Paguyuban dan Pedagang, biasanya dilakukan di malam hari.
 - b) Ketertiban, jika ada barang yang dijalan itu di berikan peringatan jangan sampai jalan ini terganggu, orang pembeli nyaman.
5. Apa saja program-program yang belum terlaksana dalam rangka meningkatkan kemajuan Pasar Tumenggungan Kebumen?

Program untuk sekarang yang belum terlaksana ya ada, di antaranya program ini yang tadinya akan membuat pasar ramai belum bisa untuk kita bekerja sendiri untuk paguyuban, kaitannya itu bersama dengan pemerintah, tapi kan pemerintah kadang-kadang udah di sampaikan programnya tapi belum terlaksanakan

6. Bentuk-bentuk kerjasama atau gotong royong seperti apa yang sudah berjalan di paguyuban?

Bentuk-bentuk kerjasama itu kerjabakti, di lingkungan masing-masing. Bersama-sama kita kerja, terutama dalam hal kebersihan.

7. Adakah upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus paguyuban untuk meningkatkan tali solidaritas atau kerjasama atau juga menjalin hubungan baik antar pedagang?

Perkumpulan triwulanan kita menyampaikan bahwa kebersihan ini harus ditertibkan, dan menertibkan dagangannya, jangan semauannya sendiri dagangan kan sudah ada batas-batas jualan jadi untuk jalan jangan sampai di tempati untuk dagangan. Perkumpulan ini juga mengumpulkan para pedagang disitulah terjalin komunikasi sehingga tercipta komunikasi yang baik atau hubungan yang harmonis.

8. Apakah pernah terjadi konflik atau pertentangan antar anggota di paguyuban?

Ya pertentangan sih banyak diantaranya dagangannya dari pada himpunan akan melaksanakan demikian tetapi dari pemerintah itu kadang-kadang nggak boleh atau nggak bisa, namanya paguyuban itu perwakilan dari pedagang, jadi dari pemerintah belum diperkenankan. Contohnya ya kita akan membuat program demi kelancaran dan keamanan, tapi dari pemerintah belum bisa memberikan bahwa himpunan ini akan melaksanakan program-program ini, dari pemerintah tidak ada pengeluaran biaya, sedangkan dari himpunan ini terbatas sekali, karena himpunan ini hidupnya itu tergantung dari para pedagang, jadi gaji atau upah baik itu pengurus dan satpam itu dari pedagang sendiri bukan dari pemerintah dari pemerintah tidak ada kontribusi.

Selain itu juga banyak konflik antar pedagang, yang sering terjadi itu antar tetangga pedagang itu tidak kenal atau tidak rukun, cara kitanya tidak wawuh karena saingan dagang. Hal lain yang sering menimbulkan konflik yaitu kehilangan barang dagangan dan menuduh tetangganya yang tidak disukai hal ini

menimbulkan fitnah dan pengurus atau paguyuban yang menanganinya.

9. Jika pernah, bagaimana solusi untuk memecahkannya?

Kita undang yang bersangkutan dan di musyawarahkan apakah barangnya ditempat pedagang yang dituduh atau bagaimana, buktinya apa kalau tidak ada buktinya itu tidak bisa, itu hanya akan menimbulkan fitnah.

10. Apa yang menjadi harapan pengurus paguyuban untuk kemajuan Pasar Tumenggungan Kebumen?

Harapan dari pada pengurus itu pedagang nyaman, tidak terganggu, tertib, aman dan bisa menyampaikan bahwa dagangannya jangan sampa mahal-mahal sesuai dengan aturan pemerintah, kan sudah ada aturan pemerintah bahwasannya harga-harga ini sudah diliputi aturan. Dagangannya itu jangan sampa yang basi jangan di jual.

11. Apakah pernah ada bentuk masukan atau complain dari konsumen ataupun pasar terhadap pengurus?

Complain sih banyak, permasalahannya gini dari pengurus menginginkan ketertiban tapi yang dagang inginnya barang dagangannya di majukan terus, maksudnya di majukan itu melebihi dari batas kepunyaan tempatnya dia, karena apa, karna pedagang yang satu dengan yang lain itu inginnya harus laris harus laku, harus kita ajukan lah ini melanggar aturan lah itu complain dari pedagang sebelahnya. Kadang-kadang tetangga dengan tetangga pedagang itu tidak kenal, tidak wawuh, karena saingan pedagang misal pedagang yang satu laris yang lainnya nggak laris hanya gigit jari itu nanti complain ke pengurus membuat isu dan sebagainya.

12. Apakah ada kewajiban anggota terhadap paguyuban, seperti membayar uang keamanan atau kebersihan?

Ya ada, kalau kebersihan itu pemerintah yang ngurusi, kalau keamanan itu himpunan mengurus keamanan, keamanan ini yang membayar itu para pedagang.



Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi dengan Bapak Hj. Amin Maskur Susyanto selaku Ketua Paguyuban Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Bapak Barly Alfian selaku Sekretaris Paguyuban Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Bapak Sarif Hardiyanto selaku Bendahara Paguyuban Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Bapak Slamet Susilo selaku Koordinator Keamanan Paguyuban Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Ibu Khobsah selaku pedagang buah dan sayur di Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Bapak Muhamad Khabib selaku pedagang Buah di Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Bapak Ahmad Bisri selaku pedagang ikan lele di Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Bapak Nasron selaku pedagang makanan ringan di Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Ibu Warsiti selaku pedagang bakso di Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Ibu Kartinah selaku pedagang tahu dan tempe di Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Ibu Wagirah selaku pedagang makanan bassah di Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Ibu Namimatun selaku pedagang sayur di Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Ibu Rowiyah selaku pedagang tahu di Pasar Tumenggungan Kebumen



Dokumentasi dengan Bapak Ngafifudin selaku pedagang ikan lele di Pasar Tumenggungan Kebumen

Lampiran 3

Gedung Pasar Tumenggungan Kebumen



Lampiran 4

Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-835624 Fax. 0281-836553; febi.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: 2959/Un./FEBIJ.PS/PP.009/XI/2021
Hal : Bimbingan Skripsi

Purwokerto, 25 November 2021

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
Di

Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

Nama : Agus Misbahudin
NIM : 1817202006
Semester : VII
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Implikasi Produk Pembiayaan KUR Mikro BSI Cabang Kebumen Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 25 November 2021
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 5

Usulan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636653; Website: febi.uinpsu.ac.id

Nomor : 2854/In.17/FEBLJ.ES/PP.009/XI/2021 Purwokerto, 16 November 2021
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Dr. Ahmad Dahlan M.S.I
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 16 November dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 16 November kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Agus Misbahudin
NIM : 1817202006
Semester : 7
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Implikasi Produk Pembiayaan KUR Mikro BSI Cabang Kebumen Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Pedagang Pasar Tumenggungan Kebumen

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 197812312008012027

Lampiran 6

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2864/Un.19/FEBl.J.PS/PP.009/<<bln>>/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Agus Misbahudin
NIM : 1817202006
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing : Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I
Judul : Solidaritas Sosial Pedagang Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kemitraan Lembaga Keuangan Syariah

Pada tanggal 01/09/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 2 September 2022
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 7

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-835624. Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 3519/Un.19/FEBLJ.PS/PP.009/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa

mahasiswa atas nama:

Nama : Agus Misbahudin
NIM : 1817202006
Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 14/10/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,
dengan nilai : 80 / B+

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar
ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 14 Oktober 2022
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si, Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 8

Blangko/Kartu Bimbingan

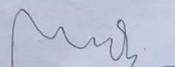
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-835624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsatzu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Agus Misbahudin
NIM : 1817202006
Prodi/semester : Perbankan Syariah/8
Dosen Pembimbing : Dr. Ahmad Dahlan M.S.I
Judul Skripsi : Solidaritas Sosial Pedagang Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kemitraan Lembaga Syariah (Studi Kasus Pada Pasar Tumenggungan Kebumen)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Februari	8 Februari 2022	Perbaikan Judul, serta membahas LBM		
2	Februari	16 Februari 2022	Tata cara penulisan, Fokus LBM		
3	Mei	24 Mei 2022	Membahas LBM, Objek dan Subjek Penelitian		
4	Mei	31 Mei 2022	Membahas Metode Penelitian, Teknik Peng. Data		
5	Juni	28 Juni 2022	ACC Seminar Proposal		
6					
7					

*) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 22 Juni 2022
Pembimbing,

Dr. Ahmad Dahlan M.S.I
NIP. 197310142003121002



Lampiran 9

Sertifikat BTA-PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14330/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AGUS MISBAHUDIN
NIM : 1817202006

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	80
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 04 Jul 2019


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 10

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinszu.ac.id | www.sih.uinszu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-1823/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that
Name : **AGUS MISBAHUDIN**
Place and Date of Birth : **Kebumen, 7 Agustus 1998**
Has taken : **EPTUS**
with Computer Based Test, organized by : **3 Oktober 2022**
Technical Implementation Unit of Language on:
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 46 Structure and Written Expression: 50 Reading Comprehension: 46
نهم المسوع نهم العبارات والتركياب نهم المقروء
Obtained Score : **474** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.
Purwokerto, 3 Oktober 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswati, M. Pd
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah



Lampiran 11

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.sib.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-1824/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that
Name : **AGUS MISBAHUDIN**
Place and Date of Birth : **Kebumen, 7 Agustus 1998**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: **3 Oktober 2022**
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 49 Structure and Written Expression: 51 Reading Comprehension: 48
فهم السموع : 49 فهم العبارات والتركيب : 51 فهم المقروء : 48
Obtained Score : 494
المجموع الكلي : 494

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.
Purwokerto, 3 Oktober 2022

The Head,
وحدة اللغة
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri



Lampiran 12

Sertifikat KKN



Lampiran 13

Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1160/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

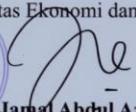
Nama : Agus Misbahudin
NIM : 1817202006

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021 di :

Bank BRI Cabang Kebumen

Periode Juli 2021 sampai dengan Agustus 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

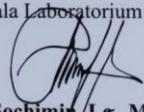
Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Kepala Laboratorium FEBI



H. Sochimil, Lc., M.Si
NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 14

Sertifikat PBM

**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53125
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

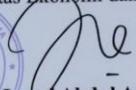
Nomor : 1161/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

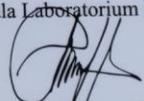
Nama : Agus Misbahudin
NIM : 1817202006

Dinyatakan Lulus dengan Nilai **85(A-)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 15 Oktober 2021
Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochimia, Lc., M.Si
NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 15

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8513/XII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
88-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

AGUS MISBAHUDIN
NIM: 1817202006

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 07 Agustus 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	98 / A
Microsoft Power Point	80 / B+





Purwokerto, 26 Desember 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 16

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas

Nama : Agus Misbahudin
Nim : 1817202006
Tempat/Tgl Lahir : Kebumen, 07 Agustus 1998
Alamat Rumah : Jemur Sidomukti Rt 04/Rw 01 Kec. Kebumen,
Kab. Kebumen

Nama Orang Tua

a. Ayah : Nurhadi
b. Ibu : Bibit Chaniyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD/MI : SD N 1 Jemur
b. SMP/MTS : SMP N 7 Kebumen
c. SMK/SMA : MAN 1 Kebumen

C. Pengalaman Organisasi

HMI

Purwokerto, 28 Desember 2022



Agus Misbahudin

NIM. 1817202006